



Setitik asah dikala pandemi

kisah pengabdian masyarakat
mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo



**Tim Pengabdian Masyarakat
Kelompok 35**

Setitik asah, dikala pandemic

Oleh:

Rizky Eka Febriansah, S.Mb., M.SM

Inggit Marodiyah, St., Mt.

Achmad Fasikhul Anam M.

Riky Andreansyah Bimantoro

Muhammad Zainal Abidin

Syamrotul Vikriyah

Nurul Aini

Firda Gusti Ayu

Salsa Nabilla

St Alfiyatus Sholikhah

Ismi May Muthoharoh

Rama Novayoka

Rifky Mawar Lelyta

Yolanda Bety Widianingtyas

Siti Ainul Ma'rifah

Triwidya Lestari

Laila Rohmawati

Zhumrotul Rohmatin M.

Dewi Ayu Lestari

Laili Zulfana

Vinna Anggreani

M. Fajar Alamsyah

UMSIDA Press

2021

Penulis : Rizky Eka Febriansah, S.Mb., M.SM
Inggit Marodiyah, ST., MT.
Achmad Fasikhul Anam
Riky Andreansyah Bimantoro
Muhammad Zainal Abidin
Syamrotul Vikriyah
Nurul Aini
Firda Gusti Ayu
Salsa Nabilla
St Alfiyatus Sholikhah
Ismi May Muthoharoh
Rama Novayoka
Rifky Mawar Lelyta
Yolanda Bety Widianingtyas
Siti Ainul Ma'rifah
Triwidya Lestari
Laila Rohmawati
Zhumrotul Rohmatin M
Dewi Ayu Lestari
Laili Zulfana
Vinna Anggreani'
M. Fajar Alamsyah

Editor :
Desain Sampul : Rifky Mawar Lelyta
Desain Isi : Firda Gusti Ayu
ISBN : 978-623-6081-71-6
Cetakan I : April 2021
Ukuran : 14,5 cm x 21 cm
167 halaman

Penerbit UMSIDA Press
Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo
Telp. 031 8945444

KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-Pencerahan) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2021.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang ditempuh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan perwujudan dari salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Didalam KKN-Pencerahan 2021 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, lokasi kegiatan tersebar di berbagai wilayah yakni Desa Pejangkungan, Prambon, Sidoarjo.

Tak lupa pula kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan ini. ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Dr. Hidayatullah, M.Si., Selaku Rektor UMSIDA.
4. Bapak Dr. Sigit Hermawan, S.E., M.Si., Selaku Direktur DRPM UMSIDA.
5. Bapak Rizky Eka Febriansah, S.Mb., M.SM. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
6. Ibu Inggit Marodiyah, ST., MT. Selaku *Monev* KKN-Pencerahan.
7. Bapak Langlang Mahendra S.Pt, Selaku Kepala Desa Pejangkungan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

Sidoarjo, 1
April2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang & Analisis Situasi	1
1.2. Tujuan dan Manfaat	3
1.2.1 Tujuan	4
1.2.2 Manfaat	4
BAB II.....	6
PELAKSANAAN PROGRAM KERJA	6
2.1. Limbah Kulit Bawag Merah sebagai Pupuk Organik Cair .	6
2.2. Pemanfaatan Sampah Menjadi Ecobrick	8
2.3. Program Pendidikan Bimbel Dan Mengajar Tingkat PAUD 10	
2.4. Sosialisasi Pentingnya Memakai Masker Untuk Masyarkat Pengupas Bawang	12
2.5. Aksi penyemprotan disinfektan sebagai alternatif penularan virus corona di desa pejangkungan	13
BAB III.....	15
SEKEPING ABDI DIKALA PANDEMI.....	15
3.1 Pembelajaran Online Sebuah Solusi atau Pelarian	15
3.3 KKN Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Bimbingan Belajar	26

3.4 Kenangan KKN di Desa Pejungkungan	31
3.5 Kegembiraan KKN 35 Pejungkungan	36
3.6 KKN Tempat Pertukaran Informasi.....	40
3.7 Hour and Long Story About KKN Pejungkungan	45
3.8 Ajang Branding Produk Tiens	50
3.9 Singgah Sekejap di Desa Pejungkungan.....	55
3.10 Suka Cita KKN-Ku	60
3.11 Kami Di Antara Mereka.....	66
Oleh : Dewi Ayu Lestari	66
3.12 KKN Pulang Kampung	71
3.13 Pengabdian Di Kala Pandemi	76
3.14 Berbagai Karakter Menjadi Satu	81
3.15 Kenyataan yang Sesungguhnya, Berproses Diri Pada Masa Pandemi di Desa Pejungkungan	86
3.16 KKN Luar Biasa.....	92
3.17 Dilema Sampah Masyarakat Pejungkungan.....	98
3.18 Aksi Gerak Cepat Mahasiswa KKN Umsida	103
3.19 Secuil Kisah KKN di masa pandemic	108
3.20 Terimakasih KKN.....	114
BAB IV	118
KESAN MASYARAKAT TERHADAP	118
KKN UMSIDA	118
4.1 Kesan Ketua Karang Taruna Desa Pejungkungan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.....	118
4.2 Kesan Masyarakat RW 01 (Target sasaran)	120
BAB V	123

PENUTUP.....	123
5.1 Kesimpulan dan Saran	123
5.2 Rekomendasi & Tindak Lanjut.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128
2.6. LOGBOOK KKN PENCERAHAN 2021.....	128
BIODATA PENULIS	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang & Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi yang merupakan penerapan dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KKN ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KKN ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KKN serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah Kepala Desa beserta stafnya).

Pada saat ini Indonesia sedang dilanda virus covid-19 yang dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan terutama pada Desa Pejangkungan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Warga didesa pejangkungan khususnya ibu-ibu rumah tangga bekerja sebagai pengupas bawang merah. Dan pekerjaan tersebut di lakukan berkelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Dalam melakukan pekerjaan tersebut kebanyakan dari masyarakat mengabaikan pentingnya memakai masker. Dengan adanya memakai masker dapat mengurangi dan memutus penyebaran virus covid-19. Masyarakat beranggapan bahwa penyebaran virus corona hanya untuk orang yang memiliki

penyakit bawaan seperti jantung, paru - paru dan sesak nafas. Padahal dengan adanya kegiatan yang mereka lakukan berpotensi rentan tertular virus covid-19.

Mahasiswa KKN UMSIDA melakukan sosialisasi tentang pentingnya memakai masker dalam mengupas bawang merah dan bawang putih. Dengan adanya kegiatan ini kami berharap masyarakat lebih menyadari akan pentingnya memakai masker dimasa pandemi. Selain itu, Kami juga membagikan masker kepada masyarakat terutama yang sedang bekerja mengupas bawang. Kegiatan pembagian masker dilakukan sebagai satu sasaran dan sebagai kepedulian Mahasiswa KKN Umsida terhadap pencegahan penyebaran virus covid-19 yang selama ini masih kurang diperhatikan oleh beberapa warga Pejangkungan.

Mahasiswa KKN UMSIDA menemukan permasalahan. Di antaranya lingkungan hidup yang masih terabaikan dan cenderung di sepelekan oleh warga sekitar. Seperti pembuangan kulit limbah bawang Merah di berbagai selokan dan sungai, sehingga sungai tersebut tercemar dan mengakibatkan selokan tersumbat. Jika pada musim hujan lama kelamaan akan mengakibatkan banjir. tidak hanya itu saja akibat limbah tersebut menimbulkan bau tidak sedap.

Maka dari itu mahasiswa KKN UMSIDA memanfaatkan limbah kulit bawang merah tersebut dijadikan sebagai pupuk cair organik yang kaya manfaat bagi tanaman yang tumbuh di dalam ruangan atau di luar ruangan. Dengan menggunakan kulit bawang

merah sebagai pupuk akan meningkatkan ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan, batang yang kuat dan produktivitas. Pupuk kulit bawang merah akan kaya kalsium, zat besi, magnesium

Di desa Pejangkalan setiap harinya juga ditemukan limbah sampah dari rumah tangga yang mengalami peningkatan , terutama jumlah sampah tersebut di dominasi oleh sampah plastik. Peningkatan sampah plastik dapat mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan. Untuk mengatasi masalah tersebut tim mahasiswa KKN UMSIDA melakukan pengaplikasian untuk mengolah sampah. Salah satu program yang kita lakukan adalah reuse (pemanfaatan kembali) , yaitu dengan membuat ECOBRICK menggunakan sampah botol bekas dan sampah plastic.

Ecobrick adalah suatu teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang didalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh, kemudian dipadatkan hingga menjadi keras. Fungsi dari Ecobrick bukan untuk menghancurkan sampah plastik , melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengelolanya menjadi sesuatu yang bermanfaat.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim KKN memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan KKN ini dan juga memiliki tujuan dari pelaksanaan KKN ini. Berikut ini tujuan dan manfaat dari Kuliah Kerja Nyata (KKN):

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang akan di capai melalui KKN:

1. Menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat
2. Meningkatkan pengertian, pemahaman, wawasan mahasiswa tentang masalah di masyarakat
3. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berhargamelalui keterlibatan dalam masyarakat dengan bersosialisasi pada masyarakat
4. Mahasiswa dapat memeberikan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam upaya menambahkan, mempercepat gerak program kerja terhadap masyarakat dan sekolah.
5. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berekspresi mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dari kampus.

1.2.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari KKN:

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mampu memecahkannya
 2. Melatih mahasiswa sebagai motivator dan problem solver
 3. Melalui kegiatan ini secara tidak langsung mahasiswa semakin akrab dengan warga di lingkungan masing-masing
 4. Melatih mahasiswa untuk menjadi mandiri di setiap tantangan yang dialami

b. Bagi Masyarakat

1. Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial ke arah yang lebih baik
2. Masyarakat dapat masukan-masukan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi
3. Masyarakat memperoleh ilmu bagaimana mengolah limbah kulit bawang merah menjadi pupuk organic cair yang bernilai ekonomis
4. Masyarakat dapat mengetahui pentingnya memakai masker pada saat kegiatan mengupas kulit bawang merah
5. Masyarakat dapat mengetahui bagaimana memanfaatkan limbah botol plastik dan sampah botol plastik melalui media Ecobrick

c. Bagi Perguruan Tinggi.

1. Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.
2. Para dosen atau pengajar akan memperoleh berbagai pengalaman yang berharga dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan kegiatan penelitian.
3. Mempererat kerja sama antara lembaga Muhammadiyah dengan instansi lain dalam pelaksanaan pembangunan

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1. Limbah Kulit Bawang Merah sebagai Pupuk Organik Cair



Gambar 01. Kulit Bawang

Desa Pejangkalan yang berada di kecamatan prambon , kabupaten Sidoarjo dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sebelum melakukan kegiatan KKN, mahasiswa melakukan observasi tentang potensi dan masalah apa saja yang ada pada di desa. Kegiatan observasi ini dilakukan agar mahasiswa peserta KKN dapat merumuskan kegiatan apa saja yang bisa berguna dan bermanfaat sebagai pengabdian masyarakat.

Setelah observasi , mahasiswa KKN UMSIDA mendapatkan informasi tentang masalah , juga potensi yang ada di desa pejangkalan. Dengan demikian , mahasiswa bisa menentukan apa saja yang bisa dijadikan sebagai program kerja (PROKER). Masalah yang ada didesa pejangkalan salah satunya kurangnya sarana dan

prasarana pembuangan limbah kulit bawang Merah yang menjadikan salah satu penghasilan ibu rumah tangga di Desa Pejangkalan.

Mahasiswa KKN yang di dampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Rizky Eka Febriansah, M.SM. juga menemukan permasalahan. Di antaranya lingkungan hidup yang masih terabaikan dan cenderung di sepelekan oleh warga sekitar. Seperti pembuangan kulit limbah bawang Merah di berbagai selokan dan sungai, sehingga sungai tersebut tercemar dan mengakibatkan selokan tersumbat. Jika pada musim hujan lama kelamaan akan mengakibatkan banjir. tidak hanya itu saja akibat limbah tersebut menimbulkan bau tidak sedap.

Maka dari itu mahasiswa KKN UMSIDA memanfaatkan limbah kulit bawang merah tersebut dijadikan sebagai pupuk cair organik yang kaya manfaat bagi tanaman yang tumbuh di dalam ruangan atau di luar ruangan. Dengan menggunakan kulit bawang merah sebagai pupuk akan meningkatkan ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan, batang yang kuat dan produktivitas. Pupuk kulit bawang merah akan kaya kalsium, zat besi, magnesium.

Kegiatan program kerja ini juga mendapat simpati dari masyarakat dan perangkat desa, disisi lain perangkat desa yang akrab disapa pak basyah juga memberikan dukungan kepada mahasiswa KKN UMSIDA bisa menjalankan Program kerja (PROKER) Pupuk cair organik Kulit Bawang merah dengan baik. Perangkat desa juga membantu memfasilitasi dari segi sarana dan prasarana.

2.2. Pemanfaatan Sampah Menjadi Ecobrick



Gambar 02. Ekobrick

KKN tim 35 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang dilaksanakan di desa Pejangkungan Kecamatan Prambon pada tanggal 22 Februari-01 April 2021 mengusung tema ” Memabngun masyarakat mandiri Melalui Pengabdian Berbasis Sosiokultural Dan Teknologi”. Salah satu Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 35 UMSIDA adalah memanfaatkan limbah sampah plastik yang sudah tidak digunakan lagi menjadi Ecobrick.

Di desa Pejangkungan setiap harinya limbah sampah dari rumah tangga mengalami peningkatan , terutama jumlah sampah tersebut di dominasi oleh sampah plastik. Peningkatan

sampah plastik dapat mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan.

Untuk mengatasi masalah tersebut tim mahasiswa KKN UMSIDA melakukan pengaplikasian untuk mengelola sampah. Salah satu program yang kita lakukan adalah reuse (pemanfaatan kembali) , yaitu dengan membuat ECOBRICK menggunakan sampah botol bekas dan sampah plastik

Dari permasalahan tersebut teretuslah ide dari teman teman mahasiswa KKN di desa Penjangkungan untuk membuat taman sehat Ecobrick. Ecobrick merupakan botol plastik yang diisi padat dengan limbah non-biologis untuk membuat suatu produk yang dapat digunakan kembali. hal tersebut memiliki banyak manfaatnya di antaranyaa menyejukkan udara lingkungan sekitar kemudian juga mempercantik lingkungan, juga memberikan kehidupan baru bagi limbah plastik. Dan juga dapat mengubah plastik menjadi bermanfaat bagi masyarakat dan ekosistem setempat.

Tidak hanyaa itu jugaa ide keunggulan lain yang di cetuskan oleh mahasiswa KKN ini yaitu alat dan bahan - bahannya menggunakan Barang - Barang Bekas rumah tangga yang diperoleh dengan cuma dan tidak membutuhkan biaya untuk membelinya. Sehingga dapat melakukan kegiatan tersebut lebih mudah. Jadi pengembangan Taman sehat Ecobrick tersebut tidak hanya fokus pada menanam saja tapi juga mengurangi sampah di lingkungan sekitar dengan cara menggunakan barang bekas.

Program kerja ini merupakan bentuk mempercantik taman dengan cara low budeg dan memanfaatkan barang-barang yang ada di desa pejangkungan. Bahan - bahan yang digunakan antara lain Botol plastik rumah tangga dengan merk apapun bisa dibuat Taman Sehat ecobrik dan botol dalam keadaan bersih. Botol yang digunakan ukuran 550 ml. limbah plastik yang dimasukan ke dalam botol ecobrik dalam keadaan kering agar tidak menumbuhkan bakteri. Yang terakhir pastikan botol ecobrik terisi dengan penuh dan padat.

2.3. Program Pendidikan Bimbel Dan Mengajar Tingkat PAUD



Gambar 03. Mengajar PAUD

KKN didesa Pejangkungan mempunyai sebuah sarana pendidikan anak usia dini yaitu PAUD wijaya kusuma. Jumlah anak PAUD yang terdaftar yaitu 9 orang, namun anak PAUD

tidak pernah hadir secara keseluruhan. Tenaga pengajar terdiri dari 2 orang yang merupakan warga Desa Jangkungan yang mempunyai pengalaman sebagai guru.

Kegiatan belajar mengajar di PAUD dimulai pada pukul 08.00 – 09.00 WIB. Jadi, kami harus hadir sebelum dimulainya jam belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan yaitu berupa menyanyi, membaca, menulis serta berhitung. Konsep mengajar yang kami lakukan yaitu bermain sambil belajar agar mereka tidak merasa bosan dan memacu semangat belajar mereka. Salah satu permainan yang kami berikan yaitu menemukan huruf dan menyusunnya menjadi satu kata sebagaimana yang telah dicontohkan. Selain menyenangkan, permainan ini merangsang kemampuan anak untuk berpikir sehingga ilmu yang diberikan lebih mudah dipahami oleh anak-anak PAUD. Selain mengajar, kami juga menambah perangkat mainan untuk anak-anak PAUD dan poster belajar seperti jenis – jenis huruf, angka, nama hewan, anggota tubuh, dan huruf hijaiyah.

2.4. Sosialisasi Pentingnya Memakai Masker Untuk Masyarakat Pengupas Bawang



Gambar 04. Pemberian masker

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang tergabung dalam tim program unggulan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pencerahan 2021 membagikan masker kepada warga Desa Pejangkungan khususnya kepada ibu-ibu, pentingnya memakai masker untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Warga didesa pejangkungan khususnya ibu-ibu rumah tangga bekerja sebagai pengupas bawang merah. Dan pekerjaan tersebut di lakukan berkelompok yang terdiri dari 3-5orang. Dalam melakukan pekerjaan tersebut kebanyakan dari masyarakat mengabaikan pentingnya memakai masker. Dengan adanya memakai masker dapat mengurangi dan memutus penyebaran virus covid-19. Masyarakat beranggapan bahwa penyebaran virus corona hanya untuk orang yang memiliki penyakit bawaan seperti jantung, paru - paru dan sesak nafas.

Padahal dengan adanya kegiatan yang mereka lakukan berpotensi rentan tertular virus covid-19.

Mahasiswa KKN UMSIDA melakukan sosialisasi tentang pentingnya memakai masker dalam mengupas bawang merah dan bawang putih. Dengan adanya kegiatan ini kami berharap masyarakat lebih menyadari akan pentingnya memakai masker dimasa pandemi. Selain itu, Kami juga membagikan masker kepada masyarakat terutama yang sedang bekerja mengupas bawang. Kegiatan pembagian masker dilakukan sebagai satu sasaran dan sebagai kepedulian Mahasiswa KKN Umsida terhadap pencegahan penyebaran virus covid-19 yang selama ini masih kurang diperhatikan oleh beberapa warga Pejangkungan.

2.5. Aksi penyemprotan disinfektan sebagai alternatif penularan virus corona di desa pejangkungan



Gambar 05. Penyemprotan disinfektan

Corona merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan, selain itu virus corona juga dapat menular melalui sentuhan. Untuk mencegah atau mengurangi penularan virus corona di desa pejangkungan, kelompok KKN pencerahan Universitas Muhammadiyah melaksanakan program kerja penyemprotan disinfektan. Kegiatan penyemprotan disinfektan ini bertujuan untuk mensterilkan lingkungan, tempat tinggal masyarakat dan tempat umum seperti musholla dan lain-lain.

Disinfektan dapat digunakan untuk membersihkan permukaan benda dengan cara mengusapkan larutan disinfektan pada bagian yang terkontaminasi, misalnya pada lantai, dinding, daun, pintu dan lain sebagainya. Penggunaan disinfektan dapat menggunakan dua teknik yaitu spray dan fogging. Dalam penggunaan disinfektan, Mahasiswa KKN pencerahan Universitas Muhammadiyah yang tergabung dalam kelompok menggunakan teknik yang kedua, yaitu fogging.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan agar dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat desa Pejangkungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari diluar rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk khususnya kepada pemerintah desa dan masyarakat desa pejangkungan supaya dapat mengetahui bahwa dengan pelaksanaan penyemprotan disinfektan ini dapat membantu desa Pejangkungan mengantisipasi penyebaran virus corona.

BAB III

SEKEPING ABDI DIKALA PANDEMI

3.1 Pembelajaran Online Sebuah Solusi atau Pelarian

Oleh : Laila Rohmawati

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama sebulan ini, saya dan teman-teman mewakili dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) untuk mengabdikan kepada masyarakat di Desa Pejangkungan. Desa Pejangkungan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Langlang Marhendra Stianto, S.Pt, beliau baru dilantik sebagai kepala desa untuk lima tahun kedepan dalam menjalankan tugasnya.

Pada waktu saya tiba di desa Pejangkungan, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saya dan teman-teman pun mengunjungi rumah-rumah Rukun Tetangga (RT) Desa Pejangkungan yang berjumlah 18 RT. Kami melakukan silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk memohon bantuan dalam melaksanakan kegiatan yang nantinya akan mengikutsertakan dan membutuhkan warga Desa Pejangkungan dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam

kegiatan kami dengan tangan terbuka dan akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saat ini sedang terdapat wabah *Corona Virus Disease-19*. Kita sedang berada ditengah-tengah rasa panik dan takut akibat permasalahan pandemi *Covid-19* yang menyebabkan banyak korban jiwa dengan jumlah yang bertambah setiap harinya. Akibat dari wabah *Corona Virus Disease-19* ini berpengaruh terhadap seluruh dimensi kehidupan masyarakat Desa Pejangkungan terutama dalam hal bidang pendidikan. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar ruangan, kami selalu menerapkan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah.

Dalam menyikapi wabah *Corona Virus Disease-19* dalam hal bidang pendidikan, program kerja mahasiswa KKN UMSIDA membantu dalam pembelajaran luring Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis jam 8 pagi. Selain itu juga kami membuka les di Balai Desa Pejangkungan yang dapat membantu pembelajaran online atau daring bagi anak-anak Desa Pejangkungan dari anak PAUD sampai SD. Dalam kegiatan tersebut sangatlah membantu bagi mereka dalam pembelajaran online yang merupakan sebuah solusi dalam memahami pembelajarannya. Karena selama wabah *Corona Virus Disease-19* kegiatan pembelajaran dilakukan secara online atau daring membuat anak-anak Desa Pejangkungan merasa bosan.

Pembelajaran online atau daring menjadi alternatif dalam bidang pendidikan ditengah maraknya wabah *Corona Virus Disease-*

19. Atas pandemi *Covid-19* saat ini menuntut kita semua dalam menggunakan sarana media digital terutama dalam bidang pendidikan yaitu pada kegiatan belajar semaksimal mungkin. Namun hal tersebut masih menuai banyak pro-kontra di kalangan masyarakat Desa Pejangkungan. Banyak orang tua yang kurang mengerti akan halnya *gadget*, maka orang tua masih tidak mengetahui apakah anaknya tersebut belajar dengan baik ataukah tidak. Dalam hal ini mahasiswa KKN UMSIDA sangat diperlukan sebagai pembawa perubahan yang diharapkan dapat bergerak cepat dalam mengerahkan kemampuannya demi kesejahteraan bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) menjadi kurang optimal dalam pembelajaran online atau daring. Dalam penerapan kebijakan sistem pemerintah yang belajar dari rumah untuk pelajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) adalah sebuah liburan. Kita tidak bisa menyangkal bahwa pantauan jarak jauh oleh para guru dalam efektivitas kegiatan belajar tidaklah produktif. Anak-anak justru merasa bebas merdeka untuk belajar dan menjadikan belajar dari rumah merupakan pendidikan vakum. Dengan demikian, pembelajaran online atau daring ditengah pandemi wabah *Corona Virus Disease-19* ini adalah sebuah solusi ataukah pelarian semata?

Proses belajar bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di sekolah PAUD Wijaya Kusuma sangatlah butuh perhatian dari para guru dan orang tua karena mereka baru memulai belajar menulis dan mengenal dunia belajar. Anak-anak PAUD pun juga sangatlah aktif dan mereka senang bertemu teman-temannya, yang selama kurang

lebih 3 hari selalu belajar online dirumah. Dunia anak-anak PAUD hanyalah bermain, maka mahasiswa KKN UMSIDA membantu agar anak-anak sangat senang dalam belajar. Intensitas ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran online atau daring sangat kecil. Bahkan dapat menciptakan kejenuhan dalam proses belajar. Beberapa anak-anak PAUD merasa kehilangan momen perjumpaan langsung dengan teman-teman dan guru favoritnya.

Pelaksanaan pembelajaran di balai desa dalam masa pandemi *Corona Virus Disease-19* kami menghendaki agar mengutamakan protokol kesehatan guna memutuskan rantai covid-19 semaksimal mungkin agar kesehatan terjaga dan juga mendapatkan layanan pendidikan yang optimal dari seluruh kakak-kakak dari mahasiswa KKN UMSIDA. Pada proses belajar bagi siswa Sekolah Dasar (SD) di sekolah SDN Pejangkalan juga diwarnai oleh dunia online. Mereka memanfaatkan aplikasi Whatsapp dan Google Classroom sebagai absensi, materi pembelajaran, tugas, kuis, ulangan harian dan berbagai ujian dilakukan dari rumah. Anak-anak Desa Pejangkalan pun merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, karena tidak ada yang menyalakan pelajarannya selain guru disekolah. Maka mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo membantu dalam proses belajar daringnya pada malam hari.

Sistem pembelajaran saat ini sebenarnya hanya sebuah peralihan dari metode tatap muka atau *face to face* (jarak dekat) menjadi metode online atau *screen to screen* (jarak jauh). Bagi siswa sekolah dasar (SD) situasi sekarang sangat memberikan beban dan membuat pembelajaran menjadi sesuatu yang membosankan bahkan saat ini

sampai pada titik kejenuhan yang dapat mengakibatkan tidak berkualitاسnya pendidikan yang diperoleh. Siswa terasa terengah-engah mengikuti proses pembelajaran selama daring atau online.

Harapan saya semoga wabah *Corona Virus Disease-19* ini pada masyarakat Desa Pejangkungan dalam hal bidang pendidikan, tidak membawa kepanikan dan selalu mendampingi anak-anaknya belajar terutama pada anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD), yang mana butuh perhatian lebih dari para orang tua. Khusus untuk semua sekolah yang ada di Desa Pejangkungan terkait dalam kegiatan pembelajaran supaya untuk berkonsentrasi penuh mengerahkan seluruh anggaran pendidikan tahun ini untuk menciptakan proses belajar mengajar via teknologi daring, ketersediaan jaringan internet dalam menyiapkan sarana prasarana pendukung dan kurikulum virtual.

3.2 Waktu yang Singkat Untuk Sederet Pengalaman yang Hebat

Oleh: Vinna Anggreani

Banyak hal yang bisa saya dapatkan dan saya pelajari selama kegiatan kuliah kerja nyata pencerahan (KKN-P) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Desa Pejangkungan. Ilmu yang tidak bisa saya dapatkan baik di bangku sekolah maupun kuliah telah saya dapatkan pada saat kegiatan KKN-P (kuliah kerja nyata pencerahan) UMSIDA 2021 di desa Pejangkungan. Kegiatan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan pada tahun ini berbeda dari kegiatan kkn di tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 ini menjadi tahun terberat yang harus kita lewati bersama sama, kita hidup berdampingan dengan wabah virus Covid-19. Dengan adanya wabah ini, semua sistem hampir dalam segala bidang kehidupan berubah drastis. Begitu pula dengan sistem kegiatan KKN-P UMSIDA pada tahun ini, kegiatan KKN dilakukan di domisili masing-masing. Jadi, peserta KKN di Desa Pejangkungan ini mayoritas merupakan mahasiswa yang bertempat tinggal di Desa Pejangkungan sendiri dan juga di desa terdekat.

Meskipun teman-teman KKN saya berasal dari satu domisili yang sama yakni domisili Prambon, namun saya tidak pernah bertemu ataupun sekedar mengenal sebelumnya. Awal ketika diadakan pertemuan untuk pertama kalinya dalam kegiatan KKN, saya merasa canggung dan sedikit merasa gerogi karena saya masih belum mengenal siapapun. Karena dasarnya saya merupakan tipe anak yang mudah akrab dengan orang, jadi secepat itu saya bisa

menyesuaikan diri dengan teman-teman baru. Hari demi hari berlalu, intensitas bertemu yang sudah menjadi kewajiban setiap harinya, membuat hubungan pertemanan kami semakin akrab satu sama lain. Bertemu dengan teman-teman baru dengan berbagai macam sifat dan karakter menjadi pengalaman berkesan. Disini saya belajar bagaimana untuk beradaptasi dengan orang-orang baru, bagaimana cara mengimbangi frekuensi mereka, mengontrol emosional saya ketika ada yang tidak sesuai dengan pemikiran saya, dan masih banyak yang lainnya.

Kegiatan kuliah kerja nyata ini bisa saya ibaratkan seperti sebuah organisasi, disini dibutuhkan kerja sama tim, kekompakan, dan inovasi-inovasi yang bisa menunjang keberhasilan kegiatan kuliah kerja nyata pencerahan ini. Apabila ada salah satu saja diantara kami yang tidak sejalan, maka itu juga mempengaruhi kinerja dalam kegiatan KKN ini. Namun faktanya, banyak sekali kendala dalam kegiatan KKN-P di Desa Pejangkungan ini, karena menyatukan banyak kepala (pemikiran) orang yang berbeda – beda itu cukup susah. Karena pada dasarnya setiap individu mempunyai pemikirannya sendiri-sendiri. Disini saya juga belajar bagaimana cara menghargai pendapat orang lain, menyelaraskan pemikiran agar menjadi satu tujuan yang akan mensukseskan kegiatan KKN ini, serta saling bekerja sama dan berkolaborasi menyatukan ide untuk menciptakan inovasi yang cemerlang.

Kegiatan yang pertama kali diselenggarakan yakni kegiatan pembukaan KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Kelompok 35, di Desa Pejangkungan, yang dilaksanakan di Balai

Desa Pejangkungan dengan dihadiri oleh PJ Kepala Desa Pejangkungan beserta staff dan perangkat Desa Pejangkungan. Dalam mempersiapkan acara tersebut, tentu tidaklah semulus yang terlihat. Banyak kekhawatiran akan segala kemungkinan yang tidak diinginkan akan terjadi. Dibalik lancarnya acara pembukaan ini, terdapat kolaborasi yang kuat dari tim KKN-P. Saya dan rekan-rekan KKN membantu menyiapkan ketua KKN grup kami untuk melakukan sambutan pada acara pembukaan tersebut. Ketua KKN saya bernama Riky, ini adalah pengalaman pertama dia menjadi ketua dalam sebuah kegiatan sehingga cukup membutuhkan support yang membara dari tim agar Riky bisa percaya diri untuk melakukan sambutan di acara pembukaan yang akan dilaksanakan. Selain itu saya dan rekan KKN juga membantu menyiapkan teman kami yang bernama Syamrotul, yang akan bertugas sebagai *Master of Ceremony* dalam acara pembukaan tersebut. Disini saya mendapatkan pelajaran berharga bahwa dukungan dan support dari teman-teman itu sangat dibutuhkan disaat kita ragu akan kemampuan kita.

Dalam kegiatan KKN-P ini, kami memiliki 12 program kerja unggulan. Namun disini saya hanya akan menuliskan hal-hal yang berkesan yang saya alami ketika ikut serta dalam menjalankan program kerja unggulan kami. Salah satu proker yang berkesan bagi saya adalah ketika saya mendampingi kegiatan pembelajaran di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Desa Pejangkungan. Mengapa ini menjadi berkesan?, karena selama kuliah hingga di semester 6 ini, saya dibekali pengalaman mengajar pada tingkat SMK, dan kali ini pada kegiatan KKN-P ini saya mendapat tantangan untuk

mendampingi proses belajar mengajar di PAUD. Itu sebuah hal yang baru bagi saya. Menghadapi anak-anak dengan berbagai macam karakter, ada yang hiperaktif, ada yang menangis, ada yang pendiam, ada yang sulit untuk konsentrasi, dan masih banyak lagi. Pertama kali saya melakukan kegiatan pendampingan PAUD ini, bu guru mengatakan kepada saya bahwa ada satu anak yang bandel dan tidak bisa diam. Disitu saya merasa tertantang untuk menaklukkan anak ini. saya berusaha memahami mood anak tersebut, dan berusaha menjadi sefrekuensi dengannya. Karena dia suka bermain, maka disini saya mengikuti mood bermainnya. Namun disela-sela bermain saya selipkan pelajaran misalnya, warna apa mainan ini?, ada berapa mainannya?, dll. Disini saya juga berusaha memotivasi anak hiperaktif ini untuk tertarik mendengarkan penjelasan gurunya di depan. Hal yang saya lakukan adalah menjanjikan kalau dia mau duduk manis dan mendengarkan bu guru, nanti kalau sudah selesai boleh main sama kakak. Memberi *reward* untuk setiap perubahan positif ternyata juga berpengaruh untuk menumbuhkan semangat anak dalam belajar. Dari pengalaman berkesan dan berharga ini saya yang latar belakang jurusan yang saya ambil adalah pendidikan bahasa inggris yang nantinya juga akan terjun dalam dunia pendidikan, hal ini merupakan suatu pembelajaran yang berharga bagaimana cara memahami emosi anak, bagaimana cara memotivasi anak, bagaimana cara menumbuhkan minat belajar anak, dan masih banyak hal yang bisa saya petik dari pengalaman ini.

Masih ada lagi kegiatan program kerja yang berkesan bagi saya. Program kerja yang satu ini adalah melakukan sosialisasi kepada ibu-

ibu PKK Desa Pejangkungan mengenai produk unggulan kami yakni, pupuk organik cair dari limbah kulit bawang merah. Dimana produk tersebut di ciptakan dalam rangka mendukung program desa yakni menanggulangi sampah yang ada di Desa Pejangkungan. Disini kami berinovasi untuk mengolah limbah kulit bawang merah menjadi pupuk organik cair agar selain jadi pakan ternak juga bisa ada nilai ekonomis nya, bisa dijual ataupun digunakan sendiri dalam kegiatan bercocok tanam. Dan yang berikutnya kami mengolah limbah sampah plastik sebagai kerajinan *ecobrick*. Kita menciptakan taman desa dari kreasi limbah sampah yang diolah menjadi *ecobrick*. Dan yang berikutnya, produk yang di promosikan ke ibu-ibu PKK yaitu “Jamu Kunir Asem Temulawak”. Jamu ini sendiri di buat untuk mengatasi nyeri pada saat haid, dan masih banyak lagi manfaatnya. Acara sosialisasi ini bisa dibilang puncak dari kegiatan KKN-P di Desa Pejangkungan. Persiapan acara ini juga bukan main-main, mulai dari konsumsi, materi yang akan di sosialisasikan, kesiapan produk-produk kita, menentukan pembicara, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan diskusi untuk persiapan acara ini juga diwarnai dengan pro-kontra. Dan dalam menyiapkan semuanya terkadang kami mengalami semangat yang naik turun, namun kita ada untuk saling menyemangati satu sama lain. Disini saya dan beberapa rekan saya ditunjuk sebagai pembicara dalam acara tersebut. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi saya untuk bisa tampil didepan masyarakat. Disini adalah waktunya bagi saya untuk mengaplikasikan ilmu *public speaking* yang saya dapatkan di bangku kuliah. Mungkin saya sedikit gerogi, namun disini tanggung jawab yang diberikan harus tetap saya

lakukan dengan profesional apapun yang terjadi. Dan pada hari H acara sosialisasi tersebut yang di hadiri oleh ibu kepala desa beserta ibu- ibu PKK lainnya yang kurang lebih dihadiri oleh 60 partisipan. Dan alhamdulillah saya bisa melewatinya dengan lancar, saya sudah berusaha tampil semaksimal mungkin di depan publik. Dan itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya. Sekali lagi saya mengapresiasi dan berterimakasih kepada diri saya sendiri atas kerjasama yang baik sehingga saya bisa melewati tantangan itu dengan lancar. Disini saya belajar untuk tidak lari dari tanggung jawab, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan saling mensupport satu sama lain.

Satu bulan lebih 10 hari mungkin adalah waktu yang cukup singkat, namun dari waktu yang singkat itu mengesankan sederet pengalaman yang hebat. Banyak hal yang bisa saya jadikan bekal pembelajaran di kemudian hari yang saya tuliskan mungkin itu hanya sekilas gambaran saja, masih banyak yang belum saya ceritakan. Teman baru, terjun ke masyarakat dan bertemu orang baru, setiap tantangan, dan setiap moment, akan tersimpan rapi dalam ingatan. Saya yakin momen-momen KKN ini akan dirindukan saat semua sudah berlalu. Terimakasih untuk 40 hari yang singkat, saya harap kita masih bisa berteman dan bertemu dilain kesempatan.

3.3 KKN Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Bimbingan Belajar

Oleh : Laili Zulfana

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang di laksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang bertempat di Desa Pejangkungan Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Di Desa inilah kelompok kami akan mengabdikan kepada masyarakat. Meskipun adanya pandemi *Covid-19* saat ini tidak menjadikan semangat kami untuk mengabdikan pada Desa Pejangkungan ini luntur. Di dalam kelompok saya ini terdiri dari 5 laki-laki dan 15 perempuan sesuai yang kita ketahui bahwa pembagian KKN tersebut ini berdasarkan domisili tempat tinggal mahasiswa dan mahasiswi.

Saya pribadi dapat merasakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) saat ini berbeda dengan KKN ditahun kemarin yang dimana KKN itu harus sepenuhnya mengabdikan kepada masyarakat dan dilakukan di daerah terpencil, sekarang KKN tersebut dilakukan di daerah sesuai dengan domisili yang akan lebih di dekatkan jarak pada rumah masing-masing mahasiswa karena adanya *Covid-19*, yang dimana KKN biasanya dapat mengumpulkan masyarakat sekitar untuk memudahkan kita dalam bersosialisasi dengan baik, justru kita harus mempertimbangkan akan dampak yang terjadi. Dikarenakan untuk saat ini terdapat larangan untuk mengumpulkan masa, namun dari pihak Kepala Desa Pejangkungan masih memperbolehkannya, tapi tidak boleh untuk melebihi 50 orang.

Pada tanggal 22 februari 2021, hari pertama melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pejangkungan kelompok kami mengadakan rapat untuk memulai aktivitas di balai Desa

Pejangkungan, salah satunya silaturahmi kepada staf pemerintahan serta perangkat yang ada di Balai Desa Pejangkungan dan kita melakukan penataan pada kegiatan KKN selama di Desa Pejangkungan. Salah satunya adalah melakukan Bimbel (Bimbingan Belajar).

Bimbingan belajar yang kita lakukan disasarkan pada anak TK (Taman Kanak-Kanak) sampai dengan anak SD (Sekolah Dasar) yang dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at setelah magrib samapi dengan ba'da isyak di Balai Desa Pejangkungan dan ikut serta bergabung bersama guru-guru Paud untuk berbagi pengalaman saat mengajar yang kami laksanakan pada hari rabu dan kamis, untuk mengajar pun itu kami sudah bermusyawarah dan membuat jadwalnya. Dengan adanya bimbingan belajar ini anak-anak lebih paham akan materi dan pembelajarannya, karena anak lebih membutuhkan pembelajaran saat tatap muka, di banding harus melakukan nya secara daring, tetapi pandemi *Covid-19* saat ini tidak memungkinkan untuk mengumpulkan kerumunan.

Saya pribadi juga sangat menyayangkan seringnya terdapat keluhan orang tua yang mengeluh untuk mengajari anak-anak mereka dalam pandemi *Covid-19*. Para orang tua dapat memantau perkembangan masing-masing anak, jika di sekolah anak tidak bisa berhitung, membaca, dan menulis dengan baik dan benar. Untuk itu dengan pandemi *Covid-19* saat ini orang tua lebih peka akan pemahaman masing-masing anak saat di sekolah. Namun banyak dari para orang tua yang merasa capek, dikarenakan dengan adanya sekolah daring ini menjadikan anak-anak untuk malas dalam

mengerjakan tugasnya, sehingga para orang tua yang turun tangan dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah anak-anak mereka. Dengan adanya bimbingan belajar yang kami laksanakan ini, kami berharap untuk dapat membantu meringankan beban orang tua dalam mengajari anak-anak mereka. Bimbingan belajar yang kami lakukan juga tidak memungut biaya sama sekali dengan harapan tidak menambah beban anak-anak peserta bimbel. Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan belajar ini kami terdahulu meminta izin kepada Kepala Desa untuk dapat melaksanakan bimbingan belajar ini di Balai Desa Pejangkungan.

Meskipun bapak lurah Desa Pejangkungan menyetujuinya dalam pembuatan proposal yang kami buat saat itu, kami harus bermusyawarah terlebih dahulu untuk tetap menjaga protokol kesehatan demi keamanan masyarakat di Desa Pejangkungan tersebut. Pada masyarakat Desa Pejangkungan yang sebagian besar bekerja sebagai pengupas dan mencuci bawang merah dan bawang putih. kami melakukan sosialisasi tentang adanya bimbingan belajar di balai Desa Pejangkungan dan pembagian masker yang bertujuan untuk mendekati kepada masyarakat bahwa kita sedang menjalankan kegiatan KKN tersebut.

Pada tanggal 3 maret 2021 kami bersama tim humas yang sudah di bentuk melakukan kegiatan sosialisasi dan juga pemberitahuan kepada masyarakat jika hari selasa, rabu, dan jumat diadakan les di Balai Desa Pejangkungan yang laksanakan setelah magrib. Pada hari pertama les masih sedikit anak-anak yang menghadiri, namun seiring bertambahnya hari mulai banyak anak-anak yang mengikuti

les atau bimbingan belajar, biasanya kami mempelajari sesuai dengan jadwal mata pelajaran anak-anak untuk besoknya. Anak-anak yang mengikuti les berjumlah kurang lebih 10 anak, dengan masing-masing berada di kelas 3, 4, 5, dan juga 6. serta tak lupa juga anak TK ikut serta dalam bimbingan belajar tersebut.

Bimbel (Bimbingan Belajar) yang kami lakukan dimulai dari ba'da magrib hingga ba'da isya. Namun terkadang anak-anak tidak langsung pulang melainkan bermain dahulu dengan kami yaitu dengan bernyanyi, dan main tebak-tebakan, ada juga salah satu anak yang bernama Aisyah yang selalu pulang terlambat dari pada yang lain, ia selalu tidak mau pulang jika kami suruh. Pernah suatu saat Aisyah bercerita tentang masalah keluarganya, yang membuat saya dan rekan-rekan saya iba kepadanya, terkadang juga kami dari rekan KKN mengajak ia membeli jajan di pasar malam.

Ada kegiatan lain juga yang kita laksanakan yaitu mengikuti mengajar di paud yang sudah di bagi kelompok menjadi 5 orang perkelompok sesuai jadwal paud yaitu hari rabu dan kamis. Meskipun saya jurusan pendidikan sekolah dasar, namun itu adalah kali pertama saya mengajar anak paud, bagi saya butuh kesabaran yang lebih untuk mengajar anak paud di bandingkan dengan anak sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pada usia anak paud yang merupakan masa anak-anak awal semangat yang mereka punya sangat tinggi, mereka juga aktif dalam melakukan semua hal, dan juga tingkat penasaran mereka pada usia tersebut tergolong tinggi.

Dalam mengajar PAUD ini ada juga salah satu peserta didik laki-laki yang sangat aktif sekali yang bernama Avin, dari awal proses

belajar hingga menjelang akan pulang dia tidak bisa diam, dia selalu mencari perhatian dengan mengganggu teman-temannya dan juga berlari-lari mengelilingi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Namun ketika waktunya untuk berdoa sebelum belajar atau sesudah belajar, ataupun ketika menyanyi dalam kelas, ia sangat semangat dengan membacakannya secara keras. Dalam hal disuruh maju kedepan oleh guru pun ia juga tidak kalah semangat dari teman-teman yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran terkadang dia mencari perhatian dengan cara tiba-tiba tiduran dan mengganggu temannya yang lain yang sedang fokus dalam proses pembelajaran, ada juga salah satu anak laki-laki terkecoh dengan tindakan yang dilakukan Avin yang sebelumnya anak tersebut mengikuti pembelajaran dengan baik tetapi justru ikut berlarian di dalam kelas, sebagai seorang calon guru saya pun ikut menenangkan 1 anak tersebut agar fokus mengikuti proses pembelajaran dengan baik. avin pun di tenangkan oleh guru paud yang sudah terbiasa memang dengan tingkah lakunya tiap hari seperti itu dan saya pribadi sebagai calon guru tersebut saya ikut menyukai tindakan guru paud tersebut dengan kesabarannya mampu mengarahkan Avin itu dengan baik tanpa adanya paksaan atau kekerasan yang dilakukan. Untuk itu saya belajar banyak selama KKN di Desa Pejangkungan ini.

3.4 Kenangan KKN di Desa Pejangkungan

Oleh : Rifky Mawar Lelyta

Sejak terjadinya pandemi *Covid-19* pada 23 Maret 2020 yang melanda negara Indonesia Menteri Kemendikbud Nadiem Makarim membuat peraturan yang berisikan tentang proses belajar mengajar dilakukan secara daring termasuk pembelajaran di perguruan tinggi, pada semua zona masih wajib dilaksanakan secara daring hingga ada kebijakan lebih lanjut. Adanya hal tersebut Universitas Muhamadiyah Sidoarjo (Umsida) mentaati dan melaksanakan peraturan tersebut. Hampir semua mata kuliah dilakukan secara daring/virtual/online dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan pembelajaran secara daring artinya berkaitan pula dengan penguasaan dan pemanfaatan teknologi. Akibat wabah *covid-19* telah merubah seluruh tatanan budaya di semua lembaga dan lapisan masyarakat

Pada tanggal 28 februari 2021, Universitas Muhamadiyah Sidoarjo (Umsida) mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hal tersebut merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut di beri julukan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) informasi tersebut di beritahukan melalui website dan sosial media resmi Universitas Muhamadiyah Sidoarjo (umsida). Sebelum mahasiswa mendaftarkan diri mengikuti kegiatan KKN-P, mahasiswa diwajibkan sudah mempunyai sertifikat BQ dan Ibadah yang di peroleh dari Lembaga Islam dan Kemuhammadiyah (LIK) yang berada di Universitas Muhamadiyah Sidoarjo (Umsida),

selain itu Kegiatan KKN-P merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Universitas Muhamadiyah Sidoarjo (Umsida) semester 6 untuk berlanjut ke skripsi. Kegiatan KKN-P sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai Prodi maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Sidoarjo (Umsida) semester 6 diwajibkan untuk meminta Surat domisili di desa masing-masing, surat tersebut digunakan untuk menentukan anggota kelompok KKN-P, dan kegiatan KKN-P dilakukan di desa domisi mahasiswa. Pelaksanaan Kegiatan KKN-P berlangsung selama empat puluh hari. Kegiatan KKN-P Tahun 2021 berbeda dari tahun sebelum-sebelumnya dan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan di tahun sebelumnya. Kegiatan KKN-P dilakukan secara daring dan luring.

Desa Pejangkungan salah satu desa yang dipilih Universitas Muhamadiyah Sidoarjo (Umsida) untuk Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P). Yang beranggota kelompok berjumlah 20 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 15 orang dan mendapatkan nomer kelompok dengan urutan nomer 35. Desa Pejangkungan memiliki 18 RT. Kenangan yang saya rasakan ketika bertemu bersama teman-teman KKN-P saling acuh tak acuh karena tidak saling kenal satu sama lain dan juga dalam satu kelompok tidak hanya satu prodi saja. Apalagi saya berasal dari prodi ilmu komunikasi sendiri membuat saya bingung untuk mencari teman dan teman-teman yang lain juga, hanya

membicarakan yang penting saja. Tetapi lama kelamaan perlahan-lahan sifat asli masing-masing teman-teman KKN-P mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain. Dan juga ada rasa kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelompok, menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN-P, kami bukan lah mahasiswa PGSD, Managemen, Akutansi dan Ilmu Komunikasi selama KKN kami adalah kelompok 35.

Kegiatan pertama yang dilakukan teman-teman KKN-P di Desa Pejangkalan mengunjungi kantor desa, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu di sana, berkunjung ke rumah kepala RT/RW dan bersilaturahmi dengan penduduk desa. Pak lurah menyambut Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) dengan sangat ramah. Setelah itu teman-teman KKN-P diajak pak lurah untuk diskusi membahas tentang keluhan-keluhan yang ada di Desa Pejangkalan untuk membuat Program Kerja. Program kerja tersebut yang perlu diatasi adalah tentang sampah pembuangan limbah kulit bawang merah dan sampah plastik. Mayoritas penduduk Desa Pejangkalan mata pencahariannya sebagai pengupas bawang merah , limbah yang dihasilkan bisa menyebabkan pencemaran air disungai sekitar dan juga menimbulkan bau yang tidak sedap. Akibat hal tersebut teman-teman KKN-P membuat limbah tersebut menjadi pupuk cair organik dari kulit bawang merah. Limbah plastik juga dimanfaatkan teman-teman KKN-P menjadi *ecobrik* taman desa.

Semenjak munculnya pandemik *covid-19* banyak pihak yang merasa terdampak dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan

keadaan yang baru, salah satunya yaitu siswa-siswi yang dituntut harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online, padahal jika dilihat dari sarana prasarannya tidak semua siswa memiliki fasilitas yang mendukung untuk kegiatan tersebut, dengan adanya hal tersebut teman-teman KKN-P mengadakan kegiatan mengajar Les privat untuk memecahkan masalah dengan cara mendampingi siswa-siswi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah online secara jarak jauh dan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.

Dengan konsep belajar sambil bermain berbasis kelas 1Sd – 6Sd, diadakan di Balai Desa Pejangkungan pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at, dilakukan jam 06.00 sampai jam 08.00 malam. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN-P membantu memberikan materi pada peserta didik melalui permainan yang dilakukan di dalam Balai desa, dengan pengkondisian kelas semua siswa duduk bersama di lantai, agar pembelajaran lebih dekat antara guru dengan siswa. Materi yang dipilih tergantung dari buku Tema masing-masing siswa.

Mengajar di desa punya segudang cerita unik namun menjadi tantangan tugas tersendiri. Tantangan yang terjadi adalah akibat pandemi *Covid-19* yang melanda negara Indonesia membuat siswa malas dalam belajar, mereka lebih fokus bermain game, bermain social media. Siswa mendapatkan pembelajaran melalui sistem daring yang diberitahukan melalui aplikasi-aplikasi yang tersedia. Sayangnya siswa mengeluh selama daring kurang memahami materi dengan baik. Lantaran interaksi antara guru dan siswa kurang

maksimal, durasi belajar secara daring terbatas. Hasilnya pemahaman terhadap materi pelajaran kurang maksimal.

Saya yang pertama, bertatap muka dengan anak-anak masih kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan. Anak-anak sangat menggemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair. Dan lagi, anak-anak Desa Pejangkungan sangat ramah. Jika teman-teman pergi membeli makan dan bertemu di jalan, mereka tak akan segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan, kita merasa begitu diterima di desa ini.

Kegiatan mengajar Les harus bisa menahan diri untuk tidak marah kalau siswa kurang paham apa tugas yang harus dikerjakan, apalagi tugas tersebut didapatkan dengan daring. Kegiatan tidak hanya berfokus pada satu atau dua mata pelajaran saja, melainkan meliputi seluruh mata pelajaran, meskipun tidak dapat dilakukan secara maksimal, namun setidaknya semua itu diharapkan mampu membantu siswa-siswi di dalam memahami materi-materi yang seharusnya dijelaskan secara langsung oleh sekolahnya. Teman-teman KKN-P pun membagi tugas dan memilih pelajaran yang kami anggap mampu dan bisa diajarkan kepada siswa SD tersebut. Materi Semua kelas kami coba pahami dan di mengerti agar siswa-siswa yang mengikuti les juga mendapatkan ilmu yang lebih dan mengikuti les tidak sisa-sia.

3.5 Kegembiraan KKN 35 Pejangkungan

Oleh : Muhammad Zainal Abidin

Saat saya memasuki perkuliahan di Semester 6, yang saya pikirkan adalah Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pada saat itu, saya sempat berfikir apakah di situasi saat ini masih ada Kegiatan KKN ataukah tidak. Perkuliahan saja diliburkan (melalui Daring) apalagi kegiatan KKN. Pada saat itu juga saya bimbang untuk memilih antara KKN Kerja atau KKN Non-Kerja, mengingat saya tidak bekerja saat itu. Setelah saya pertimbangkan saya memilih untuk mengikuti Kegiatan KKN Non-Kerja/ Pencerahan.

Pada saat saya mendapatkan info kalau Kegiatan KKN Non-Kerja dilaksanakan di daerah dekat dengan tempat tinggal mahasiswa atau domisili masing-masing mahasiswa. Awalnya saya kurang suka, karena yang ada dibenak saya kegiatan KKN-Non Kerja dilaksanakan di daerah yang jauh dari tempat tinggal mahasiswa. Tetapi seiring berjalannya waktu dengan situasi saat ini yang membatasi melakukan perjalanan jauh, melakukan perkumpulan yang mengajak banyak masa, dll. Saya faham dengan keputusan yang diambil oleh pihak universitas kenapa kegiatan KKN ini dilakukan di domisili masing-masing mahasiswa.

Saat itu setelah pembagian kelompok dan tempat Kegiatan KKN saya sedikit senang karena saya beberapa dari teman kelompok KKN saya sudah kenal bahkan rumah teman-teman saya tidak jauh dengan rumah saya. Mungkin bisa dibayangkan saya tidak perlu beradaptasi lagi dengan teman-teman saya. Seiring berjalannya waktu saya senang karena Kegiatan KKN ini ditempatkan di dekat rumah saya yaitu di

Desa Pejangkungan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Karena saya merasa bisa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan kampus, mengingat saya juga mengikuti organisasi diluar kampus yang mengharuskan untuk bertemu langsung (tatap muka) disetiap pertemuannya. Desa Pejangkungan ini memiliki luas wilayah 137,4 hektare dan memiliki luas tanah sawah sebesar 79 hektare, tanah kering sebesar 49 hektare. Desa Pejangkungan merupakan desa swasembada, dengan memiliki 2 dusun yaitu (pejangkungan dan kates).

Saat pertama kali saya bertemu dan berkumpul dengan teman-teman Kelompok KKN saya, kita hanya perkenalan dan membentuk kepengurusan yang ada di kelompok kita. Mulai dari ketua kelompok, wakil, sekretaris, bendahara, sie kegiatan, sie humas, dan sie dokumentasi. Kemudian pertemuan kita selanjutnya yaitu kita membahas program kerja apa saja yang akan kita jalankan di kegiatan KKN kita sekarang, disisi lain saya dan 2 teman saya yang lainnya Audiensi dengan Bapak Sekretaris desa menginfokan akan ada Kegiatan KKN di Desa tersebut dan kita juga memaparkan sedikit program kerja yang telah kita rundingkan yaitu tentang POC ALIUM SEPA atau pupuk organik cair kulit bawang merah. Apakah pihak Desa menyetujui atautidak, dan barangkali dari pihak desa mempunyai usulan program kerja untuk kelompok kita.

Saat itu respon dari pihak desa sangat baik, bahkan kita juga disediakan tempat untuk kegiatan KKN kita. Setelah beberapa kali berkumpul kita menentukan waktu untuk membersihkan tempat yang sudah disediakan oleh pihak desa dan sosialisasi ke masyarakat

tentang program kerja kita. Jadi kita mempunyai beberapa program kerja yakni rekayasa atau teknologi tepat guna, membuat produk pupuk organik cair dari limbah kulit bawang merah, membuat *ecobrick*, mengajar bimbel, mengajar PAUD, posyandu, penyemprotan desinfektan, dan membuat doodle art. Program kerja kami rekayasa atau teknologi tepat guna mengharuskan kita untuk meninjau langsung tempat warga di Desa Pejangkungan. Salah satu target kami yaitu mengolah limbah kulit bawang merah yang sudah dibuang oleh warga dijadikan pupuk organik cair, selain itu kita juga melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK tentang POC ALIUM SEPA atau yang disebut pupuk organik cair kulit bawang. Karena warga di Desa Pejangkungan mayoritas mengupas kulit bawang merah sehingga mengharuskan kita untuk mengolah limbahnya. Selain itu kita juga mengolah limbah botol plastik yang didalamnya berisikan sampah plastik dari warga Desa Pejangkungan untuk dijadikan taman hias atau *ecobrick*, selain itu kita juga membantu kegiatan posyandu, dan juga mengajar paud di setiap hari rabu dan kamis. Kegiatan posyandu membuat kita lebih akrab dengan warga setempat dan juga anak-anak yang melakukan posyandu.

Seiring berjalannya waktu kita juga menjalankan program kerja yang lainnya seperti mengajar bimbel, memperbaiki taman didepan desa Pejangkungan, membuat lukisan atau doodle art bertuliskan KKN Pencerahan UMSIDA. Saya dan teman-teman berfikir bagaimana caranya agar semua program kerja yang telah dibuat harus terlaksanan sampai kegiatan KKN selesai. Dan sampai saat ini sudah

berjalan 5 minggu lebih semua program kerja yang sudah dibuat sudah dilaksanakan dan saya rasa semua sudah berjalan cukup baik.

Memasuki minggu terakhir yakni minggu keenam, yang tersisa hanyalah kebersamaan yang akan berakhir. Pada minggu terakhir ini kami hanya fokus pada pengerjaan output yang telah ditentukan oleh kampus yakni berupa laporan KKN yang berupa buku dan juga artikel pengembangan. Jika saya ditanya bagaimana kesan saya selama mengikuti KKN Di Desa Pejangkungan, saya sangat senang karena saya mendapatkan teman-teman yang saya rasa sejalan dengan saya, jadi tidak ada hambatan sama sekali dalam melaksanakan kegiatan KKN ini, selain itu sasaran yang kita tuju sangat tepat, mulai dari pihak sekolah, masyarakat, siswa-siswi, dll yang sangat menerima saya dan teman-teman untuk melakukan kegiatan KKN di Desa tersebut. Mungkin 5 minggu (Kegiatan KKN) terasa lumayan lama jika dilakukan dengan berberat hati, tetapi jika dilakukan dengan santai, nyaman semua akan terasa sangat cepat dan singkat.

Terimakasih KKN-Pencerahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2021 yang telah memberikan kami semua pelajaran berharga. Meskipun keceriaan kami berakhir namun karya-karya kita akan tetap terngiang di hati warga Desa Pejangkungan, dan terimakasih Desa Pejangkungan karena telah memberiku tempat untuk berkarya.

3.6 KKN Tempat Pertukaran Informasi

Oleh : Yolanda Bety Widianingtyas

Kegiatan Kerja Nyata atau yang biasanya dikenal dengan istilah (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu yang dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 5 akhir dan untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh. Tetapi pada masa pandemi virus *Covid-19* ini kami tidak diwajibkan untuk menetap disana.

Dimulai dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan tanggal 1 April 2021, yang bersifat wajib bagi semester VI. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berada di Desa Pejangkungan yaitu yang terletak di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berjumlah lebih dari 500 orang dimana seluruh mahasiswa dibagi menjadi 84 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 19-21 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 35 yang berlokasi di Desa Pejangkungan

Kecamatan Prambon. Anggota kelompok 35 terdiri dari 20 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan jumlah perempuan 15 orang.

Desa Pejangkungan merupakan desa yang memiliki 18 RT dengan 3 RW. Desa Pejangkungan sendiri terkenal dengan daerah penghasil bawang merah. Masyarakat Desa Pejangkungan rata-rata pekerjaannya sebagai pengupas kulit bawang merah yang nantinya akan di jual di pasar. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain. Dengan waktu yang sama dan pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab. Dari awal pertemuan kami merasa canggung satu sama lain tetapi ketika KKN itu berlangsung dan kami sering bertemu sifat canggung itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah hanya mahasiswa Psikologi, Akuntansi, Manajemen, PGSD, PGMI, Pendidikan Bahasa Inggris, Teknik Informatika, Ilmu Komunikasi, Pendidikan IPA, ataupun Teknologi Laboratorium tetapi selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami adalah kelompok 35. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu bekerja sama dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 08.00-16.00 setiap harinya. Kami mempunyai program kerja (proker) yaitu dengan memanfaatkan kulit bawang merah yang akan di olah menjadi pupuk cair organik dan memunguti sampah sampah warga sekitar yang kita buat menjadi *ecobrik*.

Kami dibagi menjadi beberapa tim untuk jadwal kegiatan-kegiatan kami. Pagi hari jam 08-09.00 Tim 1 pergi ke rumah-rumah warga untuk mengambil plastik-plastik bekas yang sudah tidak dipakai dan Tim pengajar pergi ke sekolah PAUD yang berada di Desa Pejangkungan. Jam 13:30-14:00 giliran Tim 2 pergi ke rumah produksi bawang merah untuk meminta kulit bawang merah, sisa jam selanjutnya kita buat menyusun kegiatan program kerja kami selanjutnya. Kami juga membuka bimbingan belajar untuk anak-anak SD atau MI yang di jadwalkan pada hari Selasa, Rabu, dan Jumat jam 18.00 WIB.

Minggu pertama, kelompok kami kunjungan ke balai desa untuk merancang kegiatan-kegiatan kami dengan perangkat Desa Pejangkungan. Kami juga difasilitasi tempat oleh perangkat Desa Pejangkungan selama menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kemudian kami survey ke sekolah PAUD, rumah-rumah produksi bawang merah, TPQ dan lahan pertanian warga dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga. Sambutan-sambutan warga disana juga sangat ramah tamah terhadap kami mahasiswa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Sehari setelah kelompok kami survey hari ke 2 disana kami sudah mulai program kerja kami, tetapi sebelum itu kami terlebih dahulu membersihkan tempat (basecamp) yang akan kami tempati seperti mengajar disekolah PAUD, membantu dibidang pertanian dan membantu dirumah produksi, rutinitas itu kami kerjakan setiap hari pagi dan sore hari. Saya dibagian pendidikan sedangkan saya jurusan psikologi itu merupakan

pengalaman pertama kalinya saya mengajar di sekolah, bertatap muka dengan anak-anak yang sangat menggemaskan secara langsung, mereka sangat baik dan ramah pada kami, dimanapun mereka bertemu kami, mereka langsung menangkap tangan kami dan langsung mencium tangan kami.

Minggu kedua, kelompok kami melakukan penelitian tentang program kerja (Proker) yang sedang kami lakukan yaitu pupuk cair organik dari kulit bawang, pada minggu ini kami ingin membuktikan jika kulit bawang dapat digunakan sebagai pupuk pada tanaman kecambah kacang hijau untuk melihat pertumbuhan dan perkembangannya. Disela-sela kegiatan tersebut kami juga mengumpulkan sampah plastik sebagai bahan *ecobrick* warga disini sangat membantu kami karena mereka menerima saran kami agar sampah plastik tidak dibakar melainkan dikumpulkan dan dirberika kepada kami. Kegiatan minggu kedua kami berlalu begitu cepat tanpa sadar waktu untuk melakukan kegiatan sosialisasi kami kurang beberapa hari, tapi kelompok kami sudah menata jadwal dan semua sesuai dengan apa yang kami harapkan, meski ada beberapa kendala karena subjek dari program kami mendapatkan masalah, mau tidak mau kami harus membuat subjek yang lain dengan bergegas kami mengejar waktu dan tepat waktu sosialisasi kami menyampaikan semua yang kami pelajari tentang pupuk organik cair kulit bawang dan *ecobrick* kepada Ibu-ibu PKK.

Tersisa waktu sedikit kami masih mencoba melakukan kegiatan yang berarti bagi warga yaitu disinfektan, kami berharap program ini diterima baik agar masyarakat mengerti bahaya dari virus *Covid-19*

bagi lingkungan sekitar sangat berbahaya, kami juga membagikan masker kepada tiap warga dan menyarankan untuk tetap memakai masker dimanapun mereka berada, tidak terbatas waktu juga agar mereka terhindar dari bahaya *Covid-19*, kami juga memberikan arahan agar tidak mudah percaya kepada berita-berita yang belum tentu jelas tentang pandemi ini. Untuk waktu yang tersisa ini kami mencoba memberikan yang terbaik kepada perangkat desa agar KKN-P kelompok 35 ini memberikan kenangan yang indah.

Itu saja dari saya, saya dan kelompok saya berharap agar apa yang kami lakukan dapat bermanfaat untuk khalayak banyak dimasa mendatang. Kami berharap mereka selalu menjaga kebersihan selalu meski kami tidak ada mereka masih mengingat apa yang sudah kami sampaikan.

3.7 Hour and Long Story About KKN Pejangkungan

Oleh : Salsa Nabilla

Perkenalkan nama saya Salsa Nabilla yang biasa dipanggil teman-teman dengan Salsa. Saya adalah salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sering disebut dengan kampus biru atau Sang Surya. Mahasiswa semester 5 yang akan naik untuk semester 6 melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Akan tetapi untuk KKN kali ini sangat berbeda dengan KKN pada tahun sebelumnya karena untuk tahun ini KKN dilaksanakan dengan online. Bagaimana sih KKN Online itu? Untuk kali ini adanya pandemi yang belum selesai sejak awal 2020 hingga saat ini sehingga perkuliahan pada kampus kita memutuskan untuk perkuliahan dari rumah atau daring begitu pula dengan KKN ini. Kita dijadikan sebuah kelompok KKN sesuai domisili terdekat, karena KKN untuk tahun ini lagi masa pandemi sehingga KKN nya hanya disekitar satu kecamatan sendiri akan tetapi kita harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus.

Lalu bagaimana program kerja jika KKN dilaksanakan dengan online? Jadi begini, KKN kita memanglah online dimana kita KKN hanya didesa yang dipilih oleh kampus sesuai domisili kita sendiri serta tidak didisediakan pos untuk kita beristirahat setelah melakukan kegiatan yang sudah kita lakukan, akan tetapi untuk program kerja kita tetap melakukannya dengan tatap muka dengan mentaati protokol kesehatan yang sangat ketat. Sebelum melanjutkan ke pembahasan program kerja, kita membentuk sebuah struktur supaya dalam kegiatan kita bisa mudah dalam menjalankannya. Saya disini sebagai

sie publikasi dan dokumentasi, tugasnya mendokumentasi segala kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman KKN. Selanjutnya kita masuk dalam pembahasan Program Kerja KKN di Desa Pejangkungan, Kecamatan Prambon. Program kerja yang dari desa ialah mengajar paud, posyandu, senam pagi, penyemprotan disinfektan, membuka bimbel, bagi-bagi masker dengan sosialisai limbah plastik kepada warga, dan sosialisasi program kerja terhadap ibu PKK.

Untuk Program Unggulan kita ada *Ecobrick* dan Pupuk Organik Cair Kulit Bawang Merah. Dalam program kerja kita memang tidak mungkin dilakukan secara daring atau online. Program Kerja kita yang pertama ada mengajar paud, disini kita dibagi beberapa kelompok untuk mengajar paud pada hari rabu dan kamis saja. Jadi untuk meminimalisir terjadinya tatap muka pada tiap program kerja ini dibagi untuk setiap mengajar paud ada 3 – 4 orang. Pembelajaran yang didapat dalam mengajar paud ialah melatih kesabaran menghadapi sikap anak-anak yang masih ingin bermain akan tetapi kita disitu memposisikan diri kita sebagai guru yang bisa membimbing anak muridnya supaya mau belajar walaupun banyak yang dihadapi seperti ada yang menangis tidak mau mengikuti kegiatan mengajar, yang ingin pulang, dan lain sebagainya.

Lalu yang kedua ada program kerja adalah posyandu, posyandu ini dilakukan hanya satu bulan sekali di Desa Pejangkungan. Untuk pembagian posyandu sama halnya seperti mengajar paud yang dibagi menjadi 4 kelompok. Karena di Desa Pejangkungan ini ada 18 RT, sehingga secara tidak mungkin posyandu dilakukan selama satu hari.

Hal tersebut mengundang kerumunan warga, jadi dibagi menjadi 4 pos dan diadakan di setiap minggu kedua pada hari senin sampai Kamis.

Selanjutnya ketiga ada senam pagi pada hari minggu untuk anak-anak. Mengapa kita memilih untuk senam anak-anak? Karena antusias anak-anak di Desa Pejangkalan ini sangat tinggi sehingga kita melakukan senam ini untuk anak-anak. Tidak hanya senam saja yang kita lakukan setelah kegiatan senam selesai kita juga mengadakan game serta memberikan *dorprize* kepada mereka yang telah memenangkan game. Selanjutnya ada membuka bimbel pada hari Selasa, Rabu, dan Jum'at. Kita mengadakan bimbel supaya membantu anak-anak di Desa Pejangkalan yang tidak mengikuti les untuk datang ke tempat bimbel yang kami adakan.

Di masa pandemi saat ini bimbel sangat membantu juga bagi orang tua yang susah untuk mengajari anaknya untuk belajar sehingga banyak orang tua juga untuk mengikutkan anaknya supaya ikut les agar kegiatan belajarnya pun tidak ketinggalan. Walaupun sekarang sistem online akan tetapi banyak murid yang sering tidak paham terhadap materi yang diberikan oleh gurunya sehingga banyak yang mengikuti bimbel yang kita adakan malam. Selanjutnya kita mengadakan pembagian masker kepada warga serta melakukan sosialisasi pada warga terhadap limbah plastik yang sudah tidak dipakai untuk dijadikan bahan yang bermanfaat seperti *ecobrick*. Disitu kita mengumpulkan sampah plastik dari warga untuk kita buat menjadi *ecobrick*. Karena permasalahan warga saat ini adalah sampah, jadi kita mempunyai ide kreatif untuk mengumpulkannya

seperti itu. Karena di beberapa daerah Desa Pejangkalan terkadang terjadi banjir dan permasalahannya adalah sampah.

Selanjutnya ini ialah program kerja yang bisa dibilang cukup besar bagi kita, karena ini mengundang pengurus PKK. Meskipun kita melakukan sosialisasi kita harus mematuhi protokol yang berlaku seperti 5M. Dalam sosialisasi itu kita menjelaskan program unggulan kita yaitu *ecobrick* yang sudah terpasang di halaman atau taman Balai Desa Pejangkalan serta pembuatan Pupuk Organik Cair dari kulit bawang merah.

Selain program Kerja yang kita lakukan kita punya Program Unggulan seperti Pupuk Organik Cair kulit bawang dan *ecobrick*. Selama KKN berlangsung saya bisa mendapat teman baru untuk memperluas relasi kita juga nantinya dari sekian mahasiswa yang sudah terbentuk oleh kampus ada juga beberapa mahasiswa yang tidak begitu aktif dalam kegiatan KKN. Sebagai suatu tim yang baik kita mengajak salah satu rekan kita untuk selalu aktif dalam kegiatan apapun bukan karena mendapatkan nilai, akan tetapi dari KKN inilah kita bisa belajar untuk memposisikan diri supaya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Tidak perlu disuruh melakukan sesuatu tapi kami menuntut dia untuk selalu peka terhadap keadaan. Walaupun sedikit susah akan tetapi kita juga tidak bisa memaksakan kehendak orang lain untuk supaya bisa menjadi apa yang kita mau.

Dan dari KKN ini juga saya bisa belajar untuk bisa menghadapi karakteristik orang yang berbeda supaya jika nanti sudah lulus dan akan bekerja kita nantinya akan dihadapkan dengan orang-orang yang derajatnya lebih dari kita. Karena dunia kerja memang keras apalagi

kita yang masih menjadi mahasiswa setelah lulus belum mempunyai bekal pengalaman yang cukup maka kita akan merasa kesusahan sendiri. Karena dalam perekrutan karyawan perusahaan selain mempunyai skill yang dikuasai juga pengalaman pun itu juga bisa menjadi pertimbangan tersendiri. Oleh karena itu selagi ada waktu dan kesempatan sebaiknya digunakan untuk hal yang bermanfaat.

3.8 Ajang Branding Produk Tiens

Oleh : Zhumrotul Rohmatin Mu'arofah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini untuk angkatan saya yang dilaksanakan oleh UMSIDA (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), saya kebagian untuk melaksanakan KKN ini di Desa Pejangkalan. Yang mana letaknya tidak jauh dari tempat saya tinggal sehingga tidak memerlukan untuk menginap dalam desa tersebut. Kuliah Kerja Nyata (KKN) seringkali menjadi senjata tajam yang dengan segala keunikannya dapat memisahkan pasangan yang bahkan telah menjalin hubungan selama bertahun-tahun. Karena itulah beberapa pasangan akan merasa gelisah begitu mendengar istilah KKN.

Pertarungan para jomblo di tempat KKN sesungguhnya tidak mudah karena pada masa-masa ini setiap orang akan menunjukkan bahwa dirinya merupakan seorang yang benar-benar pekerja dan pantas dijadikan pasangan. Karena itulah meski dengan caranya masing-masing untuk menunjukkan diri, setiap jomblo terutama pada saat KKN harus benar-benar melakukan sesuatu yang berguna untuk menunjukkan dirinya memang bisa diandalkan.

Tapi, bagi kaum jomblo, KKN adalah berkah. Para jomblo yang telah bosan menikmati masa-masa jomblonya akan menyambut KKN dengan suka-cita. Jauh-jauh hari para kaum jomblo sudah membayangkan KKN ini menciptakan kebahagiaan, Pada akhirnya semua itu tidak sesuai apa yang kita bayangkan, H-1 Minggu pihak panitia KKN sudah membagikan anggota-anggota kelompoknya. Saya berharap ditempatkan KKN di daerah yang jauh dari rumah.

Ternyata, tidak sesuai ekspektasi anggota kelompok dibentuk sesuai domisili kami. Jadi, tempatnya ada di dekat desa saya beda 1 dusun saja hehe terlalu dekat, jadi anggota kelompok sudah banyak yang kenal dan pastinya biasa-biasa saja.

Nah setelah memperoleh 1 mingguan ternyata asyik-asyik juga meskipun KKN di tetangga desa, ada banyak perubahan sifat dari temen-temen kelompok. seperti salah seorang temanku yang awalnya adalah orang yang tidak suka bangun pagi dan tidak giat pada aktifitas yang dilakukan dirumah. Namun, pada masa KKN ini ia benar-benar menjadi seseorang yang rajin dan kegiatan KKN itu membawa hasil positif yang bisa merubah ia menjadi giat dalam aktifitas yang dilakukannya pada saat KKN.

Dalam kegiatan KKN ini yang setiap harinya kita habiskan di dalam basecamp Balai Desa Pejangkalan. Di waktu senggang/istirahat di tempat kami berkumpul ini banyak dari teman-teman yang mulai mempromosikan produk jualannya, salah satunya adalah saya. Saya berpikir dengan adanya teman-teman baru maka bertambah juga teman-teman yang akan saya jadikan sasaran dalam memperkenalkan produk saya. Produk yang saya tawarkan ialah Produk Tiens. Produk Tiens merupakan produk terbaik didunia, sudah banyak sertifikatnya, dan produk herbal yang berguna untuk kesehatan. Tiens masuk di Indonesia tahun 2000, sekarang sudah 2021 jadi sudah 21 tahun Tiens masuk di indonesia.

Nah bisa teman-teman check di google perawatan kecantikan atau tubuh. Contohnya :” Penggemuk Terbaik di Dunia” pastinya yang muncul PRODUK TIANSHI. Namun produk Tiens yang saya

jual berkisar antara pasta gigi, penggemuk badan, penglangsing badan, masker spirulina untuk wajah, kapsul pemutih badan, peninggi badan, pembalut airiz, serta bermacam-macam produk Tiens lainnya. Awalnya hanya 1 teman saya yang tertarik dengan produk yang saya tawarkan namun dengan berjalannya hari banyak dari teman-teman yang lain mulai tertarik dengan produk yang saya jual. Salah satu teman saya yang selalu membeli produk saya ialah Dewi.

Produk yang biasanya paling laku di antara teman-teman KKN ialah produk spirulina, Vitaline, dan Teh Jiang zhi tea. Hal ini dikarenakan banyaknya perempuan dalam kelompok KKN saya yang mempunyai keluhan pada wajahnya, karena seringnya keluar rumah terkena debu dan polusi, pastinya mereka butuh yang namanya merawat wajah dengan produk andalan yaitu masker spirulina original dan Vitaline softgell dari TIENS. Nah teh jiang zhi tea ini banyak sekali manfaatnya yaitu untuk diet, pegel-pegel, karena mereka pada saat kegiatan KKN pastinya merasakan yang namanya capek butuh istirahat sambil minum Teh Jiang Zhi Tea bisa meredakan capeknya. Dan juga teman-teman cewek saya membeli andalan yang terakhir yaitu pembalut Airiz, pembalut terbaik didunia, alhamdulillah laku keras karena para wanita ingin Miss V nya sehat dan tidak bermasalah mangkannya harus memilih pembalut Aman yaitu AIRIZ. Jadi, kalau ada yang aman kenapa masih cari yang berbahaya yah? Biasanya kaum cewek memilih pembalut yang harganya murah karena lebih hemat. Tapi, nyatanya dampaknya fatal banget hehe. Yukkk beralih ke Airiz.

Setelah saya memperkenalkan Produk Tiens, selanjutnya saya punya ide lagi untuk memperkenalkan produk kedua yaitu HESLINBEAUTY, kenapa saya semangat untuk mempromosikan? Karena kebanyakan di anggota kelompok kami yaitu para wanita, dan teman-teman saya semuanya pada pakai lipstik. Jadi saya harus secepatnya memperkenalkan produk *skincare* dan lipstik. Wahh, ternyata tidak terduga langsung saja ludes dalam sehari menghabiskan 10 pcs Lipmatte Heslinbeauty. Alhamdulillah banyak teman banyak Rezeki hehe, ini juga menjadi keuntungan bagi saya, karena mudahnya menjangkau dan merayu teman-teman untuk membeli produk yang saya jual.

Berkah KKN (Kuliah Kerja Nyata) bagi teman-teman kelompok saya yang sedang merinci bisnis di desa pejangkungan, kenapa begitu? Karena kebanyakan anggota kelompok kami pada jadi juragan semua atau yang disebut pengusaha muda hehe Amin. Disini saya akan mengenalkan teman-teman saya yang mempunyai bisnis. Yang Pertama, tadi saya sendiri yaitu jualan Produk Kesehatan dan Kecantikan dari produknya TIENS & HESLINBEAUTY. Alhamdulillah bisa menambah penghasilan pada saat KKN berlangsung. Yang Kedua, teman saya bernama Dewi dirumah ia jualan gerabah seperti peralatan rumah tangga, pada saat Anggota KKN kami membutuhkan seperti paperbag, sedotan, dll pasti kami membelinya di toko nya dewi, itu membantu pemasukan teman kami pada saat KKN.

Yang Ketiga, bernama Ainul. Ainul ini dirumahnya jadi juragan bakso hehe, pada saat anggota kami lagi lapar butuh yang namanya

konsumsi pastinya langsung beli bakso dirumahnya Ainul, ternyata bakso nya enak sekali dong bikin ketagihan, alhamdulillah juga bikin menambah pemasukan buat Ainul. Yang keempat namanya Salsa, ia ini jualan ketan susu, asal mulanya dia ini tidak jualan tapi hanya coba-coba membuat dan di bawa ke basecamp. Ternyata rasanya enak dong, akhirnya teman-teman menyuruh salsa untuk jualan ketan susu, alhamdulillah laku keras hehe bisa membantu pemasukan juga. Itulah beberapa dari anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami yang mempunyai bisnis kecil-kecilan.

Itulah beberapa cerita yang kami alami pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) berlangsung di Desa Pejangkungan. Semoga Desa Pejangkungan semakin berkembang dan bisnis teman-teman tadi bisa berkembang pesat agar lulus kuliah nanti tidak capek-capek melamar pekerjaan diluaran sana, dan teman-teman bisa mengembangkan bisnisnya sampai mempunyai cabang seperti indomart dan alfamart Amin. Apalagi anak perempuan harus yang namanya mempunyai penghasilan sendiri agar tidak di injak-injak harga dirinya sama lelaki. Dan teruntut laki-laki diluaran sana jika kalian sedang bekerja di pabrik/jadi guru dll pastinya kalau bisa menambah penghasilan dengan membangun bisnis. Nah, untuk yang belum dipanggil untuk bekerja mulailah bisnis sejak dini, karena sekarang mencari pekerjaan tidak secepat mencari gebetan hehe. Mulai Aja Dulu. Bismillah Sukses Amin.

3.9 Singgah Sekejap di Desa Pejangkalan

Oleh: Rama Nova Yoka

Saat itu aku menginjak semester 6 yang terlintas di fikiran hanyalah KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan saat itu aku mendapatkan informasi dari teman kuliahku bahwa pembagian kelompok KKN sudah dibagi dan di publikasikan oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melalui sosial media, setelah membaca informasi pembagian kelompok KKN, ternyata aku KKN di Desa Pejangkalan, sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Pejangkalan ini memiliki luas wilayah 137,4 hektare, memiliki luas tanah sawah sebesar 79 hektare, tanah kering sebesar 49 hektare, Desa Pejangkalan merupakan desa swasembada, dengan memiliki 2 dusun yaitu (pejangkalan dan kates).

Pada saat kumpul KKN pertama kali, aku sangat senang karena mendapatkan teman-teman baru dan ada juga yang sudah kenal, karena dulunya satu SMP sama aku. Di kumpul pertama kita membagi tanggung jawab masing-masing, disini aku mendapatkan tanggung jawab sebagai sie kegiatan, dan setelah membentuk struktural, aku dan teman-teman yang lain membicarakan tentang program kerja yang akan diterapkan di Desa Pejangkalan.

Di hari kedua aku dan teman-teman KKN berkumpul untuk meminta izin ke kepala Desa Pejangkalan bahwa mau ada KKN di Desa Pejangkalan dan meminta izin tempat untuk digunakan sebagai *basecamp* KKN kami, setelah mendapat izin dari kepala Desa Pejangkalan, besoknya kita bersama-sama untuk membersihkan

tempat yang akan jadi *basecamp* kami dan setelah kami selesai membersihkan *basecamp*, aku meminta bantuan ke temanku untuk mengajaknya mengambil kipas angin dan pengharum ruangan, karena pada saat itu ruangan yang akan kami tempati itu kurang mendapat udara segar, setelah itu kami membicarakan tentang program kerja unggulan yang akan kami laksanakan di Desa Pejangkalan, karena masyarakat Desa Pejangkalan rata-rata bekerja di jasa pengupasan kulit bawang merah dan bawang putih, jadi yang menjadi permasalahan adalah sampah dan limbah kulit bawang, jadi aku dan teman-teman KKN membuat program kerja unggulan yang mengubah limbah kulit bawang dan sampah menjadi lebih berguna.

Setelah kami berdiskusi, aku dan teman-teman memutuskan untuk membuat program kerja unggulan yaitu POC ALIUM CEPA dan *ECOBRIK*. POC yang artinya (Pupuk Organik Cair) ALIUM CEPA yang artinya (kulit bawang merah) dan *ECOBRIK* yang artinya “bata yang ramah lingkungan”. Di hari keempat, teman-teman memulai untuk membuat susunan kegiatan selama KKN, selain itu aku dan laki-laki yang lainnya mulai melakukan kegiatan seperti membersihkan wilayah balai desa dan sekitarnya, setelah aku melakukan kegiatan, aku dan laki-laki yang lain ber duduk santai sambil beristirahat dan meminum kopi, disini aku memulai obrolan dan sharing-sharing dengan teman-teman baru, setelah kita mengobrol tentang banyak hal, adzan dhuhur pun berkumandang, kami pun berangkat sholat berjama'ah, setelah itu kami melanjutkan membersihkan area sekitar balai desa dan kami selesai membersihkan

wilayah balai desa sekitar pukul 15:30 setelah itu aku dan teman-teman yang lain pun pulang.

Hari kelima, aku dan teman-teman yang lain berencana untuk memperbaiki taman di balai desa, karena pada saat itu taman di Balai Desa Pejangkungan tidak terawat, setelah mendapat izin dari kepala desa dan perangkat Desa Pejangkungan, kami pun membersihkan rumput-rumput liar yang ada di kawasan taman, aku dan teman-teman berangkat berbelanja bunga dan bahan-bahan yang lain, setelah itu sore harinya kami melakukan bercocok tanam, yang laki-laki bertugas untuk mencangkul sedangkan yang perempuan bertugas menanam dan menyiram.

Karena waktu kami bercocok tanam itu sore hari, jadi sebagian ada yang belum terselesaikan, kami pun melanjutkan di keesokan harinya, keesokan harinya di pagi hari aku dan teman-teman yang lain melanjutkan untuk menyelesaikan taman, setelah semua bunga dan tanaman sudah tertanam, kami merancang untuk membuat *ecobrick* sebagai media taman desa, setelah kami merancang, aku dan satu teman laki-laki ku pun berangkat untuk membeli peralatan yang akan dibuat untuk perakitan *ecobrick*, sedangkan teman-teman yang lain mengumpulkan botol bekas dan sampah plastik yang dari rumah warga Desa Pejangkungan dan akan jadi bahan pembuatan *ecobrick*.

Setelah bahan pembuatan *ecobrick* terkumpul semua, kami pun mengisi botol bekas dengan sampah plastik sampai benar-benar padat dan anggota KKN yang lain membawa besi yang akan di bentuk model huruf ke tukang las, besoknya kami melanjutkan untuk mengerjakan program kerja unggulan kita yang satunya yaitu POC

ALIUM CEPA, kami memutuskan berkeliling ke Desa Pejangkungan untuk menyurvei warga yang sedang melakukan pengupasan kulit bawang, kami ikut turun tangan untuk membantu warga setempat cara mengupas kulit bawang dengan benar, dan kami pun bertanya ke masyarakat bahwa setelah melakukan pengupasan kulit bawang, kulit bawang itu di buat untuk makan peternakan.

Disini kami pun menjelaskan ke masyarakat Desa Pejangkungan bahwa kulit bawang bisa di olah untuk menjadi yang lebih bermanfaat, contohnya seperti pupuk organik cair atau pupuk organik padat, selain itu pengaplikasiannya sangatlah mudah, bahan yang perlu disiapkan hanyalah ember, kulit bawang kering, dan air, cara pembuatannya cukup rendam kulit bawang selama sehari atau 24 jam. Setelah kami menjelaskan tentang pupuk organik cair, kami pun meminta kulit bawang untuk kita gunakan praktek. Kemudian di hari selanjutnya, kami melakukan uji coba pupuk organik cair ke beberapa tumbuhan, di uji coba ini kami memakai beberapa tumbuhan biji-bijian dan tanaman yang lainnya, sambil kami menunggu hasil uji coba pupuk organik cair, kami pun membuat kegiatan bimbel tanpa di pungut biaya yang bertempat di Balai Desa Pejangkungan.

Seiring berjalannya waktu, bantuan dari warga Desa Pejangkungan juga perangkat desa, alhamdulillah semua kegiatan KKN terselesaikan dengan lancar, dengan adanya KKN aku sangat bersyukur, karena mendapatkan ilmu yang bermanfaat, bukan cuma itu karena KKN aku jadi punya rasa tanggung jawab, dan juga berkat saran dan masukan-masukan dari masyarakat Desa Pejangkungan dan juga perangkat desanya, aku jadi paham cara bermasyarakat, aku jadi

mempunyai rasa inisiatif, empati dan kerja sama. Terima kasih kepala Desa Pejangkungan, perangkat desa dan juga masyarakatnya, terima kasih juga buat teman-teman KKN kelompok 35, dan Desa Pejangkungan bukan urusan soal wilayah belaka, namun lebih dari itu, karena banyak kenangan dan peristiwa yang akan susah untuk dilupa. Pejangkungan aku ucapkan terimakasih atas 40 hari yang berharga. Pejangkungan menjadi tempatku belajar banyak hal, tempatku mencoba hal baru, dan tempat untuk susah atau senang.

3.10 Suka Cita KKN-Ku

Oleh : Siti Ainul Ma'rifah

Rasanya baru kemarin saya menjadi mahasiswa semester lima (5) dan kini sudah beranjak ke semester tujuh (7). Segala pahit getir hari-hari yang dipenuhi oleh tugas-tugas yang seringkali pengerjaannya mendekati *deadline* pada semester dulu, akhirnya bisa saya lalui dengan sehat dan selamat. Kini, kisah baru yang sudah menanti saya atau lebih tepatnya kami para mantan semester 5 – di ambang pintu semester 6.

Berbicara soal semester 6, pasti sudah tidak asing lagi dengan mata kuliah dengan bobot 3 SKS ini yaitu KKN. KKN atau yang lebih panjang disebut Kuliah Kerja Nyata. Menurut buku materi pembekalan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. KKN (Kuliah Kerja Nyata) juga merupakan salah satu mata kuliah jenis intrakurikuler yang terpadu dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berbicara mengenai KKN (Kuliah Kerja Nyata), yang biasanya selalu ditempatkan di desa yang letaknya jauh dengan tempat tinggal kita, namun untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun ini berbeda dengan tahun-tahun yang lalu. KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang saya dan teman-teman saya laksanakan saat ini bertempat di desa yang dekat dengan sekitar tempat tinggal kita sendiri. Hal ini dikarenakan

adanya dampak dari pandemi *Covid-19* yang mengharuskan peserta-peserta KKN melaksanakan pengabdianya di hanya berkisar tempat domisili nya sendiri.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakn oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) pada tahun 2021 ini disebut dengan KKN Pencerahan (KKN-P) berlokasi di Desa Pejangkalan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 20 anggota peserta KKN Tim 35. KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang kami laksanakan ini dimulai pada tanggal 22 Februari 2021 hingga sampai tanggal 1 April 2021. Awal mula pengabdian KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini kami sempat untuk berkumpul dulu sebelum hari dimulainya KKN (Kuliah Kerja Nyata), disitu kami melakukan perkenalan dan pendekatan dengan anggota-anggota yang lain serta pembentukan struktur KKN (Kuliah Kerja Nyata). Lalu dilanjut pada hari kedua, kami mulai mempresentasikan rancangan program kerja (Proker) selama kami di Desa Pejangkalan ini kepada perangkat Desa Pejangkalan, yang kemudian disetujui untuk kami membuat program kerja “Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah Menjadi Pupuk Organik Cair” dan “Daur Ulang Limbah Botol Plastik Melalui Ekobrick Sebagai Media Taman Desa Di Desa Pejangkalan”. Kedua Program ini kami buat dikarenakan permasalahan yang terdapat di Desa Pejangkalan ini merupakan adanya permasalahan dalam pengelolaan sampah.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang kami laksanakan di Desa Pejangkalan, yang lokasinya tidak jauh dari domisili masing-masing peserta ini dibuat jadwal dalam seminggu 5 hari hadir di

basecamp (tempat kumpul anak-anak KKN). Hal ini dikarenakan dilarangnya untuk menginap dalam *basecamp* seperti KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebelum-sebelumnya. Peraturan ini juga yang terkadang membuat kita untuk bolak-balik antara *basecamp* dengan rumah. Seperti halnya saat kita akan melaksanakan jadwal proker (Program Kerja).

Salah satu proker (Program Kerja) yang kami lakukan ialah memanfaatkan limbah kulit bawang merah menjadi pupuk organik cair. Hal pertama yang kami lakukan dalam memproses pembuatan pupuk organik cair ini ialah dengan mendekati warga Desa Pejangkalan yang kegiatannya mengupas kulit bawang merah. Kami meminta bantuan kepada ibu-ibu tersebut untuk membagi kulit bawangnya yang sudah tidak digunakan lagi kepada kami. Kemudian kami akan memberikan masker kepada ibu-ibu tersebut. Setelah mendapat kulit bawang tersebut kami akan membersihkannya dengan air, kemudian kami akan merendamnya dengan air selama 1 hari 24 jam. Pupuk yang telah jadi akan kami uji cobakan pada biji kacang hijau. Percobaan pertama yang kami lakukan ternyata gagal dikarenakan salahnya memberi pupuk. Kesalahan ini di sebabkan tumbuhan yang sebelumnya telah disiram dengan pupuk cair tersebut di letakkan di dalam tempat terbuka dan tidak rajinnya kami dalam menyirami.

Percobaan kedua pada tumbuhan biji kacang hijau kami konsep dengan 2 biji yang disiram dengan pupuk cair kulit bawang merah dan 2 biji yang kami siram dengan air biasa diletakkan dalam ruangan tertutup yang gelap, yang terhindar dari sinar matahari juga.

Selanjutnya, 2 biji yang disiram dengan pupuk cair kulit bawang merah dan 2 biji yang disiram dengan air biasa diletakkan dalam ruangan terbuka yang terkena langsung dengan sinar matahari. Pada hari berikutnya perbedaan anatara 4 sampel tersebut terlihat perbedaannya. Pada 2 biji yang disiram dengan pupuk cair kulit bawang merah, yang diletakkan dalam ruangan tertutup mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan 2 biji kacang yang diletakkan diruangan terbuka. Namun pada biji yang diletakkan di ruangan terbuka mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Akan tetapi pada 2 biji yang disiram dengan pupuk organik cair daun yang di hasilkan lebih hijau dari pada dengan yang diletakkan dalam ruangan yang daunnya berwarna kekuningan. Pembuatan pupuk cair kedua kami buat dengan lebih banyak dikarenakan untuk kegiatan sosialisasi juga dengan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Dalam acara ini yang sebelumnya sudah mendapatkan izin dari Bapak Kepala Desa Pejangkungan, dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Maret 2021.

Selain pembuatan pupuk cair kulit bawang, ada juga kegiatan membantu ibu-ibu dalam pelaksanaan posyandu. Posyandu yang awalnya masuk dalam jadwal agenda kami, sering kali terjadi simpang siur informasi dalam pelaksanaannya. Namun, untung saja pada tanggal 15 Maret 2021 yang bertepatan dengan hari senin itu, salah satu dari rekan kami mendapatkan informasi adanya posyandu yang dilaksanakan di tempat ibu RT. Langsung saja saya, Yolanda, Zumrotul dan Reta yang mendapatkan jadwal piket pertama kali langsung menuju tempat tersebut untuk membantu-membantu jalan

pelaksanaan posyandu tersebut. Awalnya kami merasa khawatir ketika akan berangkat, kami berpikir bagaimana pandangan ibu-ibu kepada mahasiswa KKN UMSIDA ini yang berniat untuk membantu tapi datang terlambat? Tapi ketika sampai disana pikiran tersebut langsung sirna ketika kami disambut dengan baik dengan ibu-ibu posyandu yang berada dilokasi tersebut.

Disusul dengan program kerja yang lain, yaitu senam bersama. Program kerja yang lakukan ini awalnya tidak diperkirakan. Program ini kami buat secara mendadak, namun alhamdulillah terlaksana dengan baik dan sukses. Senam pagi ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 21 Maret 2021, dengan sasaran anak-anak TK sampai SD. Awalnya kami berpikir bahwa yang akan datang akan sedikit, tapi ternyata pada hari-H cukup banyak yang datang dan meramaikan suasana senam pagi. Selain melakukan senam kami dari rekan-rekan KKN juga menambahi kegiatan dengan melakukan game. Saat melakukan game ini anak-anak sangat bersemangat hingga Balai Desa yang dijadikan tempat terlaksananya kegiatan ini ramai dengan canda tawa dan sorak-sorak dari anak-anak.

Dari sekian banyak program kerja yang kami lakukan, selalu ada kesan-kesan yang saya peroleh. Seperti saat posyandu, saya jadi tahu bahwa sedikit dari anak-anak tersebut memiliki trauma pada timbangan dikarenakan saat posyandu sebelumnya ia pernah disuntik. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama 40 hari ini di Pejangkung nantinya setelah selesai akan menjadi kenangan tersendiri pada masing-masing individu. Saat kita membeli makanan, mengisi waktu kosong dengan canda tawa dan bermain UNO,

nantinya semua itu akan kami rindukan saat kami kembali pada kegiatan masing-masing kami, yaitu sibuk belajar sebagai mahasiswa semester akhir.

3.11 Kami Di Antara Mereka

Oleh : Dewi Ayu Lestari

Perkenalkan nama saya Dewi Ayu Lestari dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan. Saya baru saja menapaki perguruan tinggi dan sudah bejalan 5 semester pada saat ini saya sedang mengerjakan sebuah matakuliah yang dilaksanakan semester 6 yaitu Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P). Saya terkejut karena pada program ini kegiatan tidak dilaksanakan seperti sebelum-sebelumnya yang bertempat sedikit jauh dari tempat tinggal saya. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dan diikuti pada masa kuliah semester 6 seperti halnya di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, saya ditempatkan di Desa Pejangkungan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

Mendapatkan lokasi pengabdian masyarakat di Desa Pejangkungan ini saya sedikit merasakan lega, karena lokasi pengabdian terhadap masyarakat kali ini merupakan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal saya meskipun tetangga desa sendiri. Karena jarak lokasi pengabdian masyarakat dengan tempat tinggal saya dekat, saya tidak perlu meninggalkan rumah untuk jangka lama, kita bisa pulang pergi dari rumah kita masing-masing. KKN yang dikembangkan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadi motivator dan pemberdayaan masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini dibagi secara acak dan berkelompok KKN-P tahun 2021 dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ini memiliki dua pilihan, yaitu KKN Mandiri dan KKN Kelompok. Saya termasuk dalam kelompok dengan nomor urut 35 yang beranggota 20 mahasiswa. Tepatnya di Desa Pejangkungan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Desa Pejangkungan ini memiliki luas wilayah 137,4 hektare dan memiliki luas tanah sawah sebesar 79 hektare, tanah kering sebesar 49 hektare. Desa Pejangkungan merupakan desa swasembada, dengan memiliki 2 dusun yaitu (pejangkungan dan kates).

Pertemuan pertama kelompok-35, seperti halnya masuk perguruan tinggi untuk pertama kali, saya merasa sangat gugup karena saya akan bertemu dengan rekan-rekan baru. Pada pertemuan pertama saya dan teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) melakukan perkumpulan pertama ini kami sudah merencanakan akan membuat sebuah struktur organisasi dari kelompok kami, masing-masing dari kami mendapatkan sebuah tanggung jawab, pada kegiatan kali ini saya mendapatkan tugas sebagai Sie Humas, membicarakan tentang Sie Humas tugas yang saya lakukan adalah melakukan pendekatan dengan para perangkat desa dan warga desa Pejangkungan.

Menurut saya, pendekatan pada masyarakat Pejangkungan tidaklah mudah, karena masyarakat di Desa Pejangkungan rata-rata banyak bicara sebagian masyarakat tidak bisa menerima kami KKN dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Masyarakat disini selalu membedakan dengan KKN-KKN sebelumnya, saya sebagai

penanggung jawab sebagai Humas saya berkerja keras selalu untuk bisa meyakinkan masyarakat di Desa Pejangkungan supaya bisa menerima kami dengan baik. Setelah berusaha untuk bisa diterima di Desa Pejangkungan kami menyusun sebuah proker (Program Kerja) ke balai desa. Pada saat itu Kepala Desa belum dilantik jadi kita koordinasi dengan penanggung jawab di Desa Pejangkungan. Pada koordinasi berjalan dengan baik, dan masih sedikit program kerja dari penanggung jawab desa, jadi kami menyusun sendiri program kerja supaya ada kegiatan yang bisa bermasyarakat. Program Kerja kelompok kami ada 11, diantaranya yaitu pupuk organik cair dari kulit bawang, *ecobrick*, bimbel belajar anak SD, posyandu, PAUD, *doodle art*, sosialisasi, disinfeksi, bagi-bagi masker, senam, lomba dan taman desa.

Pada pertemuan ke dua, saya dan rekan-rekan saya berkumpul untuk meminta izin ke perangkat desa, karena saat ini kepala Desa Pejangkungan masih belum dilantik jadi kami diarahkan ke sekretaris desa, setelah berdiskusi dengan perangkat desa kami mendapat izin dan diberikan sebuah *basecamp* untuk kami melakukan kegiatan di Desa Pejangkungan, meski mendapatkan sebuah *basecamp* kami belum bisa menggunakannya langsung jadi pada hari berikutnya kami membuat *basecamp* dapat ditempati dengan nyaman dengan membersihkan *basecamp*. Di kegiatan selanjutnya kami berdiskusi bagaimana program kerja (Proker) kami dapat dilaksanakan dan diterima warga Pejangkungan, setelah mengalami beberapa debat kami setuju untuk melakukan beberapa proker yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami. Proker kami

berjudul POC ALIUM CEPA dan ECOBRICK. POC yang artinya (Pupuk Organik Cair) ALIUM CEPA yang artinya (kulit bawang merah) dan ECOBRICK yang artinya “bata yang ramah lingkungan”.

Tidak lepas juga disela-sela proker kami, kami juga menambahkan beberapa kegiatan seperti mengajar PAUD, memberikan bimbingan belajar (BIMBEL) pada anak-anak yang ingin belajar, serta sosialisasi ke ibu-ibu PKK yang baru saja aktif kembali kegiatannya. Karena kendala pandemi ini kami hanya dapat melaksanakan kegiatan seadanya dengan waktu terbatas bahkan kami sebenarnya meminta ijin untuk mengajar disekolah-sekolah tapi karena waktu yang kurang tepat seperti saat ini kami mendapatkan beberapa masalah dan tidak bisa melakukannya.

Kami akhirnya berdiskusi kembali dan memutuskan untuk fokus kepada program kami saat ini terlebih dahulu dan kegiatan yang lain akan menyusul secara bertahap. Sudah beberapa minggu sejak proker kami berjalan, secara perlahan dan pasti proker kami terlaksana tanpa ada masalah, dengan kerja sama dari rekan-rekan kelompok 35 semua kegiatan yang terlihat susah sekarang jadi terlihat sangat menyenangkan.

Minggu-minggu berikutnya kami mengerjakan proker kami sambil melakukan kegiatan yang lain secara bersamaan dengan melakukan pembagian kelompok. Awalnya saya kurang yakin dengan proker yang dijalankan karena menurut saya kurang ada konfirmasi antara satu sama lain, jadi setiap hari kegiatan yang saya lakukan masih bertanya-tanya seputar besok apa yang dilakukan dan kegiatan apa yang diselesaikan. Tapi setelah di adakan evaluasi

kegiatan KKN terkonsep dan berjalan dengan lancar. Evaluasi tidak hanya membahas tentang konsep tetapi bahas tentang keinginan dan keluhan kesah teman-teman selama program kerja yang berjalan 2 minggu. Tetapi jika memecah belah kegiatan ini akan berjalan dengan baik tapi karena dukungan dari yang lain tanpa sadar semua rintangan dan beban yang terasa berat menjadi ringan mulai dari mengatur taman, mengumpulkan sampah dari masyarakat semua dijalankan dengan maksimal dan mendapatkan dukungan langsung dari warga sekitar.

Waktu berlalu dengan cepat meski ditengah-tengah bulan terdapat beberapa masalah saya dan rekan-rekan saya dapat mengatasinya dengan baik, hal itu membuat saya menjadi lebih bersemangat kembali. Perancangan taman dan pembuatan *ecobrick* juga sudah mencapai akhir tinggal beberapa hari lagi selesai, dan setelah selesai kami akan mengadakan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK yang sedang membuat program kerja mereka.

Waktu penutupan semakin dekat kami sudah menyelesaikan program kerja kami, selanjutnya kami akan mencoba untuk pendekatan lebih jelas kepada warga Pejangkungan dengan melakukan disinfektan diseluruh desa Pejangkungan, dengan melakukan hal tersebut kami berharap tidak ada warga yang positif *Covid-19*.

3.12 KKN Pulang Kampung

Oleh : Ismi May Muthoharoh

Disini saya akan menceritakan pengalaman saya waktu KKN di masa pandemi *Covid-19* sekarang ini. Di KKN Pencerahan Kelompok-35 ini mengangkat tema “Membangun Masyarakat Mandiri Melalui Pengabdian Berbasis Sosiokultural dan Teknologi”. Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KKN ini yang saya jalani adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Meskipun masih ada hambatan yang menentang kelompok 35 ini namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat tergesit dibenak saya kita tak akan bisa bersatu tapi saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kita.

Di KKN 2021 ini menurut saya KKN yang paling beda dari tahun–tahun sebelumnya, karena untuk pertama kalinya KKN dibuat online dan pembagian kelompoknya menurut domisili masing–masing mahasiswa disebabkan adanya wabah corona ini. Oleh karena itu saya mengambil judul “KKN Pulang Kampung” karena KKN yang telah dipilih oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) di kelompok 35 yaitu Desa Pejangkalan desa saya sendiri yang kehidupan sehari–harinya ada di desa ini. Awalnya saya berpikir KKN di luar kota dengan adanya pengalaman yang berbeda dan suasana yang berbeda. Karena saya sudah tau bagaimana karakter masyarakat di desa saya sendiri, awalnya saya tidak begitu senang KKN di desa sendiri tetapi kekhawatiran saya menghilang

setelah berjumpa dengan teman yang baru yang setiap harinya memberikan semangat meskipun dalam 1 minggu hanya beberapa kali pertemuan saja. Tetapi saya tetap bersyukur meskipun KKN di desa sendiri saya masih diberikan kesehatan dan kelancaran untuk menjalankan KKN Pencerahan di masa pandemi sekarang ini.

Dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan-pengetahuan kehidupan kita sehari-hari. Ternyata akademik yang telah didapatkan di kampus ada yang tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Menurut saya pelaksanaan KKN ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal.

Selama KKN saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. Yang semula tidak saling kenal menjadi kenal. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN ini berakhir. Teman-teman baru telah mengajarkan saya banyak hal. Mereka mengajarkan bagaimana cara selalu untuk bersikap sabar, bagaimana caranya selalu untuk tetap semangat dan bersyukur apapun yang telah terjadi. KKN ini telah memberikan banyak pelajaran kepada saya tentang arti pentingnya saling menghargai, menjaga dan menghormati.

Bukan hanya kepada KKN 35 PENCERAHAN, namun juga terhadap warga Desa Pejangkungan yang telah menerima kami dengan baik. Melaksanakan KKN di tengah pandemi seperti ini jika dilihat dari kacamata biasa pastinya banyak menimbulkan omongan yang kontra, seperti terkesan memaksakan, memberatkan, sulit direalisasikan, dan omongan lainnya. Namun, ketika dilihat dari kacamata kemanusiaan, KKN ini telah secara konkrit mendorong mahasiswa untuk lebih produktif walaupun saat pandemi, dan untuk lebih dekat dan lebih peduli dengan lingkungannya.

Ada 10 program kerja kelompok KKN 35 yang telah diajukan di Desa Pejangkungan ini yaitu membuat pupuk organik cair dari limbah kulit bawang merah, membuat ecobrik dari limbah botol plastik, mengajar bimbel untuk anak-anak dengan sasaran TK sampai SD Kelas 6, Posyandu, mengajar paud dan taman kanak-kanak (TK), membuat *doodle art*, mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat di Desa Pejangkungan, melakukan penyemprotan disinfektan di satu desa, mengadakan senam pada hari minggu, melakukan pembagian masker pada masyarakat, mengadakan lomba untuk anak – anak TK – SD, dan yang terakhir membuat Taman Desa. Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT semua program dapat terlaksana dengan lancar. Menjalani KKN di Desa Pejangkungan ini dibutuhkan adaptasi dan mengubah kebiasaan yang biasa dijalani sebelum KKN. Meskipun terkadang banyak hambatan baik dari luar maupun dari dalam diri.

Di tempat ini, Desa Pejangkungan telah memberikan banyak kenangan, goresan, warna, serta menambah coretan dalam buku

kehidupan kami terutama saya sebagai penulis. Disini saya belajar tentang banyak hal, belajar memahami keadaan, belajar lebih menghargai orang lain, belajar bagaimana hidup terbatas, belajar bagaimana lebih menghargai dan memahami karakter masing-masing masyarakat, serta belajar bagaimana menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukanlah sesuatu yang melulu tentang pembelajaran, tetapi KKN juga berupa inovasi ataupun motivasi mahasiswa untuk menyelamatkan masyarakat dengan berbagai tindakan di dalamnya.

Begitu banyak kesan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi saat KKN *Covid-19* ini sehingga membuat *Covid-19* ini memiliki kenangan yang tidak terlupakan. Terlebih lagi ini kali pertama di seluruh dunia dihadapkan dengan pandemi Corona virus karena kejadian itulah yang tak kunjung berhenti dan justru bertambah banyaknya korban jiwa atas virus tersebut membuat diadakannya KKN *Covid-19* ini. Tentu hal ini menjadi pengalaman yang spesial bagi mahasiswa UMSIDA karena turut andil membantu pemerintah dalam melaksanakan pencegahan *Covid-19*. Dengan begitu kita harus tetap patuh dan taat dalam menjalani protokol dan aturan pemerintah yang sudah diberitahukan dalam menangani kasus *Covid-19*.

Kita juga sebagai masyarakat harus lebih berhati-hati dan waspada, dengan tetap menjaga kesehatan dan imun kita tetap sehat. Sebagai pembelajaran tentu kita ambil hikmah yang baiknya saja dari KKN *Covid-19* ini juga dapat memberikan inovasi baru dalam

pengembangan KKN via daring. Kegiatan KKN ini memerlukan kontribusi yang melibatkan semua anggota, tanpa terkecuali untuk saling menyemangati dan membangun suasana di kelompok.

Pesan saya untuk teman–teman KKN tetap semangat kuliahnya walaupun kita kuliahnya via daring dan terimakasih atas segala bantuan dan kerjasamanya selama 1 bulan lebih ini. Jangan pernah lupakan saya, kita adalah tim penyuluhan di Desa Pejangkungan. Jangan pernah lupa akan kenangan kelompok KKN kita meskipun didalamnya ada susah senangnya kita jalani bareng–bareng. Bersenanglah karena hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf buat teman–teman KKN 35 Desa Pejangkungan jika selama KKN ini, saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak. Tiada yang lain yang dapat saya lakukan selain mengucapkan maaf. Semoga kita KKN Kelompok 35 selalu diberi kesehatan dan sukses lancar untuk mengerjakan skripsinya selesai lulus tahun depan untuk kita semua, Aamiin.

3.13 Pengabdian Di Kala Pandemi

Oleh : M. Fajar Alamsyah

Memasuki semester 6, mahasiswa Umsida diwajibkan mengambil mata kuliah kuliah kerja nyata (KKN). Jadi sederhananya KKN itu tinggal di desa-desa selama 40 hari dan mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah. Setelah itu nantinya mahasiswa Umsida akan ditempatkan di kabupaten yang bermitra dengan Umsida, yakni Sidoarjo, Pasuruan, Bangil, Mojokerto. Pendaftarannya dilakukan secara online dan pengumumannya dilakukan online. Tiba saatnya pengumuman, entah kenapa saya dari awal saya udah punya *feeling* saya bakal ditempatkan di lokasi yang dekat dari rumah saya. Tapi, saya berharap kalo saya bakal ditempatin di kabupaten yang agak jauh. Soalnya saya bisa menikmati suasana baru. pas buka pengumuman penempatan lokasi KKN ternyata, saya ditempatkan di Kecamatan Prambon tepatnya di Desa Pejangkungan.

Sumpah, saya langsung kaget. Ternyata saya mendapat lokasi KKN di sebelah desa tempat tinggal saya. Dan ternyata, anggota yang lain berasal dari desa sekitar juga. Saya langsung melihat daftar nama mahasiswa, dan Cuma 2 orang dari PBI. Walaupun kami berbeda-beda jurusan, tetapi saya sudah kenal dengan beberapa anggota yang lain, karena anggota KKN tempat tinggal nya tidak jauh dari lokasi KKN tersebut. Melihat info di pengumuman mahasiswa dibagi menjadi kelompok desa yakni 21 mahasiswa perdesa.

Saya ditempatkan di Desa Pejangkungan bersama 21 orang lainnya. 21 orang ini berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Yakni

ada dari PGSD, PBI, Pendidikan IPA, ILKOM, Manajemen, Teknik Mesin, Psikologi, Akuntansi, PGMI. Meskipun banyak yang belum kenal tetapi saya langsung akrab satu sama lain. Dan teman-teman yang lain juga begitu langsung akrab satu dengan yang lain. Kami diberikan nama kelompok KKN 35 Pejangkungan oleh pihak kampus. memang KKN pada tahun ini tidak bisa dilakukan di lokasi yang jauh karena sekarang masih di jaman pandemi virus *Covid-19*.

Setelah kita bertanya-tanya ke perangkat desa, bahwa di Desa Pejangkungan terdiri dari 2 Dusun, 3 RW, 18 RT, jumlah penduduk 3.458 jiwa dan luas wilayah 137,4 hektare. Selama KKN, kami menghuni *basecamp* yang disediakan oleh perangkat desa. Ruangan yang kami tempati adalah ruangnya Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Tempat inilah yang dijadikan *basecamp* KKN, dan kebetulan tempatnya di Balai Desa. Di kelompok ini kami dibagi menjadi beberapa perangkat yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie kegiatan, sie humas, dan sie publikasi. Saya sendiri masuk ke sie humas.

Dan pertanyaannya adalah apa aja yang dilakukan selama KKN? Jawabannya adalah banyak. Kami mempunyai dua program kerja unggulan yaitu pembuatan kulit bawang merah menjadi pupuk organik cair dan limbah sampah plastik menjadi *ecobric*. Program kerja kami sangat didukung oleh perangkat desa karena masalah utama di Desa Pejangkungan adalah sampah. Minggu pertama kami habiskan untuk melakukan survey, mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah utama di Desa Pejangkungan. Minggu pertama juga kami melakukan pendataan UMKM. Dan membuat

proposal yang akan kami setorkan ke perangkat desa sebagai program kerja kelompok KKN. Setelah saya survey dengan teman-teman. Ternyata, selain petani, sebagian penduduk Desa Pejangkungan berprofesi sebagai pengupas kulit bawang. Kami juga melakukan diskusi dengan perangkat desa.

Tidak cuma itu kami juga melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak-anak PAUD yang jadwal nya setiap hari rabu dan kamis. Kami membagi anggota ke beberapa kelompok. Jadi setiap kegiatan mengajar PAUD Cuma 4 anggota saja yang mengajar. Mengajar PAUD dilakukan jam 07.30 sampai 09.00 Dan bergantian setiap jadwalnya. Selain mengajar PAUD pada malam hari kami mengadakan les di balai desa yang kami tujukan untuk anak-anak yang masih SD/MI. untuk jadwal les nya dilaksanakan setiap hari selasa, kamis, jum'at. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada jam 06.00 sampai 07.30.

Pada hari jum'at kami mengadakan kegiatan bersih-bersih atau kerja bakti di balai desa. Hari sabtu dan minggu kami mulai melakukan sosialisasi ke penduduk sambil mengumpulkan limbah kulit bawang merah dan limbah plastik rumah tangga. Saya sebagai humas diberikan tugas untuk mengumpulkan limbah kulit bawang merah dan sie kegiatan bertugas untuk mengumpulkan limbah plastik dari rumah ke rumah. Sambil mengumpulkan kulit bawang merah, saya dan anggota lain juga membagikan masker kepada para pengupas bawang merah. Itung itung agar lebih akrab dan lebih dikenal penduduk desa.

Minggu pertama ini kegiatannya berjalan dengan lancar. Walaupun saya harus mematuhi protokol kesehatan dikarenakan sekarang masih ada pandemi *Covid-19*. Kegiatan apapun menjadi sangat terbatas, harus berjaga jarak. Tidak boleh berkerumun, selalu memakai masker, tidak lupa mencuci tangan. Kami juga tidak bisa mengumpulkan massa yang banyak juga dikarenakan masih pandemi. Kegiatan mengajar PAUD dan les berjalan dengan lancar saya sangat menikmatinya. Sungguh sangat senang bisa mengajar adik-adik. Mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan les yang kami adakan. Hal ini menjadi pengalaman saya mengajar. Dan untuk pengumpulan sampah limbah plastik dan limbah kulit bawang merah juga lancar, penduduk sangat menerima saya dengan teman-teman dengan senang hati di desa mereka.

Pada minggu kedua kami mulai untuk melanjutkan program kerja, pada hari senin saya dan teman-teman pergi berkeliling desa untuk mencari bahan pembuatan pupuk organik cair, kami membagi menjadi beberapa kelompok supaya menghemat waktu. Setelah membagi kelompok kami membagi rute tempat mana saja yang akan dihindari oleh teman-teman, langsung saja saya dan teman-teman mendatangi rumah orang-orang yang bekerja mengupas bawang. Dirumah orang-orang saya dan teman mengumpulkan kulit bawang yang akan dijadikan pupuk organik cair, saat meminta kulit bawang kami juga membantu sedikit-sedikit mengupas bawang sambil menjelaskan program kerja kami kepada para penduduk. Membagikan masker kepada penduduk dan menjelaskan tentang pentingnya memakai masker karena sekarang virus *Covid-19* masih belum

hilang. Setelah kami selesai saya dan teman-teman langsung berpamitan ke para ibu mendapat bahan untuk pembuatan pupuk organik cair, kami langsung balik ke *basecamp*.

Minggu seterusnya kami fokus untuk menyelesaikan program kerja kita, saya sebagai humas disuruh untuk menyelesaikan program kerja pupuk organik cair dari kulit bawang merah. Pertama saya memisahkan kulit bawang dengan bawang, sehabis memisahkan kulit dari bawang, saya langsung merendam kulit bawang merah kedalam bak berisi air, dan di diamkan selama seharian, besoknya setelah direndam saya pisahkan air dengan kulit rendaman, Cuma air nya saja yang digunakan untuk pupuk organik cair. Dan untuk kulitnya diberikan ke hewan ternak sebagai makanan. Walaupun dalam keadaan kuliah aktif saya tetap bisa mengikuti KKN dengan baik, meskipun saya agak berat menjalankan kuliah dengan KKN bersamaan tetapi saya lancar juga menjalankannya. Untuk minggu berikutnya kami hanya cukup menyelesaikan program-program yang masih lanjut seperti posyandu dan les. Teman-teman disini membuat saya betah saat KKN, mereka sangat baik sekali membuat saya betah menjalankan KKN. Terima kasih untuk teman-teman yang telah membantu saat KKN.

3.14 Berbagai Karakter Menjadi Satu

Oleh : Syamrotul Vikriyah

Sebelumnya saya mau memperkenalkan diri terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Syamrotul Vikriyah biasa di panggil syamrotul, saya berasal dari Desa Jaticalang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Saya dua bersaudara. Umur saya sekarang 20 tahun. Saya kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, mengambil program studi D-IV Teknologi Laboratorium Medis. Karena saya ingin menjadi seorang tenaga medis. Alhamdulillah sampai sekarang saya masih menikmati jurusan yang saya ambil, dan sekarang saya semester 6 sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pejangkungan. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya bercerita tentang pengalaman selama saya Kuliah Kerja Nyata di Desa Pejangkungan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. KKN bagi mahasiswa dapat menjadikan suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Harapan masyarakat dengan hadirnya mahasiswa KKN mampu memberi motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Tujuan dari KKN adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat di dalam menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat, mengorganisasikan masyarakat, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan masyarakat secara rasional dengan menumbuhkan motivasi, untuk meningkatkan kedewasaan, kepribadian, dan memperluas wawasan mahasiswa.

Pertemuan kelompok diadakan di Desa Simpang disalah satu rumah teman anggota KKN. Kami mulai membentuk ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara sekaligus membentuk per sie, diantaranya ada sie humas, sie publikasi, sie kegiatan. Dan saya sebagai sie kegiatan. Kita mulai menyusun program kerja yang akan kami lakukan dan membuat makalah. Lalu kami merencanakan pertemuan bersama Bapak Sekretaris Desa untuk pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai Desa Pejangkungan. Sekaligus menanyakan untuk *bescamp* selama kami KKN. Pada saat itu Bapak Kepala Desa belum dilantik, jadi dipimpin oleh Bapak Drs. Sudirman sebagai penanggung jawab desa. Pada tanggal 22 Maret 2021 pembukaan KKN melalui media zoom yang diwakili tiga anggota KKN. Setelah 3 hari kami bekerja bakti membersihkan *basecamp* yang akan kami tempati selama jam KKN dan menaruh barang-barang lainnya.

Desa Pejangkungan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Kates dan Dusun Pejangkungan dengan 18 RT/ 3 RW. Saat ini dipimpin oleh Bapak Langlang Mahendra S.Pt. Sebagai Kepala Desa baru. Pengabdian masyarakat

ini ditempatkan di tempat yang tidak terlalu jauh dari rumah atau tetangga Desa Satu Kecamatan, karena mungkin lagi masa pandemi seperti jadi meminimalisir untuk tidak berkerumun dan tidak tinggal bersama. KKN ini dibagi secara acak dan berkelompok KKN-P tahun 2021 dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ini memiliki dua pilihan, yaitu KKN Mandiri dan KKN Kelompok. Saya termasuk dalam kelompok dengan nomor urut 35 yang beranggota 20 mahasiswa. Tepatnya di Desa Pejangkungan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Desa Pejangkungan ini memiliki luas wilayah 137,4 hektare, memiliki luas tanah sawah sebesar 79 hektare, dan tanah kering sebesar 49 hektare. Desa Pejangkungan merupakan desa swasembada, dengan memiliki 2 dusun yaitu (pejangkungan dan kates).

Yang kami lakukan saat hari pertama KKN yaitu persiapan untuk acara pembukaan KKN sekaligus silaturahmi kepada Bapak Kepala Desa beserta jajarannya, yang dilaksanakan di Balai Desa dengan mematuhi protokol kesehatan, sebelum acara dimulai saya beserta teman-teman saya bernyanyi bersama. Setelah Bapak Kepala Desa di lantik kami menemuhi beliau dengan menunjukkan program kerja yang kami rencanakan dan di setujui oleh beliau.

Adapun program kerja yang kami rencanakan yaitu ada 12 program kerja yaitu yang pertama pupuk cair dari kulit bawang merah, mengapa kami memilih kulit bawang merah untuk dijadikan sebagai pupuk organik cair, karena di Desa Pejangkungan kebanyakan orang-orang mengupas bawang merah. Jadi kita bisa

mengambil kulit bawang merah untuk dijadikan pupuk dan bisa di semprotkan ke tanaman atau kacang hijau.

Kedua yaitu Ecobrick, mengapa kita memilih ecobrick, karena untuk menanggulangi sampah-sampah supaya bisa di daur ulang kembali. Ketiga yaitu Bimbel, bimbel diadakan seminggu sekali pada malam hari setelah sholat magrib sampai dengan jam 8. Yang keempat posyandu, kelima mendampingi mengajar paud, disana saya sangat senang karena anak-anak sangat antusias dan semangat untuk belajar begitu pula saya yang mendapatkan pengalaman baru. Yang keenam adalah menggambar *Doodle Art*, ketujuh sosialisasi tentang pupuk yang kami buat kepada masyarakat dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan cuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun.

Program kerja yang kedelapan yaitu penyemprotan desinfektan keseluruh Desa Pejangkungan yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 Maret. Yang kesembilan yaitu membagikan masker kepada seluruh warga Desa Pejangkungan. Kesepuluh yaitu senam pagi bersama anak-anak kecil dari mulai anak TK,SD/MI yang dilaksanakan pada hari Minggu pukul 07.00 sampai selesai dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan, dilanjut dengan lomba-lomba diantaranya lomba estafet gelang karet, lawan kata dan lain-lain, anak-anak sangat senang sekali. Dan program kerja yang terakhir yaitu membuat Taman Desa.

Dari keseluruh cerita kami selama 5 minggu menjalankan KKN ini saya mendapatkan begitu banyak pealajaran dan pengalaman yang

sangat luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama selama KKN. Banyak suka duka yang kami alami, terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Saya mendapatkan teman baru yang begitu asik dan sangat baik. Saya senang sekali karena berat badan saya naik karena selalu jajan dan banyak makan bersama teman-teman. Semoga kelompok 35 Desa Pejangkungan ini selalu dalam lindungan ALLAH SWT, sukses, sehat selalu, tetap kompak meskipun KKN sudah selesai .

3.15 Kenyataan yang Sesungguhnya, Berproses Diri Pada Masa Pandemi di Desa Pejangkungan

Oleh : St Alfiyatus Sholikhah

Desa Pejangkungan merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Pejangkungan memiliki luas wilayah 137,4 H memiliki luas tanah sawah sebesar 79 H, dan tanah kering sebesar 49 H. Desa Pejangkungan merupakan Desa Swasembada yang memiliki 2 dusun yaitu Pejangkungan dan Kates.

Desa ini merupakan tempat dimana saya menjalankan tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program KKN ini diselenggarakan oleh kampus Universitas Muhammadiyah Sidoarjo teruntuk mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di semester 6. Kami mengabdikan dan berproses diri di Desa Pejangkungan selama kurang lebih 1 bulan dimulai sejak tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan tanggal 01 April 2021. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menyelenggarakan KKN ini guna untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat dengan membantu permasalahan yang dihadapi di Desa Pejangkungan. Sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi Desa.

Selama melaksanakan program kerja kami pastinya tidak terlepas dari berbagai masalah yang melatarbelakanginya antara lain:

- a. Keterbatasan pengetahuan yang membuat masyarakat tidak maksimal untuk memanfaatkan potensi yang telah ada
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan
- c. Kurangnya kreatifitas masyarakat atas pemanfaatan benda sekitar guna mengurangi sampah dan menambah nilai guna suatu barang.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang kami laksanakan mendapat 2 program kerja unggulan yaitu *Ecobrick dan Pupuk Organik Cair Allium Cepa*. Ecobrick merupakan olahan limbah sampah plastik dan botol plastik yang kami kumpulkan dari setiap rumah–rumah yang ada di Desa Pejangkalan, yang kemudian kita olah dengan cara membersihkan kotoran yang ada di plastik tersebut. Lalu, setelah dibersihkan kemudian plastik tersebut dimasukkan ke dalam botol hingga penuh. Setelah itu kita bentuk dan susun menjadi tulisan Taman Desa.

Program kerja satunya yaitu *Pupuk Organik Cair Allium Cepa* ini merupakan pupuk cair yang terbuat dari kulit bawang merah. Dari hasil pengamatan mahasiswa/mahasiswi pengabdian masyarakat dapat diketahui bahwa mata pencarian masyarakat sendiri sebagian besar bekerja sebagai pengupas kulit bawang merah dan kulitnya biasa hanya digunakan untuk pakan ternak maka kami berinovasi membuat atau mengolah kulit bawang merah tersebut menjadi Pupuk Organik Cair. Dapat digunakan untuk perkembangan apapun jenis tanaman. Agar lebih cepat bertumbuh dengan baik. Mengolah kulit bawang merah sangatlah mudah hanya dengan merendam kulit bawang tersebut. Lalu, tambahkan air dengan ukuran 1:1 diamkan selama 1 kali 24 jam. Kemudian saring pisahkan antara kulit dan pupuk cairnya. Ambil pupuk cairnya siap digunakan dan kulitnya bisa dibuat pakan ternak.

Selain program kerja unggulan kami juga mempunyai program kerja yang lain seperti membantu ikut serta mengajar PAUD. Kami sangat senang karena bisa berkontribusi dalam membantu proses

belajar para adik-adik di Paud. Adapun bimbingan belajar, kami membuat program ini karena kami sadar di masa pandemi ini para orang tua sangat kebingungan dengan tugas sekolah anaknya maka kami membantu para beban orang tua untuk ikut menyelesaikan tugas para adik-adik. Membantu posyandu, Ikut serta kegiatan rutin ibu-ibu PKK dll.

Berawal dari kata KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang kemudian dikumpulkan menjadi satu bagian dan menyatukan pikiran satu dengan yang lainnya untuk sebuah tujuan utama. Mulai dari tidak saling kenal kemudian berkenalan menjalin keakraban satu dengan satu yang lainnya. Awalnya kami sangat canggung untuk memulai berkenalan. Tetapi kemudian kami bertukar pikiran untuk membangun dan menciptakan ide-ide antar individu dengan tujuan membuat program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kemudian Berproses diri bagaimana susah dan senangnya melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di masa pandemi ini karena keterbatasan fasilitas protokol kesehatan maupun terbatasnya kegiatan yang ada di Desa Pejangkungan. Oleh karena itu, kami sangat susah untuk menentukan apa saja kegiatan yang akan kami lakukan pada saat berjalannya KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Dengan berbekal bimbingan masukan dari DPL dan Perangkat di Desa Pejangkungan akhirnya kita bisa menemukan ide kegiatan yang akan kami lakukan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) berlangsung. Harapan besar kami ada di Desa Pejangkungan tanpa dukungan dan bimbingan para masyarakat di Desa Pejangkungan

kami juga tidak akan bisa melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini. Hari ke hari minggu ke minggu kami berusaha maksimal untuk melaksanakan program kerja kami yang sudah tersusun di awal satu demi satu terlaksana. Adapun kendala-kendala yang sempat saya dan teman-teman alami seperti penolakan ketidaksetujuan susunan kegiatan yang kami buat. Tetapi kami tetap berusaha melakukan yang terbaik untuk membantu permasalahan dan meningkatkan potensi yang ada di Desa Pejangkungan.

Syukur alhamdulillah atas kesempatan ini saya dapat melaksanakan pengabdian pada masyarakat Desa Pejangkungan dengan lancar dan sesuai apa yang telah direncanakan. Belajar tentang banyak hal yang harus dipahami belajar dalam menghargai orang lain, menjalani semua kegiatan dengan keterbatasan karena ada pada di masa pandemi. Menyesuaikan diri dengan berbagai kegoisan masing-masing anggota KKN.

Saya pribadi merasa senang dan bersyukur atas adanya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena adanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya dapat melihat dan merasakan bagaimana kenyataan yang sesungguhnya saya berinteraksi dengan orang baru dan melaksanakan kehidupan yang sesungguhnya tidak hanya kenyataan yang sesungguhnya tapi saya juga mendapatkan suatu pengalaman yang sangat berharga di KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada masa pandemi seperti saat ini.

Desa Pejangkungan sangat banyak memberikan banyak motivasi dan pengalaman bagaimana cara bersosialisasi dengan orang baru bertukar pendapat dengan perangkat Desa Pejangkungan. Selain

itu saya juga sangat senang karena bisa bertemu dengan teman-teman baru, mereka semua mampu dan bisa bekerja dalam menjalankan program kerja dengan baik dan maksimal. Disana saya dapat berproses diri dengan bermasyarakat di Desa Pejangkungan. Belajar bagaimana bersikap yang baik di depan umum khususnya dengan masyarakat Desa Pejangkungan. Dan tak lupa juga belajar agar bisa bermanfaat untuk orang lain.

Walaupun hanya kurang lebih satu bulan kita bersama saya sangat bahagia karena mempunyai teman, sahabat, maupun keluarga baru dan mengenal orang-orang di Desa Pejangkungan. Dengan berbagai perbedaan kepribadian di masing-masing individu kita semua dapat mengatasi semua itu dengan merubah. Berjalan bersama, berjuang bersama dan saling menyemangati satu sama lain. Semoga apa yang saya dan teman-teman lakukan di Desa Pejangkungan dapat memberikan inspirasi dan dapat bermanfaat dengan baik teruntuk masyarakat di Desa Pejangkungan.

Tak terasa seiring berjalannya waktu masa KKN kita akan secepatnya berakhir dan meninggalkan desa ini. Mungkin kebersamaan, kebahagiaan, susah, sedih yang kita rasakan selama ini akan mengikuti yakni juga ikut berakhir atau seketika hilang. Tetapi apapun itu kita semua sudah menciptakan semua itu bersama-sama dan akan selalu mengenang di diri kita masing-masing. Sukses selalu untuk kalian semua teman-temanku keluarga baruku, dengan banyak kenangan serta kebersamaan yang tak pernah bisa kita lupakan hingga suatu saat kita jadikan kisah cerita KKN di tahun 2021.

Besar harapan saya dan tim KKN-P 2021 untuk semua masyarakat Desa Pejangkungan agar bisa melanjutkan dan melakukan program kerja yang telah kami buat untuk kemajuan Desa Pejangkungan, tidak sampai berhenti saat pengabdian masyarakat ini berakhir. Dan saling bekerjasama dalam memajukan Desa Pejangkungan agar bisa menjadi contoh atau panutan yang baik pada Desa/kelurahan yang lainnya.

Saya ucapkan terimakasih untuk segenap masyarakat khususnya untuk semua perangkat Desa Pejangkungan yang sudah menerima kami semua untuk mengabdikan dan berproses diri mengetahui kenyataan yang sesungguhnya di kehidupan. Terimakasih untuk Dosen Pembimbing Lapangan KKN-P 2021 atas bimbingan, semangat, dan pengawalannya. Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih untuk teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas kerjasamanya dan luang waktunya. Tukar ide dan pikirannya sehingga kita semua bisa melaksanakan kegiatan KKN-P 2021 ini dengan baik dan lancar.

3.16 KKN Luar Biasa

Oleh : Achmad Fasikhul Anam Musbichin

Istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) mungkin tidak bisa dilepaskan dari yang namanya “Mahasiswa”. Mengapa begitu? Karena, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu “mata kuliah” yang harus ditempuh mahasiswa/i yang biasanya akan diambil ketika memasuki semester 7. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan hal yang wajib bagi hampir semua program studi yang ada. Diadakannya program Kuliah kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu tanggung jawab dari universitas/perguruan tinggi kepada masyarakat, dimana tujuan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat yang daerah yang masih tertinggal. Bukan perkara mudah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, sedangkan kami hanya memiliki waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami hanyalah kelompok mahasiswa yang juga masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Di samping itu, semua Kuliah Kerja Nyata (KKN) meninggalkan bekas cerita yang menyenangkan, banyak yang dapat dirasakan, dari mulai hal gembira yang penuh tawa, hal yang menyedihkan, yang meresahkan, repot nya kesana kesini atau yang bahkan cinta lokasi sesama mahasiswa, dapat dirasakan semuanya selama kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) berlangsung.

Ketika awal pertemuan dengan aparaturnya desa dalam acara temu kenal, kami sempat bertanya kepada ketua desa tentang apakah ada bank sampah khusus yang sudah disediakan dan apakah tidak ada petugas kebersihan yang mengambil sampah dari masyarakat beberapa kali dalam seminggu. Ternyata sebenarnya ada bank sampah, tapi memang sudah tidak lagi tidak ada petugas yang mengambil sampah dari masyarakat sampai saat ini. Masyarakat yang terkenal dengan wataknya yang keras, sangat cuek dengan lingkungan disekitar, Aparatur desa banyak, dosen pembimbing lapangan kami, beliau pun memang sudah menyadari akan hal itu, namun tetap berusaha mendorong kami agar tetap semangat dan dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan baik demi menunjang IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) kita.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara intradisipliner dan institusional. Pelaksanaan KKN pada tahun 2021 tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, di mana mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara berkelompok di desa tujuan. Pembentukan proker (program kerja) ini bertujuan untuk melanjutkan program-program yang telah kita buat kedepannya agar tetap berjalan dan dapat membantu meningkatkan mutu masyarakat setempat.

Banyak program yang kami lakukan di Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Pada Pendidikan ini kami berusaha meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat setempat dengan melakukan sharing pembelajaran paud dan bimbel, membuka bimbel belajar malam hari.

Pos Kesehatan dan Lingkungan berkegiatan meningkatkan minat masyarakat khususnya balita, untuk datang ke posyandu. Kemudian melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan kerja bakti, ini lembaga sekolah pasti semua bisa baca dan tulis masih ada saja yang masih belum bisa baca tulis hitung. Mereka khawatir jika si anak didik yang masih belum bisa baca tulis hitung sampai mereka bisa, ini akan menurunkan minat belajar mereka.

Untuk mahasiswa sendiri program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bermanfaat untuk melatih para mahasiswa hidup dalam masyarakat yang sebenarnya. Mengenal berbagai adat istiadat dan kebiasaan yang di lakukan oleh suatu serta mencari informasi mengenai segala prosensi yang bisa di kembangkan oleh masyarakat di daerah tersebut beserta segala hambatan dan kendala yang di hadapinya. Selain itu para mahasiswa juga bisa mengenal berbagai macam mata pencarian warga masyarakat daerah sekaligus mencari pengalaman bersama warga masyarakat yang ada di daerah yang di jadikan tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Manfaat yang di rasakan oleh warga masyarakat didaerah yang di jadikan tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga banyak di antaranya adalah dengan kehadiran mahasiswa ke daerah, warga masyarakat daerah tersebut juga dapat terbantu pembangunan dan perkembangan daerahnya. Selain itu mahasiswa juga bisa berbagi ilmu dan pengalamannya kepada warga masyarakat di daerah tersebut melalui berbagai penyuluhan dan sosialisasi. Penyuluhan dan sosialisasi yang di buat di gunakan untuk kemaslahatan masyarakat

daerah di sekitar lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut. Jadi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sangat bermanfaat dan saling menguntungkan baik untuk mahasiswa walaupun untuk warga masyarakat yang tinggal di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Dengan adanya KKN diharuskan saya jauh dari orang tua selama 1 bulan. tetapi disini saya banyak belajar bagaimana hidup mandiri. Belajar bersosialisasi dengan masyarakat desa bagaimana cara menghadapi mereka yang kehidupannya masih kental dengan adat dan budaya. enak gak enak harus dijalani dan dirasakan. prinsipnya nikmati aja. Masyarakat disini sangat ramah dan baik. Sisi lain, kami pun punya cerita bahagia selama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terkadang ketika waktu luang kita menghabiskan dengan makan bersama.

Kita juga mengolah bawang menjadi pupuk kulit bawang merupakan sebuah limbah hasil pengolahan bawang yang tidak terpakai pada Desa Pejangkungan, Kecamatan prambon, Kabupaten sidoarjo. Kulit bawang ini hanya limbah bagi para warga setempat. Bawang merah merupakan salah satu halaman hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi yang di konsumsi sebagian besar penduduk Indonesia. Bawang merah di manfaatkan sebagai bumbu masakan juga sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit masyarakat misalnya obat nyeri perut akibat masuk angin dan obat panas bagi bayi dan anak-anak adanya kondisi masyarakat Desa Pejangkungan yang Sebagian pekerjanya mengupas bawang merah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan tersebut menjadikan masyarakat kurang memperhatikan limbah yang di

hasilkan kulit bawang. Adapun limbah yang dihasilkan bisa menyebabkan pencemaran air sungai sekitar dan juga menimbulkan bau yang tidak sedap. Oleh karena itu perlu adanya kulit bawang sebagai pupuk sehingga tidak adanya pencemaran di lingkungan sekitar.

Kita juga memanfaatkan limbah plastik merupakan salah satu sampah yang pengelolannya sulit untuk terurai. Sampah botol plastik merupakan limbah plastik yang menjadikan sampah di Indonesia semakin meningkat. Penggunaan plastik mengalami peningkatan secara terus menerus sehingga menyebabkan peningkatan pada jumlah plastik di Indonesia. Sampah plastik yang melimpah berdampak negative pada lingkungan. Selain itu, sampah plastik juga dapat mengganggu Kesehatan manusia serta lingkungan. Salah satu inovasi untuk mengurangi sampah botol plastik adalah dengan pembuatan taman sehat. Tujuan dari pembuatan taman sehat ialah untuk menyadarkan masyarakat sekitar agar dapat memanfaatkan botol plastik dengan baik hingga lingkungan dapat semakin terjaga. Taman sehat ini memanfaatkan daur ulang sampah botol plastik melalui *ecobrick*.

Ecobrick teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang di dalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras. Setelah botol penuh dan keras, botol-botol tersebut bisa dirangkai dengan lem dan dirangkai menjadi meja, kursi sederhana, bahan bangunan dinding, menara, panggung kecil, bahkan berpotensi untuk dirangkai menjadi pagar dan fondasi taman bermain sederhana

bahkan rumah. Fungsi dari *ecobrick* bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengelolanya menjadi sesuatu yang berguna. Cukup sekian yang bisa saya ceritakan seputar Kuliah Kerja Nyata (KKN

3.17 Dilema Sampah Masyarakat Pejangkalan

Oleh : Triwidiya Lestari

Menunggu pengumuman hasil pembagian kelompok KKN adalah momen yang sangat menegangkan. Saya berharap berharap lokasi KKN tidak jauh dari tempat tinggal saya. Kurang lebih seminggu sebelum dilaksanakan KKN pengumuman kelompok KKN dibagikan. Saya bergegas mencari nama saya beserta melihat letak lokasi KKN. Pada urutan kelompok 35 tertulis di Desa Pejangkalan, Alhamdulillah saya bersyukur ditempatkan di Desa saya sendiri karena tidak perlu jauh-jauh pulang pergi ke tempat KKN. Program KKN ini dibentuk berdasarkan domisili masing-masing mahasiswa. Kelompok KKN saya terdiri dari 20 Mahasiswa diberbagai jurusan, 5 mahasiswa dan 15 mahasiswi. Kebanyakan teman KKN berdomisili di Desa Pejangkalan, selebihnya hanya di ruang lingkup Kecamatan Prambon tidak ada yang jauh dari tempat KKN. Karena pandemi saat ini KKN dibentuk berdasarkan domisili terdekat, kampus tidak berani untuk membiarkan mahasiswa KKN jauh dari tempat tinggalnya karena banyaknya orang positif *Covid-19* di Indonesia tentunya di Sidoarjo.

Di dalam kelompok KKN saya hanya mengenal mahasiswa yang juga berdomisili sama dengan saya, kebetulan mereka adalah adik kelas saya pada waktu sekolah di MI dahulu dan saat ini menjadi partner KKN. Kurang lebih 5 mahasiswi yang bertempat tinggal di desa itu juga (Pejangkalan). Pada saat pertama kali saya bertemu dengan kelompok KKN saya merasa asing dengan mereka. Tidak ada

satupun teman sekelas atau sefakultas, kebetulan saya sendiri yang dari Fakultas Agama Islam. Waktu demi waktu berjalan, sedikit demi sedikit saya mencoba mendekati mereka hingga akhirnya akrab.

Desa Pejangkungan ini terletak di kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Di Desa saya ini terdiri dari 18 Rukun Tetangga (RT) 3 Rukun Warga (RW) dan 2 dusun (Pejangkungan dan Kates) yang saat ini di pimpin oleh Bapak Langlang Mahendra S, S.Pt yang sebelumnya di tanggung jawab oleh Bapak Sudirman. Pada saat di desa di pimpin oleh Bapak Sudirman, beliau menyarankan untuk mengolah penumpukan sampah di desa ini yang sampai saat ini belum terpecahkan. Beliau juga menyuruh kami untuk membantu mengajar anak PAUD Dharma Wanita yang letaknya juga di balai desa tersebut juga menyuruh membantu kegiatan posyandu balita yang berjalan setiap satu bulan sekali dan terbagi atas 4 post. Begitupun saat di pimpin oleh Bapak Langlang kami tinggal melanjutkan Program kerja kita saja karena sebelumnya sudah di setuju oleh Bapak Sudirman, tidak lupa juga kami menyampaikan program kerja kami kepada Bapak Langlang dan beliau juga menyetujui serta memberikan sedikit saran.

Pekerjaan ibu rumah tangga di Desa Pejangkungan dominan dengan mengupas bawang, baik bawang merah maupun bawang putih. Ketika hari pertama survey kelompok KKN langsung berfikir tentang limbah kulit bawang mau dibuat apa. Survey hari pertama memunculkan pemikiran untuk mengambil limbah kulit bawang untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat. Dari situ kami mencoba browsing dan bertukar pikiran mau dijadikan apa kulit tersebut, pada

akhirnya kami menemukan dan memutuskan kulit bawang tersebut untuk dijadikan pupuk cair.

Pupuk organik cair terbuat dari rendaman kulit bawang merah, dengan perbandingan 1:1 air dengan kulit bawang merah. Kelompok KKN kami mengumpulkan limbah kulit bawang dari orang-orang yang bekerja mengupas bawang. Kami mengambil kulit bawang merah ke warga dan membagikan masker kepada warga Desa Pejangkalan. Tidak hanya itu kami mensosialisasikan betapa pentingnya menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan jaga jarak karena kebanyakan warga yang mengupas bawang tidak memakai masker.

Setelah pembuatan pupuk organik cair, kami melakukan percobaan terlebih dahulu terhadap 2 tumbuhan yang sama untuk dilakukan penyiraman (dengan air saja) dan (penyiraman dengan pupuk cair organik). Dari pengamatan kami penyiraman dengan pupuk cair organik tumbuhan lebih segar dan cepat mengalami pertumbuhan. Dapat kami simpulkan bahwa memang pupuk cair organik yang terbuat dari rendaman kulit bawang bisa membantu pertumbuhan tanaman. Setelah kita melakukan pengamatan dan pembuatan pupuk cair organik kami bergegas merencanakan untuk mengumpulkan warga dan melakukan sosialisasi pengenalan produk yang telah kami buat. Produk dikemas sedemikian rupa dan diberi label, sehingga dapat dipasarkan ke warga barang kali ada yang berniat untuk membelinya, kami juga menyampaikan komposisi dan cara membuatnya. Terakhir kami melakukan tanya jawab, dan membagikan tester pupuk cair organik ke setiap perwakilan RT.

Tanpa disadari kegiatan ini sangat bermanfaat dan pengenalan produk pupuk cair organik yang telah kami buat juga untuk menambah wawasan warga desa Pejangkungan.

Permasalahan di desa Pejangkungan ini banyaknya sampah yang dibuang ke sungai sehingga sungai tersumbat dan menyebabkan banjir dimana mana. Sebenarnya tidak hanya di desa Pejangkungan saja, dimanapun kita tidak jauh dari permasalahan sampah plastik. Dari sini kami mengambil keputusan untuk mengolah sampah tersebut untuk dijadikan barang yang lebih bermanfaat dan mengurangi penumpukan sampah. Meskipun ada beberapa orang mengatakan bahwa setiap ada mahasiswa KKN di desa Pejangkungan selalu mengambil tema sampah, bapak kepala desa tidak menghiraukan karena memang banyaknya sampah di kehidupan kita sedangkan pengelolaan sampah tidak ada sehingga terjadinya penumpukan sampah. Dari mulai kita bangun hingga tertidur lagi kita tidak jauh dari sampah plastik, setiap hari pasti dirumah kita ada sampah plastik. Sedangkan sampah plastik tersebut susah terurai, maka dari itu sampah plastik harus di daur ulang sehingga tidak menyebabkan kerusakan bumi.

Kami memberi himbauan dari toko ke toko yang menghasilkan banyak sampah plastik untuk dikumpulkan dan akan kami ambil dikemudian hari untuk dijadikan *ecobrik*. Tidak hanya itu kami pun menghimbau untuk menerapkan protokol kesehatan demi kesehatan bersama. Sampah plastik yang kita ambil dari toko ke toko dikumpulkan, dicuci bersih, kemudian dijemur. Ketika sampah plastik maupun botol sudah bersih dan kering kita akan memasukkan

sampah plastik ke dalam botol sampai penuh. Jika semua botol sudah terisi penuh maka kita akan mengecat bagian bawah botol dan menjadikan *ecobrik* untuk hiasan di taman desa Pejangkungan.

Lahan kosong di depan balai desa dibersihkan untuk dibuat taman dan memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan *ecobrik* yang menghiasi taman. Kita juga tidak usah membeli pupuk, karena program kerja kita juga mengolah limbah kulit bawang untuk dijadikan pupuk cair organik. Pada akhirnya, Desa yang awalnya tidak memiliki taman di sulap oleh teman-teman KKN. Meskipun lahan taman tidak terlalu besar tapi dapat dibuat menanam beberapa tanaman. Saya berharap taman yang telah kami buat terawat dengan baik, sehingga Desa Pejangkungan terlihat hijau dan sejuk.

Dari semua kegiatan yang diadakan oleh teman-teman KKN, saya rasa cukup membantu desa dalam mengurangi limbah plastik juga limbah kulit bawang yang ada di Desa Pejangkungan. Semoga setelah adanya sosialisasi oleh teman-teman KKN, warga Desa Pejangkungan lebih memperhatikan pengelolaan limbah di lingkungan sekitar sehingga lingkungan terlihat bersih dan indah. Tidak hanya itu saja warga juga dapat memanfaatkan limbah kulit bawang untuk dijadikan pupuk cair organik yang bisa di aplikasikan ke tanaman mereka. Saya pribadi merasa bangga dengan ide cemerlang teman teman mahasiswa yang awalnya limbah tidak ada nilai guna bisa diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis.

3.18 Aksi Gerak Cepat Mahasiswa KKN Umsida

Oleh : Riky Andreansyah Bimantoro

Sebelumnya mungkin saya awali dengan perkenalan saya Riky Andreansyah B, salah satu mahasiswa UMSIDA yang merasakan sebuah kegiatan yang hanya dapat dilakukan 1 kali dalam waktu perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P). Saya dari fakultas Sains dan Teknologi dan mengambil program studi Informatika kelas Malam di kampus II Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sebelum KKN-P dimulai, ada beberapa hal yang saya tidak mengerti karena kegiatan berbeda dengan tahun-tahun kemarin yang sudah dijelaskan teman-teman tingkat atas saya. Kegiatan KKN-P ini berpusat dalam area terdekat dengan desa yang saya tinggali pada waktu ini saya ditempatkan di dekat desa saya. Saya hanya perlu melewati 2 desa kurang lebih perjalanan hanya membutuhkan 10 menit untuk sampai di sana karena jalan yang sedang rusak karena hujan biasanya hanya membutuhkan waktu 7 menit untuk bisa sampai di Desa Pejangkalan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

Mungkin saya mulai kisah saya dari awal pertama bertemu dengan Kelompok saya. Kami memulai pertemuan pertama kami dengan sebuah perkenalan. Awalnya saya mengira akan dipertemukan dengan Adik kelas saya karena saya waktu lulus tidak langsung menginjak perguruan tinggi jadi saya sedikit lebih tua 1 tahun dari mereka dalam Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) ini. Pertemuan pertama ternyata saya melihat wajah-wajah yang sudah pernah saya temui pada masa SMA saya ada juga wajah baru.

Pada awal pertemuan pertama ini saya merasa canggung karena penampilan saya sedikit Eksentrik mungkin karena terlalu lama diadakannya kegiatan daring saya sedikit malas untuk memotong rambut saya dan memutuskan memanjangkannya. Sebagian dari mereka melihat saya dengan pandangan tidak wajar.

Dalam pertemuan kami mengadakan kegiatan untuk menyusun struktur sesuai instruksi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami, saya yang sudah mengalami beberapa hal dalam kegiatan pembuatan Struktur organisasi merasa yakin jika dalam kegiatan ini akan diawali dengan pemilihan ketua yang katanya memiliki tanggung jawab besar dalam kegiatan tentu saja beberapa dari kami merasa tanggung jawab besar itu sedikit menyusahakan bahkan mungkin tidak akan sanggup menjalaninya jadi hampir semuanya tidak mau mengambil bagian tersebut.

Karena tidak ada yang mau menjadi kandidat ketua saya memutuskan untuk mengajukan diri, sebagai ketua sementara agar kegiatan berjalan kembali. Kegiatan pun berjalan setelah ketua terpilih. Meski ada sedikit keraguan dari yang lain saya pikir ke depannya akan ada anak yang mau menggantikan saya jika saya tidak dapat melakukan hal yang selayaknya ketua lakukan.

Tanggal 18 Februari 2021, tanggal kegiatan awal kami dimulai dan saya sebagai ketua tidak dapat hadir karena berhalangan pekerjaan. Tapi meski saya tidak dapat hadir teman-teman saya menggantikan saya sebagai perwakilan di balai desa dan bicara dengan perangkat. Kami disambut baik oleh perangkat desa di Lokasi KKN-P Pejangkalan, Satu minggu hampir berlalu kami masih

menyusun Program Kerja (Proker) kami, karena pada masa pandemi ini berbeda dengan masa sebelum-sebelumnya kami sedikit bingung apalagi didesa Kepala Desa baru belum dilantik jadi Perangkat desa juga belum memiliki Program Kegiatan Desa. Kami memutuskan berkeliling desa dan mencari sebuah hal yang dapat kami lakukan untuk perangkat Desa.

Beberapa minggu telah berlalu kami sudah menjalankan proker kami satu per satu, memanfaatkan waktu yang ada kami terus melangkah maju meskipun saya sebagai ketua tidak terlalu mengerti tugasnya, saya membantu rekan-rekan saya dari pada saya hanya berdiam diri karena kegiatan seperti ini dapat menambah pengalaman hidup. Dalam beberapa minggu tersebut kadang kami mengalami beberapa masalah jadi kami mengadakan evaluasi kelompok agar Proker kami berjalan semestinya. Saya sebagai ketua mendapatkan banyak masukan dari rekan-rekan saya, mengubah hari sebelumnya menjadi lebih baik saya menerima masukan tersebut dan menjalankannya. Memang tidak mudah untuk langsung berubah tapi saya berusaha sebaik mungkin agar KKN-P Pejangkungan berjalan lancar tanpa hambatan.

Disela-sela waktu setelah kami menyelesaikan kegiatan tidak lupa kami beristirahat dan bermain bersama agar kami dapat saling memahami kekurangan dan kelebihan tiap anggotanya. Minggu ke-3 kami dipertemukan dengan kepala desa baru dari Desa Pejangkungan, kepala desa meluangkan waktunya untuk bertemu dengan kami dan menanyakan bagai mana proker kami berjalan kami juga mendapatkan saran dan masukan yang baik dari beliau. Di minggu ini

kami mencoba untuk bersosialisasi ke Ibu-ibu PKK yang kabarnya telah aktif kembali berkat Ibu Kepala desa, kami mencoba menanyakan program kerja mereka dan ternyata topik kami sama yaitu mengenai sampah. Jadi kami memutuskan untuk berkolaborasi dan mensosialisasikan tentang program kami.

Beberapa hari sebelum sosialisasi dimulai saya mendapatkan beberapa cobaan, kegiatan yang akan saya jalankan bertabrakan dengan pekerjaan saya meski telah terselesaikan berkat rekan-rekan saya, masih ada masalah lain, beberapa barang dari rekan saya hilang dalam kegiatan dan tidak ditemukan, saya merasa rekan-rekan saya mulai tidak nyaman dengan tempat kegiatan karena muncul masalah tersebut apalagi ada beberapa anak yang hanya hadir tapi tidak membantu kegiatan kami.

Jadi sebelum sosialisasi saya mencoba untuk mengevaluasi kembali agar setelah kegiatan ini rekan-rekan saya merasa nyaman dan mau melanjutkan kegiatan dengan senang. Rekan-rekan yang mengerti kewajiban mereka mulai bersemangat lagi dan kami melanjutkan kegiatan kami kembali. Kami memanfaatkan waktu yang tersisa dengan baik dengan berkunjung ke RT-RT dan berdiskusi tentang kegiatan kami, dalam diskusi kami mendapat banyak masukan dan saran tapi karena waktu yang hanya tinggal menghitung jari ini kami memutuskan untuk melakukan beberapa kegiatan saja.

Hari penutupan semakin dekat kami masih memiliki beberapa kegiatan yang akan di kerjakan, depannya saya masih berjuang sebagai ketua karena rekan-rekan menerima saya dengan baik meski

ada beberapa yang menyesalinya saya tetap berjuang untuk melancarkan kegiatan selanjutnya. Melakukan disinfektan, kami menjalankan programnya dengan baik meski ada kendala dengan peralatannya, kami tidak menyerah untuk menyelesaikan apa yang sudah kami mulai, dengan bermodalkan peralatan seadanya kami berkeliling desa melakukan penyemprotan disinfektan dibantu rekan-rekan saya melakukannya bersamaan dengan itu kami melakukan pembagian masker kepada tiap warga yang ada.

Program Kerja kami sudah selesai dan semoga dapat bermanfaat untuk desa ke depannya. Banyak hal yang terjadi dan saya dapat mempelajari dari hal tersebut. Menjalani KKN-P merupakan salah satu kegiatan yang tidak mudah jika dilakukan sendiri tapi saya tidak sendiri rekan-rekan saya membantu saya menutupi kekurangan saya dan itu membuat saya bersemangat kembali.

Saya berharap kegiatan kami menjadi kenang-kenangan untuk Desa Pejangkungan dan menjadikannya lebih baik dari sebelumnya, meski kegiatan kami terlihat dipandang sebelah mata oleh beberapa warga, kami berharap desa tersebut menjadi lebih indah dari sebelumnya karena masalah sampah memang terlihat sepele, dari hal sepele tersebut banjir dan penyakit dapat timbul jadi kami harap program kami dapat diteruskan ke depannya.

3.19 Secuil Kisah KKN di masa pandemic

Oleh :Nurul Aini

Kisah ini berawal dari Kuliah Kerja Nyata yang biasa disingkat KKN ini akan sangat berbeda dari tahun sebelumnya. Karena sedang masa pandemic yang di tuntut harus menaati protocol kesehatan dan juga tidak ada basecamp/posko KKN. Dimana KKN saya sekarang berada di Desa sendiri yaitu Desa Pejangkungan Prambon Sidoarjo. Dengan no. urut 35 yang berjumlah 21 anak. Namun, yang 1 anak ini tidak bisa melanjutkan KKN karena sedang menempuh program magang. Jadi, jumlah keseluruhan peserta KKN Desa Pejangkungan adalah 20 anak.

Pada tanggal 20 februari saya dan teman-teman survey lokasi sekaligus berkenalan dengan perangkat desa, meskipun ada beberapa perangkat desa yang sudah kenal. Mereka bercerita mengenai kondisi desa selama pandemic ini. Dan kami juga menjelaskan beberapa program kerja yang nanti akan berlangsung selama kkn. Salah satunya itu tentang sampah plastik, dan Alhamdulillah mereka menyetujui karna kemungkinan besar desa tahun depan bergerak dalam menangani sampah. Sebelumnya juga kami sudah berdiskusi mengenai structural koordinasi desa. Dalam structural tersebut ada koordinasi desa, wakil koordinasi desa, sekretaris, bendahata, tim humas, tim kegiatan, dan tim publikasi. Dan saya di tunjuk teman-teman sebagai wakil koordinasi desa. Tugas saya adalah membaantu koordinasi desa jika ia berhalangan hadir. Selain itu saya juga mengawasi kegiatan teman-teman.

Kegiatan KKN ini dimulai pada tanggal 22 Februari 2021. Acara pembukaan pada pagi hari ini dihadiri oleh peserta KKN, Perangkat desa serta BPD. Riky andreansyah selaku koordinasi desa yang membuka acara pada pagi hari. Dan dilanjutkan dengan pak sudirman yang menjabat sebagai kepala desa sementara. Setelah selesai acara kami membersihkan basecamp untuk tempat kami berkumpul selama kkn. Dan kami juga memantapkan program kerja selama kkn. Karna daam melakukan program kerja kkn di masa pandemic ini menuai banyak kendala. Dimana kegiatan kami harus benar-benar menjaga protocol kesehatan.

Program kerja unggulan tim kkn 35 adalah pemanfaatan limbah bawang merah sebagai pupuk organic cair dan ecobrik. Kenapa kita memilih itu sebagai program kerja ? karena di desa pejangkungan sendiri mayoritas ibu-ibu rumah tangga ini bekerja sebagai pengupas bawang merah. Dan kulit bawang merah ini biasanya digunakan sebagai makan ternak kambing atau hanya dibakar. Maka dari itu Berikut ini adalah program kerja kkn-pencerahan kelompok 35 di desa pejangkungan : membuat pupuk organic cair dari limbah kulit bawang merah, pemanfaatan sampah plastik sebagai ecobrik, penyemprotan disinfektan, sosialisasi program kerja , posyandu balita, bimbingan belajar anak SD, Senam sehat sekaligus lomba, renovasi taman desa dan bagi-bagi masker. Kegiatan pertama kami yaitu kerja bakti untuk renovasi taman desa yang letaknya didepan kantor kepala desa. Kegiatan ini dimulai pada pukul 8 pagi sampai 11 siang. Dalam kegiatan ini kita membagi tugas

: ada yang memotong rumput, memacul, merapikan tanaman, membeli tanaman bunga dan mendesain ulang taman.

Keesokan harinya kami membahas lebih lanjut mengenai program kerja unggulan yaitu membuat pupuk organik cair dari kulit limbah bawang merah dan ecobrik. Untuk pupuknya dikerjakan oleh tim humas, sedangkan untuk ecobrick dikerjakan oleh tim kegiatan. Untuk tim publikasi yaitu membuat artikel dari program kerja kami dan mendokumentasi di setiap kegiatan. Namun untuk program kerja yang lain kami bagi sama rata agar semuanya bisa merasakan berkomunikasi dengan masyarakat. Seperti halnya posyandu balita itu kami membagi beberapa kelompok sesuai dengan pos-pos posyandu yaitu ada 4. Jadi, setiap pos itu ada 5 anak.

Pada tanggal 25 Februari 2021 tim humas mulai melakukan tugasnya yaitu berkeliling terhadap masyarakat terutama ke ibu-ibu pengupas bawang merah. Dalam pelaksanaan tersebut tim humas hanya menasar 4 tempat, yang nantinya akan sedikit diwawancarai dan juga sedikit dimintai bantuan untuk memberikan kulit bawangnya kepada kami. Selain hanya untuk meminta kulit bawang merah kami juga memberikan masker kepada ibu-ibu pengupas kulit bawang sekaligus mengedukasi mereka untuk selalu memakai masker ketika berada diluar rumah. Selanjutnya kulit bawang yang kami peroleh akan kami proses menjadi pupuk organik cair, dimana itu merupakan tanggung jawab dari tim humas dari proses pembuatan hingga pengemasan.

Pada program kerja yang selanjutnya yaitu ekobrick, dimana program kerja ini merupakan tanggung jawab dari tim kegiatan. Program kerja ekobrick ini merupakan hal yang masih asing ditelinga masyarakat desa Pejangkungan. Nah, ekobrick ini kami buat dikarenakan sulitnya pengelolaan sampah di Desa Pejangkungan yang samai saat ini masih menjadi permasalahan dalam desa. Dalam proses pembuatan ekobrick ini kami memerlukan sampah plastik dan juga sampah botol plastik. Selanjutnya sampah plastik tersebut kami isikan dalam botol plastik hingga penuh. Hasil dari pembuatan ekobrick tersebut akan dipakai untuk pembuatan taman desa.

Taman desa yang terletak di depan balai desa Pejangkungan ini merupakan salah satu program kerja kita. Pembuatan taman desa ini dimulai dengan pembersihan lahan yang akan dipakai dengan menyabuti rumput-rumput liar yang berada di lokasi tersebut. Lahan yang awalnya tidak terawat akhirnya dapat kami ubah dengan menambahkan tanaman-tanaman bunga dan juga tulisan "Taman Desa" yang terbuat dari ekobrick.

Kegiatan kami selanjutnya ialah mengajar PAUD dan Bimbel (bimbingan belajar) pada anak-anak. Pada kegiatan mengajar paud yang setiap sekolahnya yaitu 2 kali dalam seminggu, maka kami membagi setiap kelompok 4 orang. Jujur ini merupakan pengalaman pertama kali saya mengajar PAUD, dan ternyata seru untuk mengajari mereka. Melihat mereka semangat dan ceria memberikan kesenangan tersendiri dalam hati saya. Raut polos mereka ketika bernyanyi, bercerita dan tertawa sungguh sangat menggemaskan di mata saya.

Adapun kegiatan Bimbel (bimbingan belajar) yang kami lakukan disasarkan kepada anak-anak sekolah dasar. Bimbel dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at sehabis Maghrib.

Selanjutnya pada tanggal 20 Maret 2021, kami dari seluruh tim KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi. Pada kegiatan ini kami isi dengan memperkenalkan 2 program kerja unggulan kami, yaitu Taman Desa dan juga Pupuk Organik Cair. Namun sebelum hari yang dilaksanakan sosialisasi tersebut kami menemui banyak sekali kendala-kendala, mulai dari adanya omongan-omongan negatif yang kami temui ketika mengundang Bapak Kepala RT dan juga adanya miskomunikasi dari Ibu-Ibu PKK selaku mitra kami. Namun kami sadar, kami hanya tamu dan setiap tamu tidak selalu diterima. Tidak apa semua bisa kami jadikan pelajaran untuk kedepannya.

Keesokan harinya langsung disusul dengan kegiatan senam bersama, dimana kegiatan ini dihadiri oleh anak-anak SD. Acara berjalan dengan lancar, anak-anak mengikuti acara dengan sukacita dan kami dari tim KKN juga terbawa oleh keceriaan yang ada. Setelah senam selesai, kami memberikan sedikit game kepada anak-anak. Game ini kami lakukan untuk dapat mengakrabkan anak-anak yang dari sekolah berbeda atau yang sebelumnya belum saling mengenal dan juga untuk melatih fokus anak-anak. Dalam acara tersebut kami juga memberikan masker dan door prize untuk kelompok yang memenangkan game.

Terlepas dari semua program kerja yang kami lakukan, tidak terasa sudah tinggal hitungan hari kami akan berpisah dan kembali pada kesibukan diri kami sendiri. Banyak hal-hal seru yang saya peroleh selama KKN ini dengan teman-teman se-Tim. Harapan saya kedepannya, semoga dilain kesempatan kita bisa dipertemukan kembali di sela-sela kesibukan yang memenuhi.

3.20 Terimakasih KKN

Oleh : Firda Gusti Ayu

Desa Pejangkalan adalah desa dimana saya melakukan kegiatan KKN. Dimasa pandemi seperti ini KKN tetap dilakukan dengan memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan. KKN tahun ini beda dengan KKN tahun sebelumnya , untuk KKN tahun ini kita di perizinikan untuk membangun posko KKN dan kegiatan kita juga dibatasi. KKN dilakukan secara berkelompok , kelompok saya berjumlah 21 orang dari berbagai fakultas, berbagai prodi , berbagai pikiran yang berbeda ,berbagai karkter yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok KKN. Tidak mudah menyatukan manusia-manusia dengan berbagai karakter yang berbeda, tapi dari sini kita belajar untuk menghargai satu sama lain , belajar untuk bekerja sama dan saling menghormati.

Awal saya dan teman teman saya melakukan observasi di Desa Pejangkalan pada bulan februari , dari hasil observasi tersebut kita menemukan beberapa masalah di desa tersebut. Saah satu masalah terbesar di desa ini adalah sampah , menurut saya sampah adalah masalah terbesar di Indonesia yang sampai saat ini terus meningkat. Kebanyakan masyarakat di desa pejangkalan membakar sampah hasil rumah tangga atau membuangnya ke selokan atau sungai. Menurut saya dengan dibakar nya sampah dapat mengakibatkan mencemaran udara dan dengan dibuangnya sampah ke sungai dapat mengakitabatkan selokan tersumbat atau banjir. Dari saya dan teman-teman membuat sebuah proker atau program kerja

yaitu “Peduli Lingkungan Bersih ” dengan media Ecobrick dengan memanfaatkan botol plastik dan limbah plastik dari sampah rumah tangga masyarakat di desa pejangngkungan. Ecobrick ini nanti nya akan digunakan sebagai media taman desa di depan balai desa pejangkungan

Di desa pejangkungan mayoritas ibu-ibu rumah tangga bekerja sampingan sebagai pengupas bawang merah, ini dilakukan guna mengisi waktu luang dan juga membantu perekonomian keluarga. Setelah kita tobservasi dan wawancara salah satu ibu-ibu pengupas bawang merah saya dan teman-teman menemukan satu masalah yaitu pembungan limbah kulit bawang merah di sungai, sebelumnya limbah kulit bawang merahnya dimanafaat ibu-ibu sebagi makan hewan ternak tetapi juga terkadang dibuang langsung disungai atau selokan dan itu membuat pencemaran lingkungan. Dari sini saya dan teman-teman timbulah ide untuk membuat pupuk organis cair dari linbah kulit bawang merah. Sebelumnya kita melakukan percobaan dengan membuat sample pupuk organik cair dari kulit bawang merah dan kita melakukan uji coba dari percobaan tersebut menggunkan tanaman kacang hijau dengan melakukan perbandingan air biasa dan pupuk organic cair. Setelah 7 hari melakukan percobaan dan hasil uji coba kita dapat mengetahui bahwa pupuk organik cair dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Kelompok KKN saya memiliki dua program kerja unggulan , pemnafaatan limbah botol plastik melalui media ecobrick dan pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pupuk organik cair.

Pada minggu ke-empat saya dan teman-teman KKN melakukan kegiatan sosialisasi dan juga pelatihan kepada masyarakat. Pertama, sosialisasi dan pelatihan ecobrick, sosialisasi ini bertujuan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa limbah sampah plastik bisa di daur ulang menjadi barang yang lebih bermanfaat dan juga diharapkan melalui sosialisasi ini dapat mengurangi pembuangan dan pembakaran sampah yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Kedua, sosialisasi dan pelatihan tentang pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pupuk organik cair, sosialisasi ini bertujuan untuk memberi wawasan kepada masyarakat akan kandungan kulit bawang merah yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair dan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Selain itu juga kita mengadakan pelatihan bagaimana proses pembuatan pupuk organik cair agar nanti bisa dikembangkan dan diteruskan kembali oleh masyarakat di desa pejangkungan.

Pada saat KKN ini saya menjalaninya sambil bekerja, saya bekerja di sebuah perusahaan plastik dan polibag. Saya sengaja mengambil KKN non kerja karena saya yakin bisa menjalani KKN non kerja ini sambil belajar, saya tidak mau menundanya, pekerjaan saya bukan alasan untuk saya menunda KKN. Bagi saya ini melatih mental, bagaimana saya bisa mengatur waktu saya, tiap pagi saya kuliah sambil KKN malamnya saya langsung kerja pulang pagi. Waktu istirahat adalah sesuatu yang berharga dalam hidup yang harus saya korbankan, waktu semua orang terlelap tidur di malam hari, saya harus berjuang bangun buat bekerja. Terkadang waktu tidur saya

hanya 1-2 jam sehari ,tapi itu melatih mental saya , pekerjaan saya bukan alasan untuk saya menunda KKN , pekerjaan bukan alasan untuk saya malas kuliah dan pekerjaan saya bukan alasan untuk saya menunda lulus kuliah dalam kurun waktu 3,5 tahun.

Disini saya bersyukur , terima kasih kepada teman-teman saya di KKN terima kasih atas pemahaman dan pengertian kalian. Saat saya sering ketiduran di basecamp tapi kalian biarkan kalian kasih waktu untuk saya istirahat , saat saya sering harus izin pami pulang dulu karena mengejar waktu kerja dan sering datang telat juga karena baru pulang kerja , tapi kalian (teman teman KKN ku) tidak pernah sedikitpun marah atau menegurku. Terimakasih sudah jadi tempatku bercerita , selalu menjadi tempat saat saya lelah , selalu menjadi bahu saat saya butuh sandaran, terimakasih.

BAB IV
KESAN MASYARAKAT TERHADAP
KKN UMSIDA

**4.1 Kesan Ketua Karang Taruna Desa Pejangkalan,
Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.**

Oleh : (Ketua Karang Taruna)



Kedatangan peserta KKN Pencerahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sangat disambut dengan baik oleh pihak Desa pejangkalan beserta Masyarakatnya. Kurang lebih 1 bulan lebihh 10 hari lamanya kegiatan KKN P UMSIDA ini berlangsung di Desa Pejangkalan. Dengan adanya anak KKN P UMSIDA ini,

sangat membantu masyarakat terutama dalam hal menanggulangi pencemaran limbah kulit bawang merah. Tidak hanya itu, para peserta KKN P UMSIDA juga membantu meringankan beban orang tua dalam mendidik anaknya di tengah pembelajaran sistem daring. Dengan adanya bimbel yang diadakan oleh KKN P UMSIDA, anak – anak di Desa Pejangkungan merasa terbantu sekali dalam mengerjakan tugas- tugas sekolah, mereka juga sangat berantusias untuk selalu hadir pada saat bimbel. Bahkan mereka sangat mengharapkan bimbel ini tidak berhenti seiring berakhirnya kegiatan KKN P UMSIDA. Organisasi Karang Taruna desa Pejangkungan sangat bangga pada peserta KKN P UMSIDA. Selama masa KKN, mereka bisa menjadi partner dalam sukses nya sebuah acara maupun kegiatan yang diadakan. kegiatan pertama yang kami adakan yang berkolaborasi dengan KKN P UMSIDA adalah kerja bakti desa Pejangkungan.

Kami sebagai masyarakat Desa Pejangkungan dan juga pemuda karang taruna sangat berterima kasih atas partisipasi KKN P UMSIDA dalam segala kegiatan yang di adakan di Desa ini. Kami juga mohon maaf apabila kiranya selama kegiatan KKN P berlangsung di Desa Pejangkungan ini, barangkali ada kata- kata dari masyarakat desa Pejangkungan maupun dari para pemuda yang kurang berkenan sekiranya mohon dimaafkan. Karena saya yakin tidak ada manusia yang luput dari kesalahan. Namun dibalik itu semua, saya juga ingin menyampaikan kepada KKN Pencerahan UMSIDA , apa yang sudah anda dapat selama kegiatan KKN ini

semoga tidak terputus dan terbengkalai begitu saja, saya harap ilmu yang kalian dapat dalam kegiatan KKN ini bisa anda terapkan di lingkungan kalian agar juga bisa bermanfaat bagi banyak orang. Semoga kesuksesan selalu menyertai kalian semua. Kami juga menyampaikan terima kasih pada pihak kampus karena sudah mempercayakan desa kami sebagai tempat kegiatan KKN P UMSIDA. Kami mewakili pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat selalu terbuka dan siap menerima jika desa kami masih di beri kepercayaan untuk menjadi tempat untuk kegiatan KKN P UMSIDA di masa mendatang.

4.2 Kesan Masyarakat RW 01 (Target sasaran)

Oleh : Ibu Siti Aminah



Nama saya ibu Siti Aminah, saya sangat senang dengan kehadiran anak-anak KKN P UMSIDA di tengah- tengah kami. Peserta KKN sangat ramah dan selalu mau untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di desa pejangkungan. Terima kasih telah meringankan beban kami sebagai orang tua terutama sebagai ibu dalam hal menggantikan peran guru di kala pembelajaran sistem daring. Saya sangat mengapresiasi kegiatan bimbel yang di adakan oleh KKN P UMSIDA, dengan bbegini anak anak di desa Pejangkungan bisa mendapatkan banyak ilmu dari teman-teman KKN P UMSIDA. Mereka berharap bimbel ini masih bisa terus di adakan meski kegiatan KKN P sudah berakhir. Kami juga bangga terhadap teman-teman KKN yang mampu ber inovasi mengolah kulit bawang merah sebagai pupuk organik cair yang bisa dijual.

Kami warga RW 1 desa Pejangkungan mengucapkan terima kasih banyak sudah membawa hal – hal positif selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berlangsung di desa Pejangkungan ini. Semoga kami masyarakat desa Pejangkungan bisa berinovasi mengembangkan produk dari teman- teman KKN di kemudian hari. Kami juga mohon maaf apabila ada kata – kata maupun tindakan yang baik sengaja maupun tidak sengaja kurang berkenan di hati teman-teman KKN P UMSIDA, karena tidak bisa kita pungkiri dalam bermasyarakat parsti tidak selamanya semua bisa satu pemikiran, pasti terdapat pro dan kontra, dan hal itu sudah menjadi hal yang wajar dalam hidup berdampingan dalam masyarakat. Mungkin itu saja yang bisa saya

sampaikan, saya harap ilmu yang kalian dapatkan disini bisa bermanfaat dilingkungan kalian masing-masing. Dan kami sangat terbuka dan senang apabila desa kami memiliki kesempatan lagi untung menjadi tempat kegiatan KKN P UMSIDA di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil kegiatan, pengamatan, dan pelaksanaan program KKN Pencerahan di desa Pejangkungan. Maka Tim KKN mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keberhasilan kegiatan KKN Pencerahan tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa dengan perangkat desa, masyarakat, serta semua pihak yang telah membantu serta mendukung, sehingga kegiatan KKN bisa berjalan dengan lancar.
2. Karena banyaknya masyarakat di desa Pejangkungan yang bekerja sebagai pengupas bawang maka masyarakat di desa menerima program tim KKN yang kita jalankan yaitu tentang pupuk cair organik dari kulit bawang merah.
3. Mahasiswa KKN mengadakan kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan Di Balai Desa Pejangkungan, selain melakukan kegiatan bimbingan belajar di balai desa mahasiswa KKN juga membantu kegiatan mengajar di PAUD Wijaya Kusuma.
4. Mahasiswa KKN Pencerahan memperoleh ilmu tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat seperti gotong royong, bersikap ramah, serta saling tolong menolong.
5. Mahasiswa KKN bisa membuka wawasan masyarakat dengan memberikan sosialisasi tentang limbah kulit bawang merah dan limbah plastik yang bisa di kelola lagi.

Adapun beberapa saran yang dapat tim KKn berikan setelah melakukan kegiatan KKn di desa Pejangkungan, yaitu:

1. Tim KKN menyarankan kepada pemerintah desa untuk bisa lebih menghimbau masyarakat nya agar bisa mematuhi protokol kesehatan seperti, selalu memakai masker, menjahui kerumunan, menjaga jarak. Dikarenakan banyak nya masyarakat desa Pejangkungan yang masih abai akan hal ini.
2. Tim KKN menyarankan kepada warga desa Pejangkungan untuk meneruskan perjuangan kami, yaitu membuat pupuk organik cair dari kulit bawang merah. Disamping itu juga melakukan workshop untuk pembuatan pupuk organik cair dengan mendatangkan pemateri yang lebih menguasai tentang pembuatan dan proses pemasaran produk pupuk cair dari kulit bawang merah.
3. Tim KKN menyarankan agar petugas kebersihan sering mengangkat sampah warga supaya terjaga kebersihan lingkungan, dengan cara pihak yang mengurus kebersihan agar sering menghubungi petugas pengangkut sampah.
4. Tim KKN menyarankan kepada perangkat desa untuk membenarkan wastafel cuci tangan di depan balai desa, agar air yang terbuang tidak mengarah ke halaman balai desa.
5. im KKN menyarankan kepada pemerintah untuk memperluas selokan air yang ada di desa Pejangkungan dan menjaga kebersihan selokan air agar tidak terjadi banjir ketika hujan.

5.2 Rekomendasi & Tindak Lanjut

Rekomendasi yang dapat tim KKN berikan untuk KKN kedepannya di desa ini yaitu bisa dilaksanakan kembali. Lokasi di desa ini sangat aman, strategi dan banyak dukungan dari pemerintah desa Pejangkungan serta masyarakat sekitar dengan program-program yang kita jalankan. Kita juga merekomendasikan dengan ditambahkannya uang akomodasi untuk pelaksanaan program kerja tim KKN.

Permasalahan yang dapat ditindak lanjuti adalah perihal SDM yang ada di lingkungan Desa Pejangkungan dan sampah yang ada di Desa Pejangkungan dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan, sosialisasi, dan edukasi kepada masyarakat Desa Pejangkungan untuk bisa lebih menjaga lingkungan sekitar dan menjadikan sampah yang ada menjadi lebih bermanfaat. Masyarakat di Desa Pejangkungan banyak yang mempunyai badan usaha sendiri, jadi lumayan sulit untuk mahasiswa mengajak masyarakat membuat badan usaha untuk desa, tindak lanjut dari permasalahan ini adalah melakukan kegiatan dengan cara bersama-sama dengan dukungan Kepala Desa Pejangkungan. Mindset masyarakat kurang terbuka dalam hubungan bisnis, masyarakat banyak yang takut rugi sebelum mencoba, tindak lanjut dari permasalahan ini adalah mendidik anak-anak dan remaja agar mensetnya tidak sama dengan orang tuanya. Banyak angan-angan masyarakat untuk membuat suatu produk, tapi itu hanya angan-angan, tidak ada tindakan nyata untuk beraksi

DAFTAR PUSTAKA

- Anon., 2021. *Mahasiswa KKN-P Pejangkungan : Sampaikan Pentingnya Memakai Masker Bagi Warga Pengupas Bawang*. [Online]
Available at: <https://drpm.umsida.ac.id/mahasiswa-kkn-p-pejangkungan-sampaikan-pentingnya-memakai-masker-bagi-warga-pengupas-bawang/>
[Accessed 28 maret 2021].
- Banu, L. S., 2020. Review : Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah dan Ampas Kelapa. *Jurnal Ilmiah Respati* , Volume XI, pp. 148-156.
- Fakhri Rinzani, S. & A., 2020. PEMANFAATAN LIMBAH KULIT BAWANG MERAH SEBAGAI PUPUK ORGANIK. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume I, pp. 197-206.
- Ketajen, T. P. M. U. d. D., 2019. *"Ecobrick" for Urban Environment*. 1nd ed. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Luhinar, W., n.d. Pelatihan Pembuatan Limbah Organik Kulit Bawang (Allium) Menjadi Pupuk.
- Sani Aryanto, M. V. P. C. H., 2019. Ecobrick sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship di. *Jurnal Riset Pedagogik*, Volume III, pp. 94-101.
- Sri Yolanda Yuliana Adam, R. N. d. L. S. B., 2019 . Pengaruh Kompos Kulit Bawang Merah dan Pupuk NPK terhadap. *Jurnal Ilmiah Respati* , Volume X, pp. 146-155.
- Titik Istirokhatun, W. D. N., 2019. PELATIHAN PEMBUATAN ECOBRICK SEBAGAI PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI RT 01 RW 05, KELURAHAN KRAMAS, KECAMATAN TEMBALANG, SEMARANG. *JURNAL PASOPATI*, Volume I, pp. 85-90.

Vina Anggraeni, I. M. M., 2021. *Tim KKN-P Desa Pejangkungan, Manfaatkan Limbah Kulit Bawang Merah Menjadi Pupuk Cair Organik*. [Online]

Available at: <https://umsida.ac.id/tim-kkn-p-desa-pejangkungan-manfaatkan-limbah-kulit-bawang-merah-menjadi-pupuk-cair-organik/>

[Accessed 28 maret 2021].

Warananingtyas Palupi, S. W. E. W. N. E., 2019. Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran. *DEDIKASI: Community Service Report*, I (I), pp. 28-34.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2.6. LOGBOOK KKN PENCERAHAN 2021

No.	Tanggal	Nama PIC	Durasi (Menit)	Deskripsi Kegiatan
1.	22 Februari	Tim KKN P UMSIDA kelompok 35	90 menit	Perencanaan penyusunan struktural , pembagian tugas pendampingan di masyarakat (posyandu,PAUD,bimbel,dll) serta menentukan proker unggulan.
2.	23 Februari	Tim KKN P UMSIDA kelompok 35	30 menit	Kegiatan membersihkan basecamp yang disediakan oleh pihak desa Pejangkalan.
3.		Tim KKN P UMSIDA	90 menit	Acara pembukaan kegiatan KKN Pencerahan UMSIDA di

	24 Februari	A kelompok 35 beserta PJ kepala desa beserta jajarannya.		desa Pejangkungan, Kec. Prambon.
		Tim KKN P UMSID A kelompok 35	60 menit	Pendampingan megajar PAUD desa Pejangkungan, Kec. Prambon.
4.	25 Februari	Tim KKN P UMSID A kelompok 35	120 menit	Kegiatan penyusunan proposal tentang program kerja unggulan KKN UMSIDA desa Pejangkungan.

5.	26 Februari	Tim KKN P UMSID A kelompok 35	90 menit	Kegiatan kerja bakti di lingkungan balai desa Pejangkungan.
6.	27 Februari	Tim KKN P UMSID A kelompok 35	30 menit	Pertemuan dengan Dosen Pembina Lapangan (DPL) untuk konsultasi Proposal Proker KKN P UMSIDA kelompok 35 di desa Pejangkungan.
7.	01 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompok 35	90 menit	Implementasi program kerja unggulan pembuatan pupuk organik cair.
8.	02 Maret	Tim KKN P UMSID A	90 Menit	Kegiatan bimbel untuk anak-anak desa pejangkungan, kec. Prambon.

		kelompok 35		
9.	03 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompok 35	90 menit	Implementasi program kerja unggulan ke 2 , pembuatan taman desa dari ecobrick.
10.	04 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompok 35	90 menit	Sosialisasi gerakan 5 M kepada masyarakat desa Pejangkungan serta pembagian masker.
11.	05 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompok 35	90 menit	Kegiatan bimbel untuk anak-anak desa Pejangkungan.
12.	08 Maret	Tim KKN P UMSID	120 menit	Kegiatan melanjutkan pembuatan ecobrick.

		A kelompo k 35		
13.	09 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompo k 35	90 menit	Kegiatan pembuatan pupuk organik cair dari limbah kulit bawang.
14.	10 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompo k 35	90 menit	Kegiatan penyusunan buku luaran KKN P UMSIDA.
15.	11 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompo k 35	30 menit	Pertemuan dengan Kepala Desa baru untuk membahas program kerja unggulan KKN P UMSIDA kelompok 35.
16.	12 Maret	Tim KKN P	30 menit	Rapat koordinasi dengan ibu ibu pkk terkait

		UMSID A kelompo k 35		pelaksanaan sosialisasi program kerja unggulan KKN P UMSIDA desa Pejangkungan.
17.	15 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompo k 35	60 menit	Pendampingan kegiatan posyandu di desa Pejangkungan, kec. Prambon.
18.	16 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompo k 35	90 menit	Kegiatan rutin bimbel untuk anak-anak desa Pejangkungan.
19.	17 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompo k 35	90 menit	Kegiatan pendampingan mengajar paud dan kegiatan bimbel.

20.	18 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompo k 35	90 menit	Sosialisasi ke ketua RT di desa pejangkungan terkait pemohonan izin melakukan kegiatan penyemprotan disinfektan dan mengadakan senam pagi.
21.	19 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompo k 35	60 menit	Kegiatan mempersiapkan kegiatan sosialisasi proker unggulan kepada ibu pkk yang akan dilaksanakan pada hari sabtu
22.	20 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompo k 35	120 menit	Sosialisasi program kerja unggulan KKN P UMSIDA kelompok 35 kepada ibu PKk Desa Pejangkungan.
23.	21 Maret	Tim KKN P UMSID	120 menit	Kegiatan senam pagi beserta lomaba untuk

		A kelompok 35		anak – anak desa Pejangkungan.
24.	25 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompok 35	90 menit	Kegiatan penyemprotan Disinfektan di desa Pejangkungan.
25.	29 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompok 35	90 menit	Kegiatan melanjutkan penyusunan buku luaran KKN P UMSIDA kelompok 35 desa Pejangkungan.
26.	30 Maret	Tim KKN P UMSID A kelompok 35	90 menit	Kegiatan Proses editing Dokumentasi
27.	31 Maret	Tim KKN P	30 menit	Kegiatan Upload project buku luaran KKN P

		UMSID A kelompo k 35		UMSIDA desa Pejangkungan , Artikel, dan video di web DRPM UMSIDA.
28.	01 April	Tim KKN P UMSID A kelompo k 35	30 menit	Acara penutupan kegiatan KKN P UMSIDA desa pejangkungan di balai desa Pejangkungan dengan dihadiri oleh kepala desa beserta staff jajarannya.

BIODATA PENULIS



Rizky Eka Febriansah, S.Mb., M.SM. lulus S1 di Program Studi Manajemen Bisnis di Fakultas Manajemen Bisnis Telekomunikasi Universitas Telkom (UTELK) Bandung Tahun 2011. Lulus S2 di Program *Magister Science Management* Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya Tahun 2015. Saat ini, penulis adalah Dosen Tetap dan

pernah menjabat sebagai Kepala Laboratorium Prodi Manajemen UMSIDA periode 2016 – 2018. Mengampu mata kuliah Metodologi Penelitian, Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori Pengambilan keputusan, dan Sistem Informasi Manajemen. Pengalamannya dalam pengelolaan laboratorium manajemen dan pengajaran dalam bidang SDM membawa ketertarikan penulis untuk bergerak pada pengembangan kewirausahaan khususnya UKM. Pada pengembangan kewirausahaan sejak 2018, penulis telah aktif dalam beberapa kegiatan pengabdian seperti konsultan klinik bisnis pada acara KADIN Sidoarjo tahun 2018, pembinaan UKM Kelurahan Wonocolo Kec. Taman Kab. Sidoarjo pada tahun 2019, serta kegiatan *mosquepreneur* di beberapa masjid kelurahan Sidokare Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo pada tahun 2020.



Nama Inggit Marodiyah , ST., MT. Lahir di Sidoarjo atau yang lebih dikenal sebagai kota udang pada 30 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 19 Mei 1990. Kini beliau manjadi Dosen Teknik Industri di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Masa kecilnya dihabiskan

di Desa Kajar Tengguli Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Pendidikan terakhir beliau adalah S2.



Nama Achmad Fasikhul Anam Musbichin memiliki nama panggilan Afam Tempat Tanggal Lahir di Gresik 22 April 1999. Hobi renang, sepak bola dan badminton.

Sebelum kuliah saya pernah belajar dan menjadi santri di pondok pesantren al hidayah bertempat di Desa Ketegan, Kecamatan Prambon,

Kabupaten Sidoarjo selama 6 tahun, mulai tinggal di pesantren setelah lulus MI, saya memilih belajar di pondok pesantren supaya lebih banyak mengetahui tentang ilmu agama, setelah saya selesai/keluar dari pondok saya merasakan betapa senangnya belajar di pondok, saya berangan angan “andaikan saya tidak belajar di pondok pesantren, bagaimana dengan pergaulanku dengan dunia luar, apakah aku jadi anak yang nakal atau tidak ?” sebelum terjerumus dengan pergaulan dunia luar, maka saya memilih untuk belajar di pondok pesantren, supaya bisa menjadi orang yg lebih baik dan alhamdulillah setelah belajar di pondok pesantren saya jadi mengerti dan bisa memilih mana pergaulan yg baik dan yang tidak baik.



Riky Andreansyah B dipanggil Riky. Laki-laki yang lahir di Malang 27 Mei 1999. Riky memiliki seorang adik laki-laki bernama Nico Febriyanto & Wafiq Akbar S. Yang keduanya masih duduk dibangku SMP kelas 7 & SD kelas 3. Ketiga saudara ini lahir dari pasangan Anis S dan Nur Evi H.

Riky tumbuh dalam keluarga pada umumnya. Bebas mengejar impian dirinya kedua saudaranya memilih sekolah secara individu tanpa paksaan orang tua. Untuk pendidikan Riky dicatat dari masa remajanya dia sudah menghabiskan waktu bersekolah di SMA Al-Islam Krian.

Sebelum Ia melanjutkan Pendidikan tinggi ke Fakultas Sains dan Teknologi UMSIDA ia mencoba menantang diri dalam Pendaftaran calon Militer. Namun karena kondisi yang kurang mendukungnya dia gagal dalam beberapa Tes. Langkah Riky berhenti sejenak dan memikirkan matang-matang kembali masa depannya dengan menimba ilmu di perguruan tinggi. Jika waktu yang di habiskan di akademi memungkinkannya melakukan pendaftaran lagi kemungkinan baginya untuk mencalonkan lagi agar mendapatkan pangkat yang lebih tinggi dari pendaftaran sebelumnya.



Namasaya Muhammad Zainal Abidin. Saya lahir di Sidoarjo, pada tanggal 27 November 1999. Sayabiasanya dipanggil Bidin. Hobi saya memancing karena memancing itu melatih kesabaran. Saya terlahir dari pasangan Bapak M.Rofik dan Ibu Musprihatin. Saya anak ke 3 dari 3 bersaudara. Saya memiliki 2 kakak perempuan yang bernama siti mugheniyah

dan naning sugesti.

Saya memulai pendidikan di RA Nurul Ulum Prambon dan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Prambon 2 dan dilanjutkan di SMPN 1 Prambon selama tiga tahun. Selanjutnya saya melanjutkan pendidikan di tingkat SMA di SMAN 1 Tarik. Setelah menempuh pendidikan SMA saya melanjutkan menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saya mengambil jurusan S1 Teknik Informatika. Saya memilih jurusan tersebut karena saya memiliki cita-cita menjadi programmer setelah menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah ini.



Namaku Syamrotul vikriyah, biasa di panggil Ici, saya dari prodi D4 Teknologi Laboratorium Medis, saya tinggal di desa Jaticalang kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, saya anak pertama dari 2 bersaudara. Kegiatanku sehari hari kuliah pratikum di univeritas muhammadiyah sidoarjo kampus 3 yang

berada di Lebo, tidak hanya itu kegitanu dirumah menyelesaikan tugas kuliah, terkadang saya menyelesaikan tugas tesebut tidak dirumah tetapi diluar atau di café yang deket rumah saya, di café tersebut saya biasanya membeli makanan kesukaan saya seperti burger dan toash. Harganya sangat ramah di kantong saya sekitar 10.000 sampai 15.000. biasanya di café saya bersama saudara atau teman, di café saya tidak hanya mengerjakan tugas tetapi membicarakan topic tentang berita lagi viral.

Saya biasanya menghabiskan waktu dicafé selama 3 jam, jika lama kelamaan membuat saya bosan dan tidak ada topic yang dibicarakan. Di café ada sport yang saya sukai karena istagrammable, sehingga saya bisa berfoto-foto dan memenuhi kebutuhan konten social media.



Hallo gais. Perkenalkan nama lengkap saya Nurul Aini. Nama panggilan saya cukup banyak yaitu Aini, nurul, ainong, ninot, jenong dan Ai. Saya lahir sekitar 20 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 5 Mei 2000. Dilahirkan dan dibesarkan di desa tercinta yaitu desa pejangkungan yang sekarang menjadi tempat KKN ku. Saya

memiliki beberapa hobi yaitu traveling, mendaki gunung dan juga bisnis. Menurut saya travelling dan mendaki adalah suatu hal yang wajib dilakukan karna untuk merefresh pikiran dari kepenatan dan kepadatan aktifitas sehari-hari.

Sekarang saya sedang menempuh bangku kuliah di semester menuju tua yaitu semester 6. Dalam dunia perkuliahan banyak merubah pola pikir dan kepribadian saya. Dulu masih sekolah, saya adalah seorang introvert yang tidak berani bicara didepan banyak orang. Namun, di bangku kuliah saya merubah dan memiliki tekad untuk memperbaiki diri. Maka dari itu saya bergabung dalam beberapa organisasi kampus yaitu : Hima Manajemen, BEM Universitas, dan Aslab Manajemen.

Saat pandemic melanda kuliah yang awalnya offline/tatap muka berganti menjadi daring/online. Saya mempergunakan itu untuk belajar tentang bisnis. Terutama dalam bidang kuliner yaitu minuman. Saya mengajak teman kuliah saya untuk menjadi rekan bisnis. Dimulai dari tekad, niat dan giat berdirilah sebuah street drink yang bernama SKUYDRINK. Dari bulan September hingga sekarang. Banyak suka duka dalam menggeluti bisnis ini. Namun tetap harus semangat.



Perkenalkan nama saya Firda Gusti Ayu biasanya dipanggil Firda , tetapi terkadang teman saya di kampus juga manggil saya Etik. Saya lahir di Sidoarjo , 24 April 2000. saya anak pertama dari tiga bersaudara , saya mempunyai dua adek perempuan. Saya tinggal di Desa Simpang kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo. Saya adalah salah satu

mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial prodi Akuntansi. Latar belakang pendidikan saya sebelumnya di SMA adalah jurusan IPA , alasan saya memilih jurusan Akuntansi adalah menurut saya Akuntansi memiliki peluang kerja yang luas dan Akuntansi juga dapat diaplikasikan di dunia nyata. Dengan latar belakang pendidikan sebelumnya di bidang IPA saya berusaha dengan keras untuk memahami Akuntansi biar bisa mengimbangi dengan teman-teman saya lainnya dan saya percaya “ usaha tidak akan menghianati hasil”. Saya juga aktif di bidang organisasi internal mapun eksternal kampus , menurut saya mahasiswa aktif dalam berorganisasi itu perlu , dalam berorganisasi saya belajar bertanggung jawab , saya belajar berpendapat dan menghargai pendapat.

Awal semester empat saya memutuskan untuk bekerja , saya rasa kuliah sambil daring bisa saya manfaatkan untuk sambil bekerja. Saya mulai bekerja bulan Agustus , saya bekerja di CV Seger Plastik di dekat rumah. Bagi saya kuliah sambil bekerja adalah pengalaman yang luar biasa bagi saya , melatih mental saya , melatih saya bagaimana menghargai waktu , menyadarkan saya bagaimana akan susah nya mencari uan. Saya bekerja dari jam tujuh malam sama tujuh pagi dan paginya saya langsung kuliah , saya jalani dengan ikhlas saya harus korbakan waktu istirahat saya , saya harus korbakan waktu bermain saya dengan teman-teman saya. Tapi itu semua terbayar waktu saya bisa membayar uang kuliah saya sendiri dari hasil kerja keras saya dan saya bisa memberikan apa yang ibu saya minta.



Perkenalkan nama saya Salsa Nabilla bisa dipanggil Salsa, saya dari prodi Akuntansi Umsida. Saya 3 bersaudara dan saya adalah anak kedua saya lahir di Bangkalan 25 Agustus 2000.

Saya tinggal di Jatikalang Kecamatan Prambon baru 6 tahun, sebelumnya saya tinggal di Madura sejak kecil.

Kampindah ke Sidoarjo setelah 2 tahun ditinggal oleh ayah, oleh karena itu ibu saya memutuskan untuk pulang kampung dimana asal ibu saya lahir yaitu di Jatikalang.

Saya tumbuh menjadi seseorang yang dituntut untuk bisa melakukan apapun itu sendiri tanpa merepotkan atau bergantung kepada orang lain. Sehingga hingga saat ini sudah terbiasa untuk mengerjakan apapun sendiri selagi bisa dan masih mampu.

Sebelumnya saya sekolah di SMA Krembung dan mengamil jurusan IPS karena minat bakat saya ada di IPS. Keinginan saya dulu pengen kuliah di UB atau UM dengan jurusan Akuntansi juga, tapi takdir berkata SNMPT dan SBMPTN saya tidak lulus di kedua kampus tersebut. Sehingga ibu saya langsung mengamil keputusan untuk kuliah di UMSIDA. Mengapa saya sangat teropsesi terhadap jurusa



Akuntansi? Karena saya dahulu sering membantu pekerjaan ayah seperti menulis data, sehingga dari situ saya ingin mengikuti jejak ayah untuk menjadi pegawai pajak. Dan hingga saat ini saya masih ingin mempelajari pajak lebih dalam.

St Alfiyatus Sholikhah, biasa dipanggil Alfiya lahir di Sidoarjo , Jawa Timur Pada tanggal 21 Januari 2000. Alfiya lahir dari pasangan Slamet dan Siti Maisaroh. Orangtuanya bekerja sebagai karyawan swasta. Alfiya merupakan anak tunggal. Bertempat tinggal di Desa Pejangkalan Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo Rt.09 Rw.02.

Mulai pendidikan awal Alfiya bersekolah di TK Darussalam kemudian sekolah dasar di MI Darussalam. Selanjutnya dia bersekolah di Mts Darussalam dan dilanjut sekolah di SMK 2 Krian. Tepat di tahun 2018 saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan saat ini sedang menempuh jenjang Strata 1 di Universitas Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Program Studi Akuntansi. Adapun organisasi yang pernah diikuti di antaranya Hima (Himpunan Mahasiswa) Program Studi Akuntansi dan Paduan suara UMSIDA (PSM). Alfiya mempunyai keinginan yang sangat besar untuk

mengangkat derajat orangtuanya. Semoga keinginannya bisa segera tercapai.



Ismi May Muthoharoh, lahir di Sidoarjo, pada tanggal 05 Mei 2000. Nama panggilan saya Ismi bisa juga dipanggil May. Tepat di tahun 2021 ini saya berumur 21 tahun. Saya lahir dari pasangan Bapak Akhmat Munjiat dan Ibu Qoimatur Rofi'ah. Saya merupakan anak 2 bersaudara.

Saya memiliki seorang adik laki – laki yang bernama M. Shoiful Fatah Wahyu Wijaya. Adik laki – laki saya ini masih duduk di bangku SMP kelas 7. Saya bertempat tinggal di Desa Pejangkungan, RT. 12 RW. 02 Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

Mengenai pendidikan saya mulai pendidikan di TK RA Darussalam Pejangkungan Prambon dan pendidikan sekolah dasar di MI Darussalam Pejangkungan Prambon . Saya menghabiskan masa remaja saya dengan menempuh pendidikan tingkat SMP di SMP Negeri 1 Prambon, lalu saya melanjutkan menempuh pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Wonoayu. Kemudian saya melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengambil jurusan S1 Akutansi di Fakultas Bisnis, Hukum, dan ilmu

Sosial. Saya mempunyai cita – cita sebagai seorang pengusaha yang sukses.



Nama saya Rama Novayoka, bisa di panggil ramen. Saya lahir di kota Sidoarjo, tanggal 16 bulan november tahun 1999. Saya anak kedua dari pasangan Kartika ningtyas dan Yoyok fourdyanto, saya memiliki kakak laki-laki yang bernama Raka Alpriyoka.

Hobi saya adalah olahraga, saya memulai pendidikan di TK Kasih Ibu, kedungwonokerto, prambon, sidoarjo dan pendidikan Sekolah Dasar saya di SDN 1 kedungwonokerto.

Kemudian saya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Prambon dan Sekolah Menengah keatas di SMA-AL ISLAM KRIAN. Setelah lulus SMA, saya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, disitu saya mengambil jurusan Akuntansi.



Nama saya Rifky Mawar Lelyta, Ditempat KKN-P saya dipanggil Rifky, setiap saya pergi biasanya selalu mendengarkan musik dengan bertujuan untuk Memberikan rasa semangat untuk memulai aktifitas di saat mendengarkan lagu kesukaan saya. kegiatan sehari-hari saya membaca novel. Novel yang saya suka bercerita tentang pengalaman

kehidupan dimasa sekarang dan nanti.

Kebiasaan saya sehari-hari menggunakan sosial media instagram. Di sosial media tersebut saya biasanya membaca Quotes atau konten yang bercerita tentang motivasi hidup. Tidak hanya itu juga saya biasanya mendengarkan podcast di sporty. Podcast yang biasanyaa saya dengar adalah podcast rintik sendu, podcast rintik sendu biasanya menceritakan tentang relationship seseorang. relationship menurut saya adalah topik yang sangat menarik.

Disela-sela waktu kuliah biasanyaa saya memutuskan untuk, mendaki gunung dan staycation diluar kota maupun di dalam kota, hal itu biasanya terjadi 2 minggu sekali. Menurut saya traveling itu sesuatu kebutuhan untuk mererefresh pikiran dan melepaskan diri dari padatnya aktivitas sehari-hari. Tidak hanya itu jugaa biasanya saya nongkrong

bersama teman” di café ,di saat berkumpul sama teman-teman saya diskusi tentang tugas kuliah . selama pandemi covid-19 saya mendapatkan kegiatan baru yaitu membuat kerajinan tangan di rumah. Dan mencari promoan di aplikasi gojek dan Grabfood.



Yolanda Bety Widianingtyas memiliki nama panggilan Yolanda atau yang biasa di panggil yolyol. Perempuan kelahiran Kediri, 02 Maret 1999 ini merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Ilyas dan Ibu Anik Suprihatin. Ia memulai pendidikannya di TK Dharma Wanita Simogirang 1. Dilanjutkan pendidikan sekolah dasarnya di

SDN Simogirang 1. Selanjutnya untuk pendidikan sekolah menengah pertama nya di Budi Utomo Prambon dan sekolah menengah atas nya di Al-Islam Krian.

Kemudian setelah lulus SMA ia mencoba mendaftarkan diri menjadi seorang polisi wanita (polwan) tetapi pada tes pertengahan ia mengalami kegagalan. Pada akhirnya ia memutuskan untuk kuliah mengambil jurusan psikologi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



Siti Ainul Ma'rifah yang biasanya akrab dipanggil Ainul. Perempuan kelahiran Sidoarjo 24 Juli 2000 dari pasangan Jadi dan Siti Rukailah, juga memiliki dua kakak laki-laki yang bernama M. Fathur Rozi dan M. Ikhwanuddin.

Kesehariannya ia habiskan dengan mengikuti organisasi dalam kampus juga dengan

setumpukan tugas-tugas kuliah.

Ia memulai pendidikannya di TK Al-Khoiriah, Gampang, Prambon, Sidoarjo. Dan dilanjutkan pendidikan sekolah dasarnya di MI Hidayatul Abidin.

Selanjutnya untuk pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atasnya, ia menghabiskan masa remajanya di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, Mojogeneng, Mojokerto selama 6 tahun. Kemudian setelah keluar dari pesantren ia langsung melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengambil jurusan Psikologi.



Nama saya Triwidiya Lestari, biasa dipanggil Widiya. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Kakak saya yang pertama perempuan bernama Istianah, yang kedua laki laki bernama Budi. Terlahir dari keluarga yang sederhana, ibu yang bernama Rubiatun (alm) Ayah yang bernama Misnan (alm). Lahir di Sidoarjo, 03 Maret 1997 yang saat ini berumur

24tahun. Bertempat tinggal di desa Pejangkungan RT 16 RW 03 Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Berkebangsaan Indonesia, beragama Islam. Sejak kecil saya sudah terbiasa hidup mandiri karena ibu saya meninggal sejak saya berumur kurang lebih 8tahun. Ayah saya meninggal tahun 2018 sebelum saya masuk kuliah. Sejak saat itu saya hidup dirumah sendiri dan dituntut untuk mandiri karena kedua kakak saya sudah berumah tangga masing masing.



Laila Rohmawati memiliki nama panggilan Laila. Perempuan ini lahir di Sidoarjo, 07 Juni 2000 dari pasangan Bapak Bashori dan Ibu Sholichah. Laila memiliki dua kakak laki-laki yang bernama Niky Ahmad Chabiburrahman dan Niky Ahmad Chaqulyakin.

Ia tumbuh di keluarga yang berkaitan dengan pendidikan

karena kedua saudaranya tersebut menjadi seorang guru di sebuah Sekolah Dasar. Bahkan kedua bibinya pun juga seorang guru dan Laila pun juga mengikuti jejak mereka dan memiliki keinginan yang besar untuk mencerdaskan anak bangsa. Mengenai pendidikan Laila Rohmawati diketahui dari masa kecilnya ia bersekolah di MI Banu Hasyim dan SMPN 1 Waru.

Setelah itu masa remajanya ia habiskan dengan bersekolah di MA Unggulan Tlasih Tulangan. Sebelumnya ia tinggal di Desa Wedoro, Kecamatan Waru dan sejak sekolah SMA ia pindah ke alamat Desa Pejangkungan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Ia pindah karena di Desa Pejangkungan, Kecamatan Prambon masih terdapat udara yang masih sejuk dari pada di Kecamatan Waru yang sudah banyak industri dan banyak polusi.

Ia kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan. Pada waktu SMP hingga sekarang ia selalu suka dengan pembelajaran IPA terutama pada saat praktikum di Laboratorium. Suasana di Laboratorium tersebut yang membuat pembelajaran IPA semakin menyenangkan dari pada hanya belajar duduk dikelas. Selain itu juga ia senang melakukan penelitian maka Ia mengambil jurusan pendidikan IPA karena berkaitan dengan lingkungan, manusia dan fenomena dalam kehidupan sehari-hari.



Nama Zhumrotul Rohmatin Mu'Arofah, biasanya dipanggil Rotul. Perempuan kelahiran Sidoarjo 12 Juli 2000 dari pasangan Sudar dan Sumiarsih, juga memiliki dua saudara perempuan.

Ia memulai pendidikannya di TK Darul Ulum di Simpang, Prambon, Sidoarjo. Dan dilanjutkan pendidikan sekolah dasarnya di SD

Pejangkungan.

Selanjutnya untuk pendidikan sekolah menengah pertama di MTSN Tlasih dan sekolah menengah atasnya di MAN 1 Mojokerto.

Kesehariannya untuk mengisi waktu luangnya ia habiskan dengan jualan online dari Sekolah Menengah Atas hingga sekarang. Kemudian setelah lulus dari sekolah ia melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengambil jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD).



Nama saya Dewi Ayu Lestari. Saya lahir di Sidoarjo, pada tanggal 11 Januari 2000. Saya biasanya dipanggil Dewi. Hobi saya rebahan dirumah sehingga saya mendapat julukan “kaum rebahan”. Saya terlahir dari pasangan Bapak Nur Hadi dan Ibu Mustutik. Saya anak pertama dari 2 bersaudara. Saya memiliki adik laki – laki yang bernama Muhammad Nurvin

Maulana Nizam. Dia sedang menempuh pendidikan di bangku SD.

Masa remaja saya dihabiskan di pondok pesantren Miftahul Ulum Alyasini Pasuruan. Saya menempuh pendidikan di SMP unggulan Al Yasini selama tiga tahun. Selanjutnya saya melanjutkan pendidikan di tingkat SMA di MAN Kraton. Setelah menempuh pendidikan SMA sya memutuskan untuk menyudahi menimbah ilmu di pondok pesantren dan melanjutkan menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saya mengambil jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Saya memilih jurusan tersebut karena saya memiliki cita-cita menjadi seorang guru SD setelah menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah ini.



Laili Zulfana Laili memiliki nama panggilan Laili.

Perempuan kelahiran Sidoarjo 19 maret 2000 dari pasangan Mustain dan Khimwinarmi, juga memiliki satu kakak laki-laki yang bernama Yoggi Afivta Aditama.

Ia memulai pendidikannya di TK Dharma Wanita di Wirobiting, Prambon, Sidoarjo. Dan dilanjutkan pendidikan sekolah dasarnya di SD Islam Terpadu Firdaus.

Selanjutnya untuk pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Pungging dan sekolah menengah atasnya di MAN 1 Mojokerto . Kemudian setelah lulus dari sekolah ia melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).



Yolanda Bety Widianingtyas memiliki nama panggilan Yolanda atau yang biasa di panggil yolyol. Perempuan kelahiran Kediri, 02 Maret 1999 ini merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Ilyas dan Ibu Anik Suprihatin.

Ia memulai pendidikannya di TK Dharma Wanita Simogirang 1. Dilanjutkan pendidikan sekolah dasarnya

di SDN Simogirang 1. Selanjutnya untuk pendidikan sekolah menengah pertama nya di Budi Utomo Prambon dan sekolah menengah atas nya di Al-Islam Krian.

Kemudian setelah lulus SMA ia mencoba mendaftarkan diri menjadi seorang polisi wanita (polwan) tetapi pada tes pertengahan ia mengalami kegagalan. Pada akhirnya ia memutuskan untuk kuliah mengambil jurusan psikologi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



Vinna Anggreani, lahir di Sidoarjo, pada tanggal 30 Mei 2000. Tepat di tahun 2021 ini saya berumur 21 tahun. Saya lahir dari pasangan Ibu Lilik Kusyanti dan Bapak Samsi. Saya merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Saya memiliki seorang adik perempuan dan seorang adik laki- laki. Adik perempuan saya

bernama Aci Fauziah. Dia anak kedua setelah saya. Adik perempuan saya ini masih duduk di bangku MTs kelas 8. Sedangkan adik laki- laki saya bernama Chandsya Rasyiid, dia satu-satunya anak laki-laki diantara kami. Adik laki laki saya ini masih duduk di bangku taman kanak – kanak kelas B. Saya bertempat tinggal di Desa Wirobiting, Rt/Rw 04/02, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

Saya tumbuh dari keluarga dagang. Hampir turun temurun keluarga saya mata pencahariannya berdagang. Ayah saya adalah seorang pedagang, beliau mempunyai toko di pasar krian. Beliau adalah agen rempah – rempah dan menjadi supliyer rempah – rempah baik untuk jamu ataupun pabrik bumbu masak instan. Jiwa dagang itu juga mengalir dalam diri saya. Saya sering kali mencoba untuk mengisi waktu luang dengan berjualan online, namun tidak se sukses ayah saya karena saya tidak terlalu fokus dibidangnya. Saya

menghabiskan masa remaja saya dengan menempuh pendidikan tingkat SMP di MTs.N 4 Sidoarjo. Lalu saya melanjutkan menempuh Pendidikan SMA di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

Kemudian saya melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengambil jurusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Saya mempunyai cita-cita menjadi seorang guru. Bagi saya guru merupakan sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang tak bisa tergantikan oleh teknologi apapun. Karena teknologi mungkin bisa menggantikan peran guru dalam mengajar namun tidak untuk memahami emosi anak-anak peserta didik. Saya akan bangga dan bahagia melihat siswa yang saya didik menjadi orang yang berhasil di masa depan.



Saya M. Fajar Alamsyah. Saya lahir di Sidoarjo, pada tanggal 12 Maret 2000. Saya biasa dipanggil Fajar. Hobi saya sepakbola dan berenang. Saya terlahir dari pasangan bapak Abdul Wahab dan Ibu Ratna Widyastuti. Saya anak ke 1 dari 3 bersaudara. Saya memiliki 2 adik perempuan dan laki-laki yang bernama Farah Nayla Ramadani dan

Achmad Fatan Maulana Alamsyah. Saya memulai pendidikan di TK Darma Wanita Candi dan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Gampang dan dilanjutkan di MTsN Tlasih selama tiga tahun. Selanjutnya saya melanjutkan Pendidikan di tingkat SMA di MAN 1 Mojokerto. Setelah menempuh pendidikan SMA saya melanjutkan menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saya mengambil jurusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Saya memilih jurusan tersebut karena saya ingin menjadi Seorang Guru di kemudian hari.

ISBN 978-623-6081-71-6 (PDF)



9 786236 081716

